



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Listia
Khristina Antariningsih

2022

SD/MI KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI

Penulis

Listia
Khristina Antariningsih

Penelaah

Zaenul Slam

Penyelia/ Penyelarar

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Arifah Dinda Lestari
Futri F. Wijayanti

Ilustrator

Andy Seno Aji

Editor

Alviani Permata

Desainer

Andy Seno Aji

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbudristek, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN: 978-602-244-296-7 (No. jil. lengkap)
ISBN: 978-602-244-473-2 (Jil 6)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato, Lukasz Dziedzic, 10/39 pt, Google
xxiv, 168 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Saat ini dunia mengalami perubahan sosial yang sangat cepat oleh perkembangan teknologi dalam berbagai bidang. Perubahan ini berdampak pada perubahan orientasi nilai, pola kerja hingga gaya hidup masyarakat. Hubungan-hubungan sosial juga berubah sehingga membutuhkan upaya yang lebih serius dalam penguatan karakter generasi muda agar mengakar pada nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa, sekaligus mampu beradaptasi dalam pergaulan internasional. Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus mendorong pencapaian kecakapan abad 21.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, agar proses yang berlangsung kontekstual dengan situasi yang berkembang. Belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, membaca dan menghafal, sudah tidak relevan dengan kebutuhan generasi saat ini, yang memiliki pola berfikir yang berbeda dengan pola pikir generasi para guru. Keterbukaan guru untuk terus menerus belajar hal-hal baru, sekaligus memberi keteladanan dalam semangat belajar sepanjang hayat sangat dibutuhkan.

Perubahan pola pikir guru dibutuhkan untuk menumbuhkan kreativitas menciptakan situasi yang mendukung. Menyiapkan metode pembelajaran yang berbasis pada kegiatan, membutuhkan jiwa kepemimpinan, karena proses ini juga perlu dilengkapi dengan metode evaluasi yang sesuai. Tentu ada banyak faktor di luar guru yang menyebabkan situasi ini, sehingga guru membutuhkan inspirasi dan dukungan sarana agar secara bertahap terjadi pembaharuan pola pikir dan melahirkan banyak kreativitas yang dibutuhkan. Buku guru ini adalah salah satu bentuk dukungan untuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dapat diberikan untuk memantik pembaharuan pola pikir dan kreativitas guru. .

Buku untuk Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas 6 Sekolah Dasar ini ditulis dengan harapan dapat memberi gambaran dan ide-ide terkait proses pembelajaran dengan metode dalam kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan, dengan memperkuat aspek kognisi, sikap maupun ketrampilan kewarganegaraan. Buku ini belum sempurna, namun diharapkan dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan dan pemantik pembaharuan tersebut, semoga bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Yogyakarta, Juni 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata Penulis	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	xx
Daftar Tabel	xxi
Petunjuk Penggunaan Buku	xxiv

Bagian I - Panduan Umum	1
A. Tujuan Penulisan Buku Panduan Guru	1
B. Profil Pelajar Pancasila	2
1. Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	3
2. Berkebinekaan Global	6
3. Bersikap Mandiri	7
4. Mampu Bergotong Royong	8
5. Bernalar Kritis	9
6. Kreatif	10
C. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	11
1. Pancasila	11
2. Konstitusi dan Norma	11
3. Jati Diri dan Kebinekaan	11
4. Negara Kesatuan Republik Indonesia	11
D. Capaian Kelas VI Sekolah Dasar	12
E. Strategi Umum Pembelajaran PPKn	13
1. Kelas yang Partisipatif	14
2. Pendekatan Saintifik Plus Refleksi	15
3. Membuat Karya Terkait Tema	16
4. Menghargai Keragaman Kemampuan dan Cara Belajar	16
5. Kerjasama dalam Keluarga dan Masyarakat	17
6. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Pengenalan Masyarakat Virtual	17
F. Sistematika Buku	18
 Bagian II - Pendahuluan	 19
A. Deskripsi Singkat tentang Mata Pelajaran	19
B. Keterkaitan antara Tujuan dan Capaian sesuai Fase Pembelajaran	20

C. Alur Pembelajaran	22
D. Kondisi Ideal dan Konteks Penggunaan Buku Guru	25
1. Aspek Kesiapan Guru	25
2. Latar Belakang Sosial, Geografi, dan Demografi Peserta Didik	26
3. Jumlah Peserta Didik dalam Kelas	26
4. Sarana Prasarana	26
 UNIT 1	 27
Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan	27
A. Deskripsi	29
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	30
1. Kegiatan Pembelajaran 1:	
Memahami Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Kajian Film Dokumenter	30
a. Pokok-pokok Materi	30
1) Semangat dalam Pembentukan BPUPK	30
2) Mengenal Para Tokoh Pendiri Bangsa Perumus Dasar Negara	30
3) Keteladanan dari Para Tokoh Pendiri Bangsa	31
b. Waktu	31
c. Metode	31
d. Persiapan	31
e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	31
1) Kegiatan pembuka	31
a) Pembukaan	31
b) Apersepsi	32
2) Kegiatan Inti	32
a) Pengamatan	33
b) Mengajukan Pertanyaan	33
c) Mengumpulkan Informasi	33
d) Diskusi Kelompok	33
e) Presentasi	33
f) Refleksi oleh Peserta Didik.	33
g) Membuat Karya	34
h) Merencanakan Tindak Lanjut	34
3) Kegiatan Penutup	34
f. Kegiatan Alternatif	34

Kegiatan Pembelajaran 1:	
Memahami Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Bersama Narasumber	34
1) Kegiatan Pembuka	35
a) Pembukaan	35
b) Apersepsi	35
2) Kegiatan Inti	35
a) Mengamati	35
b) Mengajukan Pertanyaan	35
c) Mengumpulkan Informasi	36
d) Diskusi Kelompok Merumuskan Hasil Pengumpulan Informasi	36
e) Presentasi	36
f) Refleksi Peserta Didik	36
g) Membuat Karya	36
3) Kegiatan Penutup	36
g. Lembar Kerja	37
h. Asesmen dan Penilaian	38
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	38
2) Penilaian Pengetahuan Kewarganegaraan	38
3) Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan	39
i. Pengayaan	39
j. Refleksi Guru	39
k. Bacaan Siswa	40
2. Kegiatan Pembelajaran 2:	
Memahami Pancasila Sebagai Ideologi dan Jati Diri Bangsa Melalui Kunjungan ke Suatu Organisasi	41
a. Pokok-pokok Materi	41
1) Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa	41
2) Jati Diri Bangsa	41
b. Waktu	41
c. Metode	41
d. Persiapan	41
e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	41
1) Kegiatan Pembuka	41
a) Pembukaan	41
b) Apersepsi	42
2) Kegiatan Inti	42
a) Pengamatan	42

b)	Mengumpulkan Informasi	43
c)	Diskusi kelompok	43
d)	Presentasi	43
e)	Pengorganisasian Pengetahuan	43
f)	Refleksi Peserta Didik	43
g)	Rencana Tindak Lanjut	44
3)	Kegiatan Penutup	44
f.	Kegiatan Alternatif	44
	Kegiatan Pembelajaran 2:	44
	Memahami Pancasila Sebagai Ideologi dan Jati Diri Bangsa	
	Melalui Permainan Tradisional	44
1)	Kegiatan Pembukaan	45
a)	Pembukaan	45
b)	Apersepsi	45
2)	Kegiatan Inti	45
a)	Mengamati	46
b)	Bertanya	46
c)	Mengumpulkan Informasi	46
d)	Diskusi Kelompok	46
e)	Presentasi	47
f)	Membuat Karya	47
g)	Refleksi Peserta didik	47
3)	Kegiatan Penutup	47
g.	Lembar Kerja	48
h.	Lembar Kerja Alternatif	49
i.	Asesmen dan Penilaian	50
1)	Penilaian Pengetahuan Proses Analisis	50
2)	Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan	51
j.	Pengayaan	52
k.	Refleksi Guru	52
l.	Bacaan Siswa	53
3.	Kegiatan Pembelajaran 3:	
	Pengamatan Tentang Praktik Nilai-Nilai Pancasila	
	dalam Kehidupan Sehari-hari	54
a.	Pokok-Pokok Materi	54
b.	Waktu:	54
c.	Metode:	54
d.	Persiapan:	54

e.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	54
1)	Kegiatan pembuka	54
a)	Pembukaan	54
b)	Apersepsi	55
2)	Kegiatan Inti	55
a)	Mengamati	55
b)	Mengumpulkan Informasi	55
c)	Diskusi Kelompok	55
d)	Presentasi dan Tanya Jawab	55
e)	Mengorganisasikan Pengetahuan	55
f)	Refleksi Peserta Didik	56
g)	Rencana Tindak Lanjut	56
3)	Kegiatan Penutup	56
f.	Kegiatan Alternatif	56
g.	Lembar Kerja	57
h.	Asesmen dan Penilaian	57
1)	Penilaian Sikap Praktik Nilai Pancasila	57
2)	Penilaian Pengetahuan Diskusi	58
3)	Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan	59
i.	Pengayaan	59
j.	Refleksi Guru	59
k.	Bacaan Siswa	60
C.	Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 1	61
D.	Bacaan Guru	62
E.	Sumber Bacaan Siswa	62
	UNIT 2	63
	Konstitusi Republik Indonesia dan Norma-Norma dalam Masyarakat	63
A.	Deskripsi	65
B.	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	65
1.	Kegiatan Pembelajaran 1:	
	Memahami Konstitusi Negara Republik Indonesia Melalui	
	Kunjungan ke Kantor Polisi	65
a.	Pokok-pokok Materi	65
1)	Konstitusi Negara Republik Indonesia	65
2)	Norma-Norma dalam Masyarakat	66
3)	Hak dan Kewajiban Warga Negara	66
b.	Waktu	66

c. Metode	66
d. Persiapan	66
e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	67
1) Kegiatan Pembuka	67
a) Pembukaan	67
b) Apersepsi	67
2) Kegiatan Inti	67
a) Pengamatan	68
b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi	68
c) Diskusi Kelompok	68
d) Presentasi	68
e) Refleksi	68
f) Membuat Karya	68
g) Membuat Rencana Tindak Lanjut	69
3) Kegiatan Penutup	69
f. Kegiatan Alternatif	69
1) Kegiatan Pembuka	69
a) Pembukaan	69
b) Apersepsi	70
2) Kegiatan inti	70
a) Pengamatan	70
b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi	70
c) Diskusi Kelompok	70
d) Presentasi	70
e) Refleksi	70
f) Membuat Karya	70
g) Merencanakan Tindak Lanjut	70
3) Kegiatan Penutup	71
g. Lembar Kerja	71
h. Asesmen dan Penilaian	72
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	72
2) Penilaian Pengetahuan tentang Peraturan	72
3) Penilaian Keterampilan tentang Proses Berkegiatan	73
i. Pengayaan	74
j. Refleksi Guru	74
k. Bacaan Siswa	74

2. Kegiatan Pembelajaran 2:	
Pengamatan tentang Realisasi Norma-norma di Lingkungan Sekolah dan Sekitarnya	75
a. Pokok-pokok materi	75
b. Waktu	75
c. Metode	75
d. Persiapan	75
e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	75
1) Kegiatan pembuka	75
a) Pembukaan	75
b) Apersepsi	75
2) Kegiatan inti	76
a) Pengamatan	76
b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi	76
c) Diskusi Kelompok	76
d) Presentasi	76
e) Refleksi	77
f) Membuat Karya	77
g) Membuat Rencana Tindak Lanjut	77
3) Kegiatan Penutup	77
f. Kegiatan Alternatif	77
g. Lembar Kerja	78
h. Asesmen dan Penilaian	78
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	78
2) Penilaian Pengetahuan tentang Norma	79
3) Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan	80
i. Pengayaan	80
k. Refleksi Guru	80
l. Bacaan Siswa	81
3. Kegiatan Pembelajaran 3:	83
Pengamatan tentang Praktik Menyelaraskan Hak dan Kewajiban Warga Masyarakat	83
a. Pokok-Pokok Materi	83
b. Waktu	83
c. Metode	83
d. Persiapan	83
e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	83

1) Kegiatan pembuka	83
a) Pembukaan	83
b) Apersepsi	83
2) Kegiatan Inti	84
a) Pengamatan	84
b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi	84
c) Diskusi Kelompok	85
d) Membuat Karya dan Presentasi	85
e) Refleksi oleh Peserta Didik	85
f) Membuat Rencana Tindak Lanjut	85
3) Kegiatan Penutup	85
f. Kegiatan Alternatif	86
g. Lembar Kerja	86
h. Asesmen dan Penilaian	86
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	86
2) Penilaian Pengetahuan tentang Hak dan Kewajiban	87
3) Penilaian Keterampilan (Rancangan Hunian yang Nyaman)	88
i. Pengayaan	88
j. Refleksi Guru	88
k. Bacaan Siswa	89
C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 2	91
D. Bacaan Guru	92
E. Sumber Bacaan Siswa	92
 UNIT 3	 93
Jati Diri dan Kebinekaan	93
A. Deskripsi	95
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	95
1. Kegiatan Pembelajaran 1:	
Pengenalan Identitas dan Budaya Sendiri	95
a. Pokok-Pokok Materi	95
b. Waktu	96
c. Pokok-pokok Materi	96
d. Metode	96
e. Persiapan	96
f. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	96
1) Kegiatan Pembuka	96
a) Pembukaan	96

b) Apersepsi	96
2) Kegiatan Inti	97
a) Mengumpulkan Informasi	97
b) Diskusi	97
c) Rencana Tindak Lanjut	97
3) Kegiatan Penutup	97
g. Kegiatan Alternatif	
Kegiatan Pembelajaran 1: Mengenal Budaya Daerah	98
1) Kegiatan pembuka	98
a) Pembukaan	98
b) Apersepsi	98
2) Kegiatan Inti:	98
a) Bertanya Mengumpulkan Informasi	98
b) Kegiatan Diskusi	98
c) Rencana Tindak Lanjut	98
3) Kegiatan Penutup	99
g. Lembar Kerja	99
h. Asesmen dan Penilaian	100
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	100
2) Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	100
i. Pengayaan	101
j. Refleksi Guru	101
k. Bacaan Siswa	102
2. Kegiatan Pembelajaran 2:	
Mengenal Budaya Daerah Melalui Film	103
a. Pokok-Pokok Materi	103
b. Waktu	103
c. Metode	103
d. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	103
1) Kegiatan pembuka	103
a) Pembukaan	103
b) Apersepsi	103
2) Kegiatan Inti	103
a) Mengumpulkan Informasi	104
b) Melakukan Pengamatan	104
c) Diskusi Kelompok	104
d) Laporan dan Presentasi	104
3) Kegiatan Penutup	104

e. Kegiatan Alternatif	104
1) Kegiatan pembuka	104
a) Pembukaan	104
b) Apersepsi	105
2) Kegiatan Inti:	105
a) Mengumpulkan Informasi	105
b) Melakukan Wawancara	105
c) Membuat Laporan dan Presentasi	105
e) Rencana Tindak Lanjut	105
f. Lembar Kerja	106
g. Asesmen dan Penilaian	107
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	107
2) Penilaian Pengetahuan dalam Pelaporan Mengenai Budaya Daerah	107
h. Pengayaan	108
i. Refleksi Guru	108
j. Bacaan Siswa	109
3. Kegiatan Pembelajaran 3:	
Analisis Artikel tentang Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan	110
a. Pokok-Pokok Materi	110
b. Waktu	110
c. Metode	110
d. Persiapan	110
e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	110
1) Kegiatan Pembuka	110
a) Pembukaan	110
b) Apersepsi	111
2) Kegiatan Inti	111
a) Mengumpulkan informasi	111
b) Melakukan Pengamatan	111
c) Diskusi Kelompok	111
d) Merencanakan kegiatan	111
3) Kegiatan Penutup	111
f. Kegiatan Alternatif :	112
Kegiatan Pembelajaran 3:	112

Membuat Peta Konsep untuk Menganalisa Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan	112
1) Kegiatan Pembuka	112
a) Pembukaan	112
2) Kegiatan Inti:	112
a) Mengumpulkan Informasi	112
b) Diskusi Kelompok	112
c) Presentasi	112
d) Refleksi	112
3) Rencana Tindak Lanjut:	113
f. Lembar Kerja	113
g. Lembar Kerja Kegiatan Alternatif	114
g. Asesmen dan Penilaian	115
1) Penilaian Keterampilan dalam Proses Berkegiatan	115
h. Kegiatan Alternatif	116
1) Penilaian Pengetahuan Membuat Mind Map	116
h. Pengayaan	118
j. Bacaan Siswa	118
C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 3	119
D. Bacaan Guru	120
E. Sumber Bacaan Siswa	120
 UNIT 4	
Negara Kesatuan Republik Indonesia	121
A. Deskripsi	122
B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	123
1. Kegiatan Pembelajaran 1:	
Bermain Drama tentang Sumpah Pemuda	124
a. Pokok-Pokok Materi	124
b. Waktu	124
c. Metode	124
d. Persiapan	124
e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	124
1) Kegiatan Pembuka	124
a) Pembukaan	124
b) Apersepsi	125
2) Kegiatan Inti	125
a) Mengamati	125

b) Bertanya	125
c) Mengumpulkan Informasi	125
d) Bermain Peran	125
e) Merefleksikan	125
f) Menerapkan	125
3) Kegiatan Penutup	125
f. Kegiatan Alternatif	125
Kegiatan Pembelajaran 1:	125
“Galeri Belajar” tentang Sumpah Pemuda	125
1) Kegiatan Pembukaan	125
a) Pembukaan	126
b) Apersepsi	126
2) Kegiatan Inti	126
a) Mengamati	126
b) Bertanya	126
c) Mengumpulkan Informasi	126
d) Membuat dan Mempresentasikan Karya	126
e) Merefleksikan	127
f) Mengaplikasikan	127
3) Kegiatan Penutup	127
g. Lembar Kerja	127
h. Asesmen dan Penilaian	131
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	131
2) Penilaian Pengetahuan tentang Persatuan	131
3) Penilaian Keterampilan Bermain Peran	132
i. Pengayaan	132
j. Refleksi Guru	132
k. Bacaan Siswa	133
2. Kegiatan Pembelajaran 2 :	
Hunian sebagai Ruang Hidup Bersama	134
a. Pokok-pokok Materi	134
b. Waktu	134
c. Metode	134
d. Persiapan	134
e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	134
1) Kegiatan Pembuka	134
a) Pembukaan	134
b) Apersepsi	135

2) Kegiatan Inti	135
a) Mengamati	135
b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi	135
c) Diskusi Kelompok	135
d) Merefleksikan	135
e) Mengaplikasikan	135
3) Kegiatan Penutup	135
f. Kegiatan Alternatif	136
Kegiatan Pembelajaran 2:	136
Hunian sebagai Ruang Hidup Bersama	136
1) Kegiatan Pembukaan	136
a) Pembukaan	136
b) Apersepsi	136
2) Kegiatan Inti	136
a) Mengamati	136
b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi	136
c) Menyimpulkan	136
d) Merefleksikan	137
e) Menerapkan	137
3) Kegiatan Penutup	137
g. Lembar Kerja	137
h. Asesmen dan Penilaian	138
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	138
2) Penilaian Pengetahuan tentang Hunian yang Nyaman	138
3) Penilaian Keterampilan Membuat Rancangan Hunian yang Nyaman	138
i. Pengayaan	140
j. Refleksi Guru	140
k. Bacaan Siswa	140
3. Kegiatan Pembelajaran 3:	
Memahami Persamaan dalam Perbedaan	141
a. Pokok-Pokok Materi	141
b. Waktu	141
c. Metode	141
d. Persiapan	141
e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	141
1) Kegiatan Pembuka	141
a) Pembukaan	141

b) Apersepsi	141
2) Kegiatan	142
a) Mengamati	142
b) Bertanya dan Mengumpulkan informasi	142
c) Diskusi Kelompok	142
d) Merefleksikan	142
e) Mengaplikasikan	142
3) Kegiatan Penutup	142
f. Kegiatan Alternatif	142
g. Lembar Kerja	143
h. Asesmen dan Penilaian	143
a.) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	143
b.) Penilaian Pengetahuan tentang Menjaga Persatuan	144
i. Pengayaan	145
j. Refleksi Guru	145
k. Bacaan Siswa	145
4. Kegiatan Pembelajaran 4:	
Membuat Poster Perdamaian	147
a. Pokok-Pokok Materi	147
b. Metode	147
c. Persiapan	147
d. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	147
1) Kegiatan Pembuka	147
a) Pembukaan	147
b) Apersepsi	147
2) Kegiatan Inti	148
a) Mengamati	148
b) Bertanya	148
c) Mengumpulkan Informasi	148
d) Diskusi dan Presentasi	148
e) Merefleksikan	148
f) Mengaplikasikan	148
3) Kegiatan Penutup	148
e. Kegiatan Alternatif	148
Kegiatan Pembelajaran 4: Membuat Poster atau Komik Perdamaian	148
1) Kegiatan Pembuka	148
a) Pembukaan	148
b) Apersepsi	149

2) Kegiatan Inti	149
a) Mengamati	149
b) Diskusi Kelompok	149
c) Merumuskan Konsep Umum	149
d) Presentasi Karya	149
e) Merefleksikan	149
f) Menerapkan	149
3) Kegiatan Penutup	150
f. Lembar Kerja	150
g. Asesmen dan Penilaian	151
1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan	151
2) Penilaian Pengetahuan tentang Kerukunan	152
3) Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan	153
h. Pengayaan	155
i. Refleksi Guru	155
j. Bacaan Siswa	156
C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan	156
D. Bacaan Guru	158
E. Sumber Bacaan Siswa	158
 Glosarium	 159
Daftar Pustaka	162
Pelaku Perbukuan	164

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Guru abad 21	1
Gambar 1.2	Rumusan visi manusia Indonesia masa depan	3
Gambar 1.3	Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa	3
Gambar 1.4	Berakhlak mulia	4
Gambar 1.5	Berkebinekaan Global	6
Gambar 1.6	Bersikap mandiri	7
Gambar 1.7	Mampu bergotong royong	8
Gambar 1.8	Bernalar kritis dan kreatif	9
Gambar 1.9	Kesesuaian Profil Pelajar Pancasila dan Kecakapan Abad XXI	10
Gambar 1.10	Kelas Partisipatif dengan metode pembelajaran pewujudan empat pilar UNESCO, yaitu <i>learn to know</i> (belajar untuk memahami), <i>learn to do</i> (belajar untuk melakukan), <i>learn to be</i> (belajar untuk menghayati nilai-nilai), <i>learn to living together</i> (belajar untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain)	14
Gambar 1.11	Kerjasama dalam keluarga dan masyarakat	17
Gambar 1.12	Pengenalan masyarakat virtual	18
Gambar 2.1	Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	19
Gambar 2.2	Bagan Keterkaitan antara Tujuan dan Capaian Pembelajaran	21
Gambar 2.3	Proses Belajar Yang Mengikuti Siklus Belajar	24
Gambar 3.1	Perumusan Pancasila	27
Gambar Bagan Alur Belajar Unit I		28
Gambar 3.2	Konstitusi Republik Indonesia dan Norma-Norma dalam Masyarakat	63
Gambar Bagan Alur Belajar Unit 2		64
Gambar 3.3	Jati diri dan Kebinekaan	93
Gambar Bagan Alur Belajar Unit 3		94
Gambar 3.4	Negara Kesatuan Republik Indonesia	121
Gambar Bagan Alur Belajar Unit 4		122
Gambar 3.4.1	Drama Peristiwa Sumpah Pemuda	128

Daftar Tabel

Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 1.1	37
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	38
Tabel Penilaian Pengetahuan Kewarganegaraan	38
Tabel Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan	39
Tabel Refleksi Guru	39
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 1.2	48
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 1.2	49
Tabel Penilaian Pengetahuan Proses Analisis	50
Tabel Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan	51
Tabel Refleksi Guru	52
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 1.3	57
Tabel Penilaian Sikap Praktik Nilai Pancasila	57
Tabel Penilaian Pengetahuan Diskusi	58
Tabel Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan	59
Tabel Refleksi Guru	59
Tabel Asesmen dan Penilaian Akhir	66
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 2.1	71
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	72
Tabel Penilaian Pengetahuan tentang Peraturan	72
Tabel Penilaian Keterampilan tentang Proses Berkegiatan	73
Tabel Refleksi Guru	74
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 2.2	78
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	78
Tabel Penilaian Pengetahuan tentang Norma	79
Tabel Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan	80
Tabel Refleksi Guru	80
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 2.3	86
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	86
Tabel Penilaian Pengetahuan tentang Hak dan Kewajiban	87

Tabel Penilaian Keterampilan (Rancangan Hunian yang Nyaman)	88
Tabel Refleksi Guru	88
Tabel Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan	91
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 3.1	99
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	100
Tabel Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	100
Tabel Refleksi Guru	101
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 3.2	106
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	107
Tabel Penilaian Pengetahuan dalam Pelaporan Mengenai Budaya Daerah	107
Tabel Refleksi Guru	108
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 3.3	113
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 3.4	114
Tabel Penilaian Keterampilan dalam Proses Berkegiatan	115
Tabel Penilaian Pengetahuan Membuat Mind Map	116
Tabel Refleksi Guru	118
Tabel Penilaian	119
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 4.1	127
Naskah Drama Peristiwa Sumpah Pemuda	127
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 4.2	130
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	131
Tabel Penilaian Pengetahuan tentang Persatuan	131
Tabel Penilaian Keterampilan Bermain Peran	132
Tabel Refleksi Guru	132
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 4.3	137
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	138
Tabel Penilaian Penilaian Pengetahuan tentang Hunian yang Nyaman	138
Tabel Penilaian Keterampilan Membuat Rancangan Hunian yang Nyaman	139
Tabel Refleksi Guru	140
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 4.4	143
Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	143
Tabel Penilaian tentang Menjaga Persatuan	144
Tabel Refleksi Guru	145
Tabel Lembar Kerja Peserta Didik 4.5	150

Tabel Penilaian Sikap Kewarganegaraan	151
Tabel Penilaian Pengetahuan tentang Kerukunan	152
Tabel Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan	153
Tabel Rubrik Penilaian Poster atau Komik	154
Tabel Refleksi Guru	161

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas 6 Sekolah Dasar ini adalah buku yang berisi bacaan yang memandu guru, yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, memberi contoh-contoh yang menginspirasi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran. Paradigma yang digunakan dalam buku ini adalah paradigma yang diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang partisipatif, menghormati kemajemukan kemampuan dan menempatkan peserta didik sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran berbasis pada kegiatan.

Agar buku ini memberi manfaat sebagaimana maksud pembuatannya, guru perlu menelaah dengan cermat tiga bagian dalam buku yang saling melengkapi ini.

1. Cermati dan dalami Bagian I, yang menjabarkan konsep-konsep yang mengandung unsur filosofis yang menjadi dasar penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang perlu dikuasai guru sebelum menjalankan proses pembelajaran. Melalui pendalaman materi bagian 1 guru akan memiliki pengetahuan untuk mempersiapkan visi dan tujuan pembelajaran yang khas dibanding pembelajaran lain.
2. Cermati dan dalami Bagian II yang mengulas konsep-konsep yang bersifat teknis. Melalui pembacaan bagian ini diharapkan membantu guru dalam mempersiapkan pendekatan dan metode-metode yang kreatif dan menyenangkan. Dengan ini diharapkan guru mampu mengarahkan orientasi pembelajaran pada profil pelajar Pancasila dengan memperkuat kecakapan abad ke-21 yang materinya telah tersedia di Bagian 1.
3. Baca, terapkan, dan kembangkan praktik pembelajaran yang dicontohkan dalam Bagian III. Bagian ini berisi unit-unit kegiatan untuk 5 (lima) tema pokok dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Masing-masing unit memiliki peta jalan yang akan dilalui, meliputi uraian tujuan yang akan dicapai, beberapa contoh kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan uraian tentang capaian itu sendiri. Masing-masing unit terdapat beberapa kegiatan. Masing-masing kegiatan memiliki tahapan persiapan, kegiatan pembuka, kegiatan inti dengan langkah-langkah pembelajaran yang mengikuti daur belajar sesuai pendekatan saintifik plus refleksi, serta kegiatan penutup. Tiap kegiatan juga dilengkapi tulisan pendek tentang materi yang perlu disajikan, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan siswa, contoh-contoh rubrik penilaian, lembar refleksi guru, dan contoh sumber bacaan untuk guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis : Listia & Khristina Antariningsih
ISBN : 978-602-244-473-2 (jil. 6)

Bagian I

Panduan Umum



Gambar 1.1 Guru abad 21

A. Tujuan Penulisan Buku Panduan Guru

Buku Guru untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini disusun sebagai salah satu upaya menyediakan sumber informasi, dan menambah ide, serta inspirasi untuk menumbuhkembangkan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran PPKn agar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sebagaimana diketahui, peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan sosial yang mengalami perubahan sangat cepat dengan informasi melimpah yang mudah mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan kepribadian peserta didik. Situasi penuh tantangan ini perlu dihadapi para guru dengan terus belajar hal-hal baru, sehingga mampu mendampingi peserta didik yang hidup di abad ke-21 ini.

Menghadapi Era baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merancang kurikulum yang dalam praktiknya menitikberatkan pembelajaran berbasis proyek. Dalam model pembelajaran tersebut, peserta didik akan memiliki lebih banyak kesempatan belajar dengan mengeksplorasi banyak hal yang lebih luas dan lebih mendalam daripada hanya belajar di ruang kelas. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, kemampuan bekerja secara mandiri dan membangun kerja sama dengan teman, menjadi pembiasaan yang menumbuhkembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kreativitas dan sikap inovatif pun ikut terasah. Belajar dengan cara bekerja sama dengan sendirinya menuntun peserta didik mempraktikkan nilai-nilai dalam membangun relasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang sangat dinamis dan melibatkan peserta didik yang tidak dapat diseragamkan. Untuk itu strategi pembelajaran yang disiapkan para guru perlu mempertimbangkan kondisi dan situasi peserta didik yang beragam termasuk lingkungan tempat mereka tinggal. Kondisi lingkungan sekolah di desa atau di perkotaan dan kategori sekolah, seperti sekolah swasta atau negeri memiliki situasi yang unik dan berbeda dari waktu ke waktu. Pengandaian bahwa proses pembelajaran selalu sama dan seragam, dapat menghadirkan suasana yang memberi kesan bahwa PPKn membosankan, terlebih bila hanya berisi materi-materi yang harus dihafalkan.

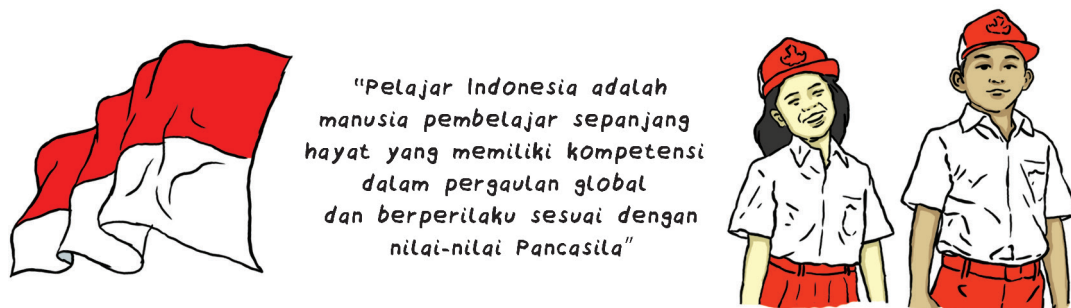
Perubahan paradigma pendidikan, membutuhkan kemauan para guru dan pendidik pada umumnya untuk terus belajar sepanjang hayat, sehingga dapat menghasilkan kreativitas dalam menjalankan peran penting dan penuh tantangan ini. Dengan kreativitas guru ini, bukan hanya materi yang dapat tersampaikan dengan baik, mata pelajaran PPKn dapat menumbuhkembangkan karakter yang sangat dibutuhkan bagi generasi masa depan. Pengalaman belajar di jenjang pendidikan dasar menjadi pengalaman yang sangat berharga dan fundamental bagi setiap peserta didik dan guru untuk memantik pertumbuhan intelektual maupun karakter sesuai posisi masing-masing.

Melalui buku ini diharapkan guru-guru PPKn dapat terbantu menumbuhkan cara pikir baru tentang proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang mencintai tanah airnya dan berintegritas. Buku ini juga menyediakan contoh-contoh model pembelajaran yang diharapkan dapat menginspirasi dan menumbuhkan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang dipimpinnya.

B. Profil Pelajar Pancasila

Bangsa Indonesia memiliki visi atau cita-cita manusia Indonesia yang hendak ditumbuhkembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Cita-cita tentang manusia Indonesia masa depan tergambar dalam rumusan karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Rumusan itulah yang hendak direalisasikan melalui kurikulum pendidikan. Cita-cita tersebut mengacu pada konstitusi, khususnya dalam hal tujuan, peran, dan fungsi pendidikan nasional. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang terkait langsung dengan upaya perwujudan visi tersebut, yang dirumuskan sebagai ‘Profil Pelajar Pancasila’.

Rumusan visi manusia Indonesia masa depan yang tergambar dalam profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam pernyataan bahwa “Pelajar Indonesia adalah manusia pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dalam pergaulan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Dalam visi ini terkandung enam elemen, yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan kebinekaan global, mampu bersikap mandiri, mampu bergotong royong, dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif.



Gambar 1.2 Rumusan visi manusia Indonesia masa depan

Berikut ini diuraikan tentang elemen-elemen dalam profil Pelajar Pancasila, yang harus mewarnai keseluruhan proses pembelajaran lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

1. Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa adalah elemen pertama yang fundamental dalam Profil Pelajar Pancasila. Elemen ini mencerminkan salah satu keunikan dan keunggulan bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain. Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa mewarnai kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan pada Tuhan ini melahirkan penghayatan iman yang menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Keyakinan atau iman pada Tuhan melahirkan cara pandang bahwa semua manusia dengan latar belakang apa pun, diyakini setara di hadapan-Nya dan terikat dalam persaudaraan kemanusiaan dan kebangsaan. Keyakinan pada Tuhan telah memberi kemampuan bangsa ini tetap memiliki solidaritas erat, meski memiliki kemajemukan suku, agama, dan tradisi paling kaya di dunia. Keyakinan yang berdampak pada sikap adalah sesuatu yang penting untuk dididikan pada generasi muda.

Kepercayaan pada Tuhan yang Maha Esa juga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup manusia tidak akan selamanya di dunia, karena itu, sebagai ekspresi



Gambar 1.3 Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa

keberimanan, nilai-nilai kejujuran, kerendahhatian, kehematan, kedermawanan, dan toleransi selalu dijunjung. Untuk itu, setiap peserta didik perlu disadarkan untuk selalu taat pada ajaran agama dan kepercayaannya dengan toleransi pada agama dan kepercayaan yang lain, sehingga mampu mewujudkan nilai-nilai yang menjaga kehidupan bersama. Dalam membangun relasi atau komunikasi dengan pihak lain, penting untuk melakukannya dengan rendah hati dan tidak merendahkan, apalagi bersikap diskriminatif. Dengan menumbuhkan kesadaran bahwa manusia tidak akan hidup selamanya, maka diharapkan lahir pribadi yang mengedepankan tindakan yang membawa manfaat bagi diri dan lingkungan yang lebih luas.

Untuk mewujudkan karakter tersebut, selain memberi pemahaman pada peserta didik, guru perlu melakukan pembiasaan dan keteladanan yang mengasah pendewasaan, misalnya mengajak untuk merenungkan kuasa Tuhan di alam raya maupun kasih sayang-Nya dalam kehidupan manusia. Tuhan itu Maha Pengasih, maka sebagai makhluk ciptaan-Nya, manusia harus saling mengasihi.

Akhlak mulia adalah seluruh ekspresi pribadi peserta didik, baik dalam perkataan, perbuatan, tulisan maupun karya lain, yang menjunjung nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keindahan. Akhlak mulia menjadi elemen penting dalam profil Pelajar Pancasila yang penting diwujudkan baik dalam kehidupan keagamaan, untuk diri sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun akhlak dengan alam semesta.

Akhlak dalam kehidupan keberagamaan tercermin dalam ketaatan menjalankan ajaran moral maupun peribadatan sesuai agama kepercayaan yang dianut oleh peserta didik. Kepercayaan pada Tuhan yang Maha Pengasih diharapkan melahirkan ekspresi welas asih, menjunjung perdamaian dan mendorong kemauan untuk bekerja bersama bagi kepentingan bersama. Adanya berbagai perbedaan dalam masyarakat termasuk perbedaan internal dan eksternal agama dipandang secara positif sebagai kekayaan bangsa untuk menjadi mitra yang berlomba-lomba dalam kebaikan.

Akhlak dalam kehidupan pribadi terekspresi dalam sikap tahu diri yang tumbuh dari pengetahuan tentang diri yang baik dari peserta didik. Mengenal atau memahami diri selalu berelasi dengan yang lain. Atau dengan kata lain,



Akhlak mulia menjadi elemen penting dalam profil Pelajar Pancasila yang penting diwujudkan baik dalam kehidupan keagamaan, untuk diri sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun akhlak dengan alam semesta.

Gambar 1.4 Berakhlak mulia

ada kesadaran bahwa semua manusia dalam hidup senantiasa terhubung dan bergantung pada pihak-pihak lain. Dengan pemahaman diri yang baik, peserta didik mudah mensyukuri kebaikan yang dimiliki dan memandang kekurangan sebagai ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh setiap orang dan tidak mendorong munculnya sikap negatif akibat ketidaksempurnaan itu.

Peserta didik yang memiliki akhlak pada diri yang baik selalu memperhatikan keselamatan diri, pertumbuhan intelektual, dan relasi sosialnya. Perhatian pada ketiga hal itu akan menjauhkan peserta didik dari perilaku yang menghambat pertumbuhan atau membahayakan diri sendiri, seperti tindakan suka jajan berlebihan, begadang, makan dan minum tidak sehat, malas bergerak, dan tidak menghargai waktu.

Akhlak mulia pada diri sendiri berkembang pada akhlak kepada sesama manusia, antara lain diwujudkan dalam sikap menyayangi sesama manusia tanpa membedakan atau tidak diskriminatif dan tidak merendahkan orang lain yang memiliki perbedaan kondisi dan latar belakang. Akhlak pada sesama akan tercermin dari penghayatan atas nilai yang diajarkan dalam berbagai agama dan budaya atau yang disebut sebagai ajaran emas (*golden rule*), yaitu “Perlakukan orang lain, sebagaimana engkau ingin orang lain berbuat seperti itu kepadamu”. Penghayatan tentang ajaran emas ini sangat penting dalam membangun setiap hubungan dengan orang lain.

Di samping akhlak kepada diri sendiri dan sesama, akhlak mulia pada alam adalah karakter yang juga sangat penting ditumbuhkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Hal ini penting mengingat ekosistem alam adalah ciptaan yang mendukung kehidupan manusia. Perwujudan akhlak mulia pada alam, misalnya, sikap sederhana atau mengambil manfaat secukupnya dari alam. Contoh lainnya adalah menghindari gaya hidup konsumtif dan membiasakan hidup bersahaja. Keduanya merupakan perwujudan sikap ramah lingkungan karena tidak boros sumber daya alam dan dapat memelihara keanekaragaman hayati. Memelihara keanekaragaman hayati juga menjadi bagian penting dari pelestarian lingkungan hidup mengingat semua unsur dalam ekosistem alam memiliki jaring-jaring saling dukung dan saling membutuhkan untuk kehidupan bersama. Bila salah satu simpul jaring-jaring itu hilang akan mempengaruhi kehidupan banyak makhluk yang lain.

Terakhir, akhlak mulia dalam elemen profil Pelajar Pancasila yang memiliki konteks lebih luas adalah akhlak terhadap negara. Akhlak ini diwujudkan dalam sikap syukur sebagai warga bangsa dan negara Indonesia. Rasa syukur menjadi warga negara Indonesia adalah modal penting menumbuhkan rasa memiliki, ingin menjaga, dan mengabdikan bagi kebaikan hidup bersama. Praktik akhlak mulia pada negara, antara lain ditunjukkan dalam sikap menghargai simbol-simbol negara, menghormati para pendiri negara, menghormati dan taat pada konstitusi sebagai bagian dari kesepakatan berbangsa, menunjukkan partisipasi dalam penegakkan hukum, mengutamakan produk dalam negeri, berbahasa Indonesia dengan baik, tidak

merendahkan atau mengejek bangsa sendiri maupun aparaturnegara, memberikan kritik yang konstruktif bila ada hal-hal yang tidak bersesuaian dengan ideologi maupun konstitusi dalam berbangsa dan bernegara, dan bersedia menjaga nama baik bangsa dan negara dalam pergaulan global.

2. Berkebinekaan Global

Menghadapi globalisasi yang masuk dalam berbagai lini kehidupan, generasi saat ini perlu memiliki kesadaran diri sebagai warga bangsa Indonesia, sekaligus sebagai warga dunia. Sebagai contoh, saat ini film dan musik Korea sangat digandrungi generasi muda. Namun dengan pengenalan pada kesenian dan budaya Indonesia yang baik, berbagai produk budaya luar tidak akan mengikis kemampuan menghargai dan menjunjung nilai keindahan dari budaya bangsa sendiri. Untuk itu, generasi muda perlu mempersiapkan wawasan dan kemampuan untuk membawakan diri sesuai dengan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Sebagai contoh saat ini melalui media sosial, masyarakat terbiasa mendapatkan informasi tentang berbagai hal, ada yang konstruktif, namun ada yang destruktif. Selain pertukaran informasi juga terdapat aktivitas komersial dengan masyarakat dari berbagai belahan. Dengan jati diri bangsa yang dimiliki dalam pergaulan tersebut diharapkan mereka mampu mengelola kemajemukan secara positif bagi keadilan dan perdamaian dunia.

Selama berabad-abad sebelum lahir negara Indonesia modern, leluhur bangsa Indonesia dikaruniai warisan kearifan untuk mengelola keragaman dalam masyarakat. Kemampuan ini tergambar dalam kitab Negara Kertagama yang dirumuskan dalam kalimat '*bhinneka tunggal ika tan hana dharma mangrwa*', yang mengajarkan bahwa dalam melihat setiap perbedaan, selalu ada hal yang sama yang dapat menyatukan umat manusia. Dengan demikian, setiap perbedaan dipandang tidak perlu dianggap sebagai sesuatu yang membahayakan, namun disikapi secara positif sebagai sesuatu yang wajar pada manusia.

Untuk dapat menyikapi kebinekaan global secara adil dan bijak, perlu dimulai dari kesadaran tentang jati diri bangsa. Pertumbuhan jati diri terealisasi karena ada penerimaan dan pengenalan diri, serta rasa syukur sebagai warga bangsa yang memiliki keunikan, sehingga memberi keyakinan tentang nilai kesetaraan



Untuk dapat menyikapi kebinekaan global secara adil dan bijak, perlu dimulai dari kesadaran tentang jati diri bangsa.

Gambar 1.5 Berkebinekaan Global

antarbangsa dalam percaturan dunia. Di tengah kebinekaan global, dengan jati diri yang dimiliki, generasi muda mampu berperan lebih optimal karena tidak ada rasa rendah diri atau sebaliknya, perasaan lebih unggul daripada bangsa-bangsa lain.

Sebagai bagian dari menyiapkan diri memasuki pergaulan global, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi komunikasi maupun kemampuan berbahasa yang memadai agar dapat berhubungan, bekerjasama dengan semua kalangan dan bangsa-bangsa lain. Dengan adanya karakter yang mencerminkan jati diri peserta didik, di masa yang akan datang, mereka dapat mempraktikkan nilai kesetaraan antarbangsa. Dengan demikian, wawasan kebinekaan global sangat berkontribusi bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam percaturan dunia secara positif bagi pemeliharaan dan pertumbuhan martabat kemanusiaan.

3. Bersikap Mandiri

Kemampuan bersikap mandiri dimulai dari kemandirian berpikir yang perlu dibiasakan dalam lembaga pendidikan sejak dini. Kemandirian dalam berpikir dapat menjadi modal menumbuhkan semangat untuk mandiri dalam bersikap.

Pendekatan dalam pendidikan yang memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat maupun memberikan kritik adalah proses yang menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Kemandirian berpikir yang dibiasakan di sekolah tidak otomatis menumbuhkan kemandirian bersikap bila pola asuh dalam keluarga tidak mendukung. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dalam profil Pelajar Pancasila terkait kemampuan bersikap mandiri, keluarga, para guru, dan orang-orang dewasa dalam masyarakat perlu berperan dan saling dukung.

Kemandirian anak dapat dilatih oleh orang tuanya dengan memberi kesempatan berpendapat dan belajar mengambil keputusan sendiri. Artinya, orang tua memberi kesempatan belajar untuk menghadapi risiko atas keputusan yang diambil oleh anak. Demikian pula di sekolah, pembiasaan instruksional dan pemaksaan tidak akan menumbuhkan kesadaran untuk bertanggung jawab dan bersikap mandiri. Yang perlu dibiasakan di sekolah adalah musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan bersama. Misalnya, kontrak belajar di awal pembelajaran akan memahami



Kemandirian pada dasarnya adalah kemampuan untuk menyelesaikan sendiri apa yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk membangun kerja sama untuk menyelesaikan persoalan bersama yang melibatkan peserta didik.



Gambar 1.6 Bersikap mandiri

peserta didik tentang risiko yang akan dihadapi bila tidak menepati kesepakatan yang dibuat sendiri. Anak atau peserta didik merasa dihargai dan dipercaya apabila diberi kesempatan berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga kepercayaan dirinya terpupuk. Hal itu sangat penting bagi setiap proses pengembangan diri anak. Dalam hal ini kemandirian pada dasarnya adalah kemampuan untuk menyelesaikan sendiri apa yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk membangun kerja sama untuk menyelesaikan persoalan bersama yang melibatkan peserta didik yang bersangkutan.

4. Mampu Bergotong Royong

Gotong royong adalah berbagi aktivitas mewujudkan kebaikan bersama sebagai bentuk kesadaran relasional aktif. Dalam gotong royong terdapat kepedulian dan kemauan berbagi, memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan materi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat secara bersama-sama tanpa mementingkan pengakuan atas jasa orang-perorang. Semua dapat memberikan apa pun sesuai kemampuan dengan sukarela. Praktik ini merupakan bagian dari warisan kearifan lokal bangsa Indonesia yang menjunjung nilai kesukarelaan dan tindakan yang ikhlas.

Kemampuan bergotong royong dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan peserta didik untuk terhubung dengan lingkungan sosialnya. Artinya, peserta didik dituntun untuk memiliki keterhubungan dan empati pada orang-orang sekitar, baik teman-teman, saudara jauh, atau para tetangga. Keterhubungan sosial ini juga perlu didukung kemampuan berkomunikasi dan keterbukaan hati, meski apa yang dikerjakan tersebut tidak memberikan keuntungan pribadi. Peserta didik perlu mendapat pemahaman bahwa aktivitas gotong-royong dapat memberi kebahagiaan, karena dalam setiap relasi yang terbangun yang memberi manfaat bagi kehidupan akan memunculkan makna diri sebagai orang yang berharga.

Kesanggupan bergotong royong sebagai salah satu karakter yang tersemat dalam profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat mendorong guru untuk membimbing peserta didik lebih menghargai berbagai pengalaman beraktivitas



Kemampuan bergotong royong dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan peserta didik untuk terhubung dengan lingkungan sosialnya



Gambar 1.7 Mampu bergotong royong

dalam masyarakat. Dukungan dapat berupa apresiasi yang meneguhkan dan membantu menemukan makna dari berbagai kegiatan gotong royong yang diikuti peserta didik. Apresiasi dan peneguhan ini penting bagi banyak generasi saat ini, yang malas beraktivitas dengan kalangan yang tidak memiliki kesamaan dalam hal hobi atau gaya hidup.

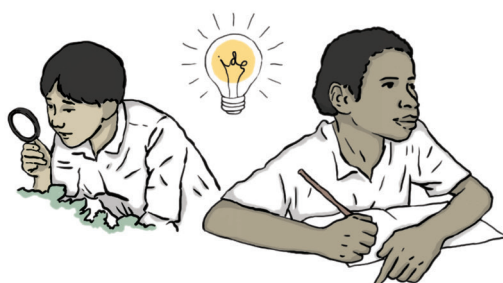
5. Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan peserta didik untuk menumbuhkan semangat memperoleh pengetahuan, memprosesnya agar menjadi pengayaan wawasan yang ditemukan sendiri dengan menganalisis informasi dan mengevaluasi suatu penalaran.

Mampu bernalar kritis dan kreatif adalah salah satu profil Pelajar Pancasila sebagai buah yang sangat diharapkan dari pencapaian suatu proses pendidikan. Kemampuan bernalar kritis ditandai dengan adanya rasa ingin tahu yang besar, antusiasme untuk mengumpulkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat, mengujinya, membuktikannya dengan berbagai pengamatan, membandingkannya dengan informasi dan pengetahuan baru lainnya, dan menyusun atau merumuskan pengetahuan baru yang lain secara sistematis, serta untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Dalam praktik hidup sehari-hari, kemampuan bernalar kritis juga ditandai dengan kemampuan menjelaskan argumentasi dari suatu pilihan sikap atau tindakan.

Bernalar kritis artinya menggunakan pikiran secara aktif. Pengetahuan yang terus tumbuh dan berkembang akan memantik daya imajinasi ketika berhadapan dengan realitas kehidupan. Dengan imajinasi ini, gagasan-gagasan kreatif akan muncul, baik berupa narasi gagasan dalam berbagai bentuk maupun konsep yang menuntun pada praksis karya yang dapat dinikmati oleh peserta didik yang bersangkutan maupun orang-orang di sekitarnya.

Tahapan penting dalam kemampuan bernalar kritis adalah mampu merefleksikan pengetahuan baru untuk diperhadapkan dengan realitas kehidupan konkret. Dengan melakukan refleksi, peserta didik akan mengendapkan pengetahuan baru yang akan



Kecakapan abad ke-21 yang perlu dimiliki generasi muda Indonesia adalah kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kecakapan dalam komunikasi, dan kecakapan berkolaborasi secara kreatif dan inovatif.

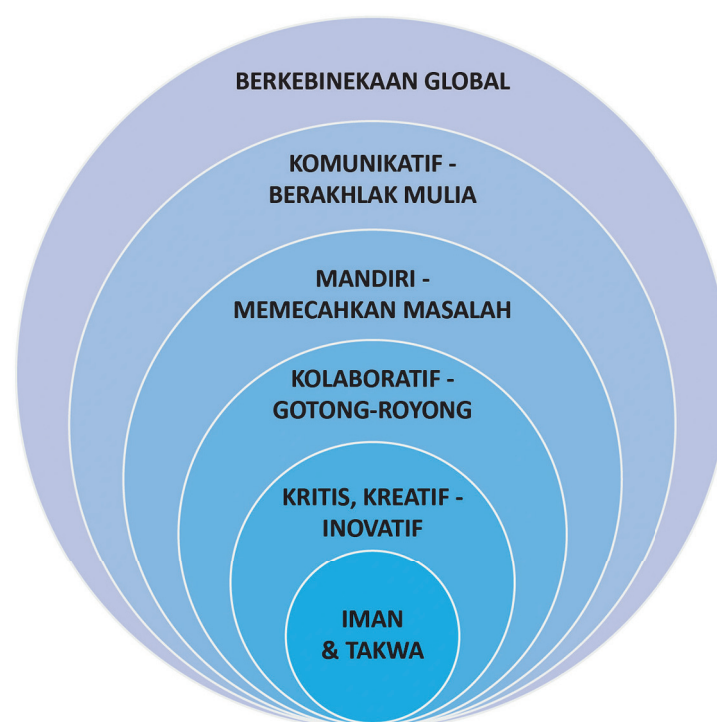
Gambar 1.8 Bernalar kritis dan kreatif

terakumulasi dengan pengetahuan lain dalam kesadaran, serta memampukannya dalam membuat kategorisasi. Kategori-kategori pengetahuan yang terbentuk dalam pikiran peserta didik berguna untuk menganalisis masalah yang ada di sekitar mereka, sehingga peserta didik dapat menemukan perbandingan serta makna yang bermuara pada nilai-nilai yang penting dan berguna dalam kehidupan. Dengan demikian peserta didik dapat mengambil keputusan yang bertanggungjawab.

6. Kreatif

Elemen profil pelajar Pancasila yang sangat terkait dengan ketahanan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara di tengah berbagai tantangan adalah kreativitas. Kreativitas ini ditandai oleh kemampuan untuk menumbuhkan pemikiran dan sikap mandiri untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan pengetahuan baru dan karya cipta yang orisinal.

Menghadapi tantangan perubahan sosial dan tatanan kehidupan global yang sangat pesat, dunia pendidikan di Indonesia bersiap dengan turut mengupayakan terwujudnya kecakapan abad ke-21 yang perlu dimiliki generasi muda Indonesia. Kecakapan abad ke-21 yang akan diwujudkan adalah kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kecakapan dalam komunikasi, dan kecakapan berkolaborasi secara kreatif dan inovatif. Pada saat yang sama dunia pendidikan Indonesia tengah mengarusutamakan profil pelajar Pancasila yang komponen-komponennya bila tercapai menghasilkan kondisi peserta didik yang seiring bahkan beririsan dengan kecakapan abad 21 yang juga menjadi arah proses pendidikan Indonesia.



Gambar 1.9 Kesesuaian Profil Pelajar Pancasila dan Kecakapan Abad XXI

C. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki misi memperkuat karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai dan penumbuhan kesadaran moral kewarganegaraan yang penuh tanggung jawab untuk kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam pergaulan dunia.

Dalam menyelenggarakan misi ini, terdapat elemen utama yang dibawakan dalam mata pelajaran ini pada setiap jenjang pendidikan. Hal yang membedakan pemberian elemen utama ini di setiap jenjang adalah kedalaman materi, tingkat kerumitan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, dan metode yang digunakan berdasarkan tingkat tumbuh kembang peserta didik sesuai usia. Elemen-elemen khas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

1. Pancasila

Peserta didik akan mengkaji secara kritis proses penggalan dan perumusan Pancasila, implementasinya, dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari bahwa Pancasila adalah dasar negara, ideologi, sumber dari segala sumber hukum, kesepakatan para pendiri bangsa yang mempersatukan bangsa Indonesia.

2. Konstitusi dan Norma

Peserta didik akan mengkaji konstitusi negara, khususnya Undang-undang Dasar 1945 dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dengan ini diharapkan peserta didik memiliki wawasan luas tentang berbagai sistem norma yang berlaku, sehingga dapat mempraktikkan kewajiban dan haknya sebagai warga negara dan warga masyarakat, dan mampu menyelaraskan hak dan kewajibannya.

3. Jati Diri dan Kebinekaan

Peserta didik didorong untuk lebih mengenali dirinya sebagai individu maupun anggota masyarakat yang memiliki nilai dan kebudayaan yang unik. Nilai-nilai yang dihayati membentuk jati diri yang tergambar dalam cara hidup, cara berkomunikasi, dan cara membangun relasi antarindividu. Jati diri ini adalah modal berharga untuk mewarnai kehidupan global.

4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peserta didik akan belajar tentang keragaman bangsa Indonesia yang tidak merusak persatuan, bahkan memperkaya khasanah kebudayaan bangsa. Peserta didik akan mengkaji dengan kritis faktor-faktor pemersatu bangsa dan tantangan yang dihadapi dari waktu ke waktu, serta bentuk partisipasi yang dapat dilakukan untuk menjaga persatuan dan perdamaian di Indonesia.

D. Capaian Kelas VI Sekolah Dasar

Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berfokus pada karakter adalah sebagai berikut.

1. Elemen Pancasila

- a. Peserta didik dapat memahami hubungan antara satu sila Pancasila dengan sila yang lain sebagai satu kesatuan.
- b. Peserta didik dapat memahami Pancasila sebagai ideologi, nilai dan pandangan hidup
- c. Peserta didik dapat menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok, menunjukkan harapan positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
- d. Peserta didik mampu menyadari bahwa meski pun setiap orang memiliki otonominya masing-masing, setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga dari/kepada orang-orang di lingkungannya, baik yang dikenal maupun tidak dikenal.
- e. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan dan konteks hidup peserta didik.

2. Konstitusi Norma

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, aturan, hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai peserta didik, anggota keluarga dan bagian dari masyarakat.
- b. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat serta menghindari sikap memaksakan kehendak pada orang lain
- c. Mengkaji praktik-praktik musyawarah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah untuk mengelola pendapat-pendapat yang berbeda untuk melahirkan kesepakatan
- d. Peserta didik dapat menghormati pendapat-pendapat yang berbeda dalam mendiskusikan suatu isu di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menyadari bahwa konstitusi lahir dari proses musyawarah yang demokratis.

3. Kebinekaan

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara.
- b. Peserta didik memahami peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya serta menanggapi secara proporsional terhadap karakteristik fisik dan nonfisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya.

- c. Peserta didik mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia;
- d. Peserta didik dapat mengkaji contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebinekaan.

4. Elemen NKRI

- a. Peserta didik dapat menjelaskan identitas diri dan teman-temannya sesuai dengan budaya, minat, perilaku serta cara berkomunikasi dengan mereka.
- b. Peserta didik dapat mengenali karakteristik fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. .
- c. Peserta didik dapat memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman baru.

Terkait dengan pencapaian di atas, perlu disadari bahwa pada kenyataannya para peserta didik memiliki keragaman latar belakang dan keragaman jenis kecerdasan maupun cara belajar. Pembelajaran dengan fokus pada penguatan karakter, memungkinkan indikator capaian tidak hanya bersifat kuantitatif, melainkan dapat bersifat kualitatif untuk memberi ruang bagi keragaman kemampuan peserta tersebut.

Apabila peserta didik karena satu dan lain hal tidak berhasil mencapai keberhasilan belajar sesuai capaian yang ditetapkan, maka dibutuhkan pendampingan personal dari guru agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kepribadian yang belum tergal, misalnya dengan mendorong peserta didik untuk lebih mampu mengomunikasikan karya-karya yang dibuat sesuai tema pembelajaran. Dengan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan yang lebih baik dari peserta didik di masa yang akan datang. Guru juga dapat bekerja sama dengan keluarga apabila ada kendala yang membuat peserta didik belum berhasil sampai pada capaian pembelajaran dan memberi kesempatan pengembangan kemampuan melalui tugas-tugas dalam pengayaan.

E. Strategi Umum Pembelajaran PPKn

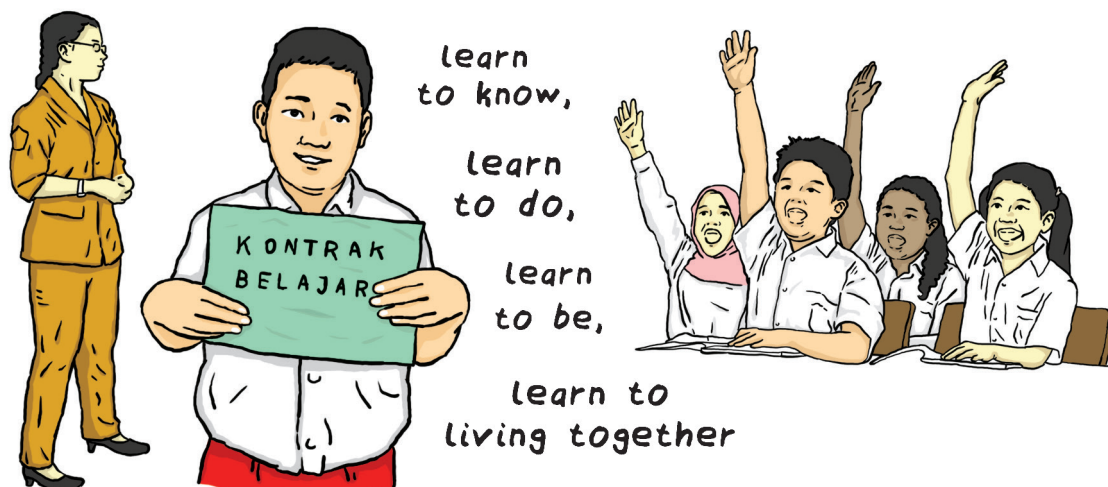
Melaksanakan proses pembelajaran dengan para peserta didik yang berusia remaja memiliki tantangan tersendiri. Secara personal, perubahan fisik sebagai dampak pertumbuhan biologis juga tidak jarang membingungkan remaja dalam mencari jati diri. Sementara dalam kehidupan sosial, mereka tumbuh dalam suasana perubahan yang sangat cepat. Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dibutuhkan strategi yang tidak memiliki rumusan yang tunggal, karena setiap strategi pembelajaran harus selalu mempertimbangkan konteks, peluang, dan hambatan sesuai kondisi sosial-budaya, ekonomi, lingkungan hidup di sekitar para peserta didik dan sekolah.

Meski suatu strategi tidak dapat dibakukan mengingat pentingnya memperhatikan situasi dan kondisi yang berbeda-beda, ada hal-hal umum yang penting untuk dipertimbangkan para guru dalam menyusun strategi pembelajaran, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Kelas yang Partisipatif

Kelas yang partisipatif adalah kelas yang terdiri atas rombongan belajar yang proses pembelajarannya dirancang untuk memosisikan para peserta didik sebagai subjek utama proses pembelajaran. Para peserta didik dilibatkan dalam persiapan pembelajaran, perumusan kesepakatan atau Kontrak Belajar, dialog tentang model evaluasi yang akan dilaksanakan. Mereka menjadi subjek utama dalam kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kelas yang partisipatif salah satu cirinya adalah ada kontrak belajar yang dilakukan setiap awal semester atau awal tahun ajaran yang diperiksa kembali di awal semester kedua. Kontrak Belajar diawali oleh guru dengan survei atau tanya jawab tentang berbagai hal yang diharapkan para peserta didik dalam mengikuti pelajaran PPKn. Jawaban para peserta didik dapat ditulis di papan tulis. Guru menyampaikan bahwa sekolah memiliki rencana materi tertentu yang perlu dipelajari bersama, alasan perlunya mempelajari materi-materi yang bersangkutan, dan manfaat belajar berbagai materi yang ditetapkan itu bagi peserta didik dan pihak lain. Selanjutnya, guru membuka diskusi tentang cara penyampaian semua materi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan merasa senang. Guru mengusulkan metode-metode pembelajaran dan metode evaluasi untuk dimintakan pendapat dari para peserta didik.



Gambar 1.10 Kelas Partisipatif dengan metode pembelajaran pewujudan empat pilar UNESCO, yaitu *learn to know* (belajar untuk memahami), *learn to do* (belajar untuk melakukan), *learn to be* (belajar untuk menghayati nilai-nilai), *learn to living together* (belajar untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain)

Pendapat-pendapat yang muncul dari para peserta didik dan sudah didialogkan dan disepakati perlu dicatat. Selain kesepakatan tentang proses pembelajaran, Kontrak Belajar dapat menyertakan hal-hal pendukung, misalnya cara menjaga kedisiplinan dalam kehadiran, pengumpulan tugas, sopan santun dalam proses belajar, dan lain-lain sesuai pendapat yang muncul. Terakhir perlu disepakati tentang risiko yang diterima para peserta didik bila melanggar kesepakatan bersama. Untuk memberi teladan baik, guru yang melanggar kesepakatan juga perlu mengusulkan risiko yang harus diterima guru bila melanggar.

Merancang kelas partisipatif dalam kegiatan ini dapat dilakukan guru dengan memilih metode pembelajaran pewujudan 4 (empat) pilar UNESCO, yaitu *learn to know* (belajar untuk memahami), *learn to do* (belajar untuk melakukan), *learn to be* (belajar untuk menghayati nilai-nilai), *learn to living together* (belajar untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain), melalui diskusi kelompok, debat, pengamatan sosial, wawancara tokoh, kunjungan ke tempat-tempat yang dapat menjadi sumber belajar, presentasi di depan kelas, bakti sosial, dan membuat karya pribadi maupun karya kelompok.

2. Pendekatan Saintifik Plus Refleksi

Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan mempraktikkan langkah-langkah metode ilmiah yang meliputi hal berikut.

- a. Mengamati sumber belajar (*observing*)
- b. Mengeksplorasi dan menguji coba (*exploring*)
- c. Menalar dan mengasosiasikan (*associating*)
- d. Merumuskan dan mengemukakan pertanyaan (*questioning*)
- e. Mengomunikasikan pengetahuan baru dengan berbagai ekspresi komunikasi (*communicating*)

Dengan pendekatan saintifik, para peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan sesuai usia tumbuh kembang secara kokoh karena aktif menalar, yaitu menumbuhkan pengetahuan melalui pengamatan, menunjukkan rasa ingin tahu dengan menanyakan, mendalami, atau mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman baru, menganalisis informasi, mengasosiasikan dan mensistematisasi pengetahuan, mengomunikasikannya dengan berbagai ekspresi, dan belajar memecahkan masalah sesuai dengan tahap pertumbuhan kemampuan anak. Pengetahuan yang dibangun secara pasif dengan hanya mendengarkan dan menghafal informasi dari pihak lain, tidak akan menjadi pengetahuan yang kokoh, sehingga kurang berguna untuk pengembangan diri selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan karakter, pendekatan saintifik masih perlu dilengkapi dengan refleksi. Dengan kegiatan refleksi ini akan dihubungkan pengetahuan dengan kesadaran tentang nilai-nilai

yang ditanamkan dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan tidak berhenti di pikiran melainkan dalam kesadaran dan berhubungan dengan kepekaan hati nurani pada situasi hidup saat ini di lingkungan peserta didik.

3. Membuat Karya Terkait Tema

Kegiatan yang dirancang untuk mendorong para peserta didik membuat karya terkait suatu tema pembelajaran adalah bagian dari upaya meningkatkan keterampilan dan mengekspresikan nilai yang telah diinternalisasi selama pembelajaran. Guru perlu memberi kebebasan pada peserta didik dalam memilih bentuk karya, misal karya tulis, karya seni berupa cerita atau puisi, foto dari ponsel, gambar, lukisan atau karya tiga dimensi tertentu. Yang paling penting, kesemua jenis karya tersebut dapat mengekspresikan pemahaman tentang suatu peristiwa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ruang kebebasan berkarya ini penting untuk mengakomodasi keragaman kemampuan, sekaligus mendorong dan mendukung peserta didik untuk lebih kreatif dengan keleluasaan yang diberikan ini.

Dalam konteks menumbuhkan karakter, membuat karya diharapkan menjadi cara untuk mengembangkan kreativitas, memperkuat daya juang, memiliki disiplin waktu, dan mempunyai keberanian menyampaikan gagasan melalui suatu media. Kepuasan yang dirasakan setelah berhasil membuat karya menjadi pengalaman yang memperkuat kepercayaan diri. Hal ini merupakan faktor penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang para peserta didik.

4. Menghargai Keragaman Kemampuan dan Cara Belajar

Dalam kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, terdapat keyakinan bahwa setiap manusia memiliki tugas hidup yang berbeda-beda di dunia. Oleh karena itu, potensi yang diberikan Tuhan kepada sesama manusia pun tidak sama dalam hal bakat, minat, maupun cara belajar. Pembelajaran yang berfokus memperkuat karakter sangat membutuhkan kepedulian dan penghargaan pada berbagai dimensi kemanusiaan yang tidak seragam ini. Salah satu strategi penting agar tujuan pembelajar tercapai dengan efektif adalah dengan memberi penghargaan pada keragaman cara belajar peserta didik. Para peserta didik juga akan merasa lebih diterima dan menjadi lebih bersemangat ketika kemampuannya yang berbeda diberi ruang, sehingga mempermudah partisipasi dalam kolaborasi untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya strategi yang mempertimbangkan faktor keragaman kemampuan dan cara belajar ini diharapkan pembelajaran akan menyenangkan peserta didik, tetapi tidak terlalu membebani guru. Sebaliknya, bila keragaman kemampuan dan cara belajar tidak dipedulikan, sangat mungkin para peserta didik menjadi tidak bersemangat dan pembelajaran tidak berhasil menumbuhkan karakternya, karena para peserta didik merasa seolah dituntut menjadi orang lain.



... guru dapat mendiskusikan dengan para orang tua dan perwakilan masyarakat tentang kemajuan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam pengembangan dirinya ...

Gambar 1.11 Kerjasama dalam keluarga dan masyarakat

5. Kerjasama dalam Keluarga dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh usaha melalui kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana pembelajaran yang lain, strategi kerjasam dengan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk pembelajaran PPKn, apalagi proses pembelajarannya tidak hanya di kelas. Kerjasama ini akan menambah pengalaman dalam menjalin hubungan sekaligus memungkinkan penanaman nilai-nilai yang dapat diamati dan dikomunikasikan keberhasilan atau tantangannya. Guru juga dapat berbagi tugas pendampingan dengan para orang tua terkait proses yang dilakukan di rumah atau dalam masyarakat. Selanjutnya guru dapat mendiskusikannya dengan para orang tua dan perwakilan masyarakat tentang kemajuan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam pengembangan dirinya. Dengan strategi kolaborasi ini hambatan yang terjadi dapat dikomunikasikan dan dipecahkan bersama.

Sejak awal tahun ajaran, pembiasaan kerjasama ini perlu dipersiapkan oleh guru dengan berbagai model komunikasi yang paling efektif dan memungkinkan. Dengan kolaborasi ini proses evaluasi juga akan lebih transparan, sehingga diharapkan makin menyemangati para orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka di sekolah.

6. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Pengenalan Masyarakat Virtual

Para peserta didik saat ini hidup di era ketika penggunaan teknologi digital sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi kebutuhan yang sangat penting sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.



Gambar 1.12 Pengenalan masyarakat virtual

Guru perlu memperkenalkan pada para peserta didik bahwa yang disebut masyarakat saat ini bukan hanya masyarakat yang dapat ditemui secara fisik, tetapi ada masyarakat di dunia maya yang dapat ditemui dengan media sosial. Dalam masyarakat dunia maya juga berlaku norma-norma sebagaimana dalam masyarakat dunia nyata. Dengan pengenalan ini guru dapat membantu para peserta didik untuk menumbuhkan karakter terkait komunikasi dan membangun relasi di dunia maya.

Enam strategi pembelajaran di atas membutuhkan kesediaan para guru untuk belajar dan memperbarui pola pikir serta kebiasaan dalam mendampingi peserta didik yang hidup dalam era yang berbeda dengan era ketika para guru dulu bersekolah. Dalam hal ini guru dapat memberi teladan dengan menjadi pribadi pembelajar sepanjang hayat.

F. Sistematika Buku

Buku untuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini secara umum terdiri atas tiga bagian. Pertama Panduan Umum yang terdiri atas uraian tujuan, uraian profil pelajar Pancasila, uraian karakter mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, uraian capaian pembelajaran kelas 6, uraian strategi umum pembelajaran PPKn dan sistematika buku.

Panduan Khusus terdiri atas deskripsi singkat tentang mata pelajaran, uraian tentang keterkaitan antara tujuan dan capaian sesuai fase pembelajaran, uraian alur pembelajaran, pembahasan tentang kondisi ideal dan uraian tentang konteks penggunaan Buku Guru.

Bagian ketiga terdiri atas unit-unit pembelajaran sesuai pokok-pokok pembahasan dalam pelajaran PPKn, dengan judul-judul unit sebagai berikut; Mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan, Konstitusi Indonesia dan Norma-norma dalam Masyarakat, Jati Diri dan Kebinekaan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bersama Kita Bisa.

Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat tentang Mata Pelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diselenggarakan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan semua potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki jati diri selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan jati diri yang khas ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan integritas yang tinggi.

Melalui pelajaran ini, peserta didik akan menempa diri menumbuhkan kompetensi sebagai warga negara yang tiap jenjang memiliki 3 unsur; Pertama, *Civic Knowledge* atau hal-hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh warga negara muda, meliputi falsafah, ideologi, dasar negara, konstitusi, lambang-lambang negara, kebudayaan serta norma sosial-budaya dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Kedua, *Civic Disposition* atau sikap, kebiasaan, dan karakter kewarganegaraan yang meliputi sikap pribadi, seperti kejujuran, sederhana, disiplin, mandiri, tanggung jawab, integritas, dan sikap sosial, seperti toleransi, empati, demokratis, nasionalis, dan sikap gotong royong. Ketiga, *Civic Skill*, yaitu kecakapan atau keterampilan



Gambar 2.1 Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

yang selayaknya dimiliki oleh warga negara, baik berupa kecakapan yang bersifat intelektual dan yang bersifat praktis atau partisipatif. Contoh kecakapan kewarganegaraan yang bersifat intelektual adalah kemampuan dalam menjelaskan, mengidentifikasi, menggambarkan, menganalisis masalah, menilai sebuah fenomena, mengambil posisi, berpendapat, dan membuat argumentasi atas pendapatnya. Adapun contoh kecakapan kewarganegaraan partisipatif adalah kecakapan dalam mengelola musyawarah, membangun kerja sama, memberi pengaruh baik pada lingkungan, membangun jaringan kerja sama, membangun dialog, dan berorganisasi.

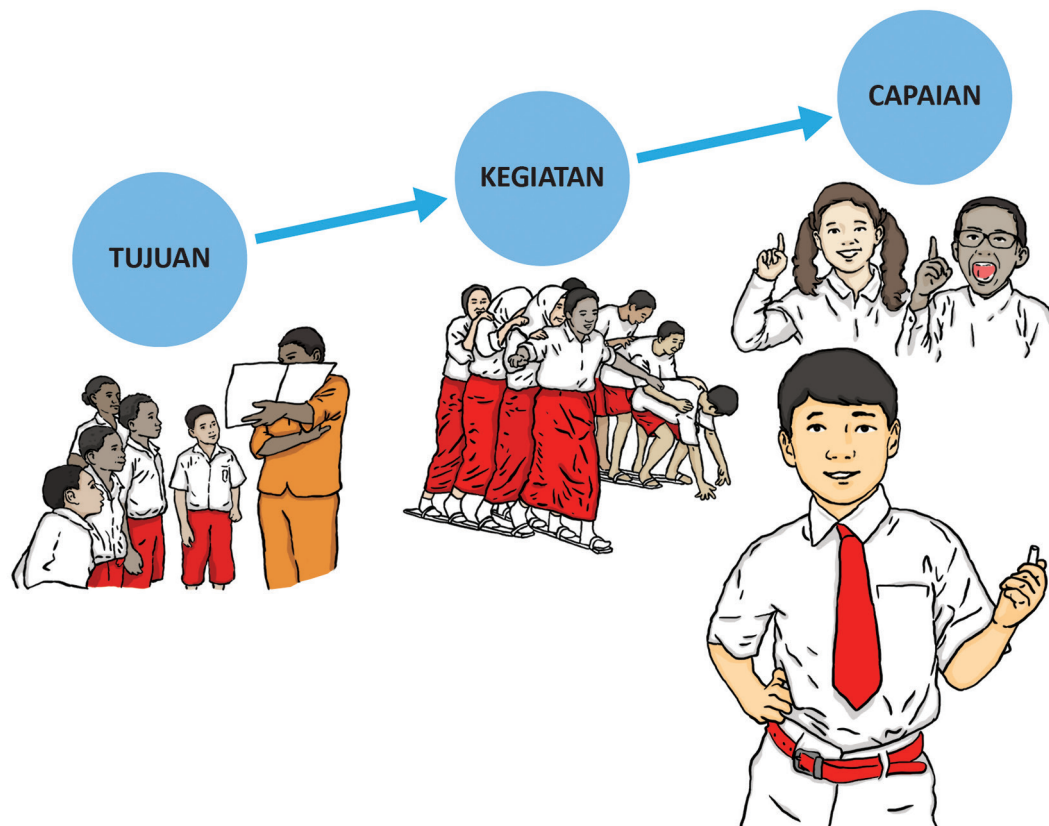
Mata pelajaran ini memiliki ruang lingkup pembelajaran, yaitu Pancasila, Konstitusi dan norma-norma dalam masyarakat Indonesia, ke-Bhineka-Tunggal-Ika-an, dan kegotong-royongan. Masing-masing ruang lingkup itu menjadi unit-unit pembelajaran dengan beberapa kegiatan yang dirancang agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti berikut.

1. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam sikap mencintai sesama manusia dan lingkungan serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial.
2. Peserta didik mampu memahami sejarah, makna, dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara, dan jati diri bangsa. Melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia dijadikan pedoman dan perspektif dalam interaksi dengan masyarakat global.
3. Peserta didik mampu memahami dan dapat menerapkan norma yang berlaku, serta dapat menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai usia tumbuh kembang.
4. Peserta didik dapat menganalisis dan memberikan solusi secara mandiri, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik
5. Peserta didik mampu mengamalkan sikap gotong royong yang dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan kearifan lokal untuk mewujudkan persatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

B. Keterkaitan antara Tujuan dan Capaian sesuai Fase Pembelajaran

Seluruh rancangan pembelajaran harus berorientasi pada capaian yang dipecah dalam unit-unit pembelajaran. Untuk sampai pada capaian pembelajaran, guru perlu merumuskan tujuan tiap unit pembelajaran dalam rancangan yang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam tiap

unit pembelajaran adalah jembatan untuk sampai pada capaian pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter. Untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, guru dapat memilih beberapa metode yang diharapkan dapat mengantarnya pada capaian pembelajaran yang memberi pengalaman langsung. Misalnya, peserta didik diberi tugas melakukan kegiatan yang bersifat gotong-royong dan tolong menolong, mengenali perbedaan secara langsung tentang etnisitas atau agama dengan tujuan mampu menghargai perbedaan tersebut.



Gambar 2.2 Bagan Keterkaitan antara Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Bentuk metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam setiap tema dan alternatifnya adalah metode yang secara konsisten menjadikan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru selain yang memimpin proses agar mengarah pada capaian yang diharapkan, juga berposisi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus konsisten dengan paradigma baru pendidikan yang melibatkan minimal empat pilar pendidikan dari UNESCO seperti yang telah dinyatakan sebelumnya. Empat pilar pendidikan itu juga sangat membantu agar proses pembelajaran dapat mengarah pada kualitas keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) dalam rangka mencapai keahlian abad ke-21.

Metode-metode pembelajaran yang perlu dipilih adalah metode yang dapat menjadi sarana mewujudkan empat pilar pendidikan UNESCO di atas. Ada banyak metode yang dapat digunakan dan dikembangkan dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Metode dalam membentuk karakter adalah semua cara yang dapat menanamkan nilai-nilai sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik yang dilakukan dalam berbagai kesempatan dan tidak mengenal jadwal, misalnya keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan belajar yang menunjukkan nilai-nilai yang sedang ditanamkan, penciptaan suasana yang partisipatif dalam setiap pengambilan keputusan, dan pemberian apresiasi terhadap setiap bentuk pencapaian. Adapun metode terkait pengembangan intelektualitas, kreativitas, dan inovasi dalam memecahkan masalah adalah metode-metode yang mengaktifkan daya kreatif dan inovatif melalui beragam kegiatan proyek di lapangan yang merangkum siklus belajar yang dibutuhkan, yaitu metode mengamati atau mencermati, metode wawancara untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan memenuhi rasa ingin tahu, diskusi untuk belajar menganalisis masalah atau menggunakan perspektif nilai-nilai dalam melihat persoalan di sekitar peserta didik. Selain itu juga terdapat metode membuat karya sederhana yang merefleksikan kualitas pengetahuan serta nilai-nilai yang dihayati peserta didik. Untuk lebih jelasnya, metode pembelajaran untuk memperkuat intelektualitas peserta didik akan diuraikan lebih jelas dalam bagian alur pembelajaran di bawah ini.

C. Alur Pembelajaran

Untuk memperjelas rancangan proses pembelajaran secara umum dan mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa alur yang bermanfaat bagi guru untuk diperhatikan. Pertama-tama, guru perlu melakukan persiapan dengan mempelajari ruang lingkup materi dalam pembelajaran PPKn dan sumber-sumber informasi langsung dan tidak langsung yang dapat menjawab kebutuhan peserta didik tentang informasi terkait tema. Selanjutnya, guru merancang langkah-langkah proses dengan strategi dan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Guru juga perlu menyiapkan lembar kerja peserta didik maupun bahan bacaan yang relevan setelah rancangan pembelajaran selesai disiapkan.

Pertemuan pertama diawali dengan kontrak belajar, selain menjadi kesempatan bagi para peserta didik memperoleh gambaran arah proses hingga model evaluasi yang akan dilakukan, kontrak belajar berguna sebagai pembuka kelas yang partisipatif, dengan bersama-sama merumuskan hal-hal yang penting disepakati selama proses pembelajaran. Dengan kontrak belajar, para peserta didik mendapat pengalaman langsung praktik nilai terkait musyawarah, kejujuran, kedisiplinan, konsistensi, saling menghargai pendapat dan empati pada situasi orang lain. Suasana pembelajaran hendaknya memberi pengalaman bagi peserta didik sebagai manusia muda yang dihargai pendapatnya, dihargai perasaan dan kebutuhannya, dihargai martabatnya, sehingga diberi kesempatan memahami risiko dari tindakan

yang melanggar kesepakatan, bukan penghukuman yang mempermalukan di depan umum. Proses pembelajaran yang memberi penghargaan tinggi pada para peserta didik diharapkan menumbuhkan antusiasme belajar dan menjadi pembiasaan yang menumbuhkan rasa hormat pada semua pihak dan pada kehidupan yang luas.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka. Guru melakukan pembiasaan menumbuhkan keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa dengan bersyukur dan berdoa. Selain itu mengundang partisipasi dengan menanyakan apa pandangan peserta didik tentang tema kegiatan sesuai unit pembelajaran, apa yang menjadi harapan dan hal-hal yang tidak diharapkan peserta didik. Guru juga memberi informasi latar belakang mengapa peserta didik perlu belajar tema yang bersangkutan. Setelah pembuka, guru melanjutkan dengan langkah apersepsi yang dimaksudkan agar peserta didik merasa terbantu dalam mempelajari hal-hal baru melalui pengetahuan yang dekat dengan hidup mereka. Apersepsi yang dilakukan dengan baik akan mendekatkan pemahaman peserta didik pada ruang lingkup tema pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran mengikuti siklus belajar sebagaimana ada dalam pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati atau mencermati materi tema, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan untuk menambah dan mengumpulkan informasi baru, membuat sistematisasi atau merumuskan pengetahuan baru dan mengomunikasikan pada pihak lain baik langsung maupun melalui media, dan membuat karya.

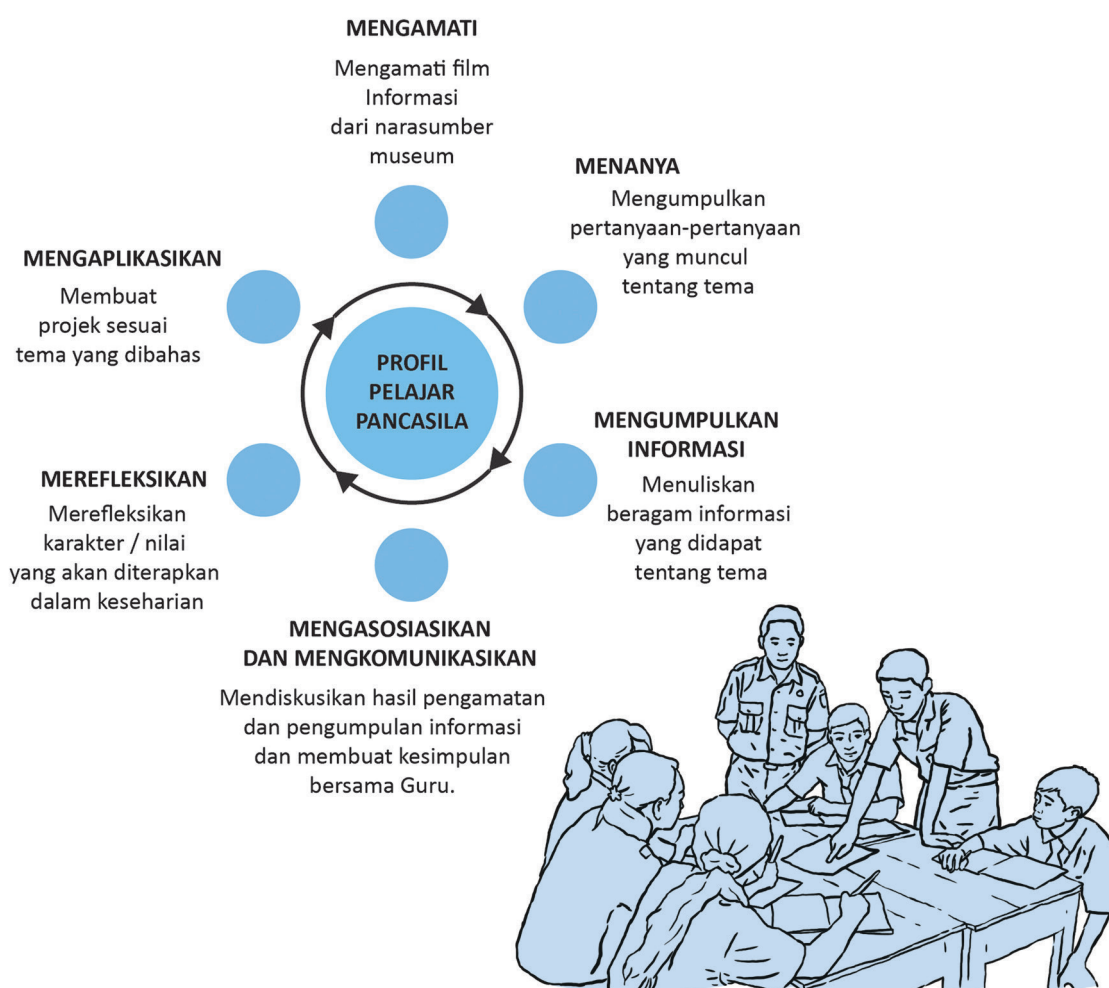
Pendekatan saintifik untuk pembelajaran yang memiliki fokus pada pembentukan karakter masih perlu dilengkapi dengan kegiatan refleksi. Refleksi adalah langkah untuk menumbuhkan kesadaran tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan bersama dalam masyarakat yang majemuk, dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan sebagai warga dunia. Pada langkah refleksi ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan penilaian diri terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjukkan proses pendewasaan. Berbagai ungkapan yang dimunculkan peserta didik dalam langkah refleksi ini dapat menjadi bahan penilaian guru apakah proses yang berlangsung pada kegiatan tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru secara tidak langsung juga mendapat informasi untuk melakukan perbaikan.

Setelah langkah refleksi diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan perenungannya dalam berbagai bentuk karya yang dapat dipilih berdasarkan tema yang disediakan. Dengan karya ini peserta didik diharapkan bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan semakin menjiwai nilai-nilai yang ditemukan dalam pembelajaran, melainkan juga dapat berlatih untuk berkontribusi dalam lingkup kehidupannya melalui karya sederhana.

Karya yang berhasil dibuat oleh peserta didik sesuai tema pembelajaran, lahir dari pengetahuan kewarganegaraan yang direfleksikan dalam pengalaman pribadi, sehingga mewarnai kesadaran agar dapat memunculkan sikap serta keterampilan

kewarganegaraan. Karya-karya yang dibuat sesuai tema pembelajaran selanjutnya dapat dipajang di dinding kelas atau di ruang pameran agar peserta didik dapat mengomunikasikan gagasannya kepada pihak-pihak yang meminta. Diharapkan melalui pembiasaan membuat karya sesuai tema pembelajaran, dapat memupuk rasa percaya diri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dan bermanfaat bagi kehidupan luas.

Secara umum proses pembelajaran yang dirancang mengikuti siklus belajar dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Proses Belajar Yang Mengikuti Siklus Belajar

Di akhir kegiatan, asesmen dan penilaian yang dilakukan guru perlu konsisten dengan paradigma pendidikan baru, yaitu penilaian otentik yang mengevaluasi dan memberi penegasan atas capaian peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian berorientasi pada capaian yang ditetapkan dalam setiap unit kegiatan. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan pada ranah pengetahuan tentang

kewarganegaraan antara lain menekankan pentingnya pikiran kritis, kreatif, dan teliti dalam pemenuhan kebutuhan informasi, bukan menekankan aspek hafalan. Pada ranah sikap kewarganegaraan, hal utama yang penting diperhatikan, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, empati, kerjasama, tolong-menolong, dan menjunjung sopan santun. Pada ranah keterampilan kewarganegaraan, hal-hal yang penting diperhatikan dalam penilaian, antara lain keterampilan dalam menyampaikan gagasan melalui komunikasi lisan, tertulis, dan dengan berbagai sarana lain, keterampilan membangun kerjasama, kreativitas, inovasi, dan kerapian hasil.

Perkembangan kesadaran moral dan pendewasaan sikap positif untuk kebaikan bersama yang ditunjukkan peserta didik direkam guru melalui catatan jurnal yang diisi dalam setiap pertemuan.

D. Kondisi Ideal dan Konteks Penggunaan Buku Guru

Buku ini dapat langsung digunakan bila terdapat kondisi yang ideal dari aspek guru, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan kondisi wilayah. Namun, bila terdapat kondisi yang terbatas dalam banyak bidang, maka beberapa hal perlu dipersiapkan lebih lanjut.

1. Aspek Kesiapan Guru

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan kemampuan memimpin dan memfasilitasi proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Guru yang memiliki latar pendidikan PPKn, sudah akrab dengan muatan yang dibawa dalam proses, sehingga yang perlu disiapkan adalah memperbarui informasi, membuat rancangan pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan, situasi lingkungan sosial peserta didik, dan sarana yang dimiliki sekolah. Buku Guru ini akan lebih mudah diaplikasikan sebagai salah satu sumber informasi dan inspirasi dalam memimpin proses pembelajaran.

Akan tetapi, bila guru pengampu tidak memiliki latar belakang pendidikan PPKn, misalnya guru pada jenjang SD yang pada umumnya merupakan guru kelas, maka dibutuhkan persiapan lebih. Dalam situasi ini, guru perlu membuat riset kecil tentang kurikulum, mempelajari materi-materi yang akan disampaikan, juga tujuan, capaian, dan metode yang paling efektif dan khas. Akan sangat berguna apabila guru juga melakukan konsultasi dengan sejawat dalam satu lembaga atau luar lembaga terlebih dahulu yang memiliki pengalaman mengampu mata pelajaran PPKn dan berdiskusi tentang Buku Guru ini.

2. Latar Belakang Sosial, Geografi, dan Demografi Peserta Didik

Agar proses pembelajaran berlangsung sebagaimana diharapkan, salah satu hal penting untuk mempersiapkan proses pembelajaran adalah dengan mengenali kondisi peserta didik, bukan hanya dalam kemampuannya yang unik satu dengan yang lain, guru juga perlu memahami latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi peserta didik. Peserta didik dari kalangan ekonomi menengah dengan peserta didik dari kalangan ekonomi atas akan memiliki tantangan berbeda ketika hendak melakukan proyek untuk pembelajaran. Demikian halnya, ketika sebuah kegiatan membutuhkan fasilitas yang tidak disediakan sekolah.

Dengan memahami latar belakang peserta didik, penggunaan buku ini menjadi lebih optimal, karena guru dengan bantuan Buku Guru ini sudah menyiapkan beberapa skenario proses pembelajaran alternatif sesuai kondisi peserta didik.

3. Jumlah Peserta Didik dalam Kelas

Jumlah peserta didik dalam kelas menentukan efektivitas pembelajaran. Merancang kelas partisipatif akan lebih mudah di kelas dengan jumlah 22 (dua puluh dua) orang daripada kelas dengan tiga puluh orang. Agar kelas tetap partisipatif, guru perlu memilih metode yang mampu menciptakan suasana partisipatoris, sehingga peserta didik antusias dalam belajar. Guru perlu cermat menimbang aspek waktu dan sarana-prasarana dalam memilih metode pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajaran, agar relevan dengan jumlah anak.

4. Sarana Prasarana

Dalam paradigma yang menekankan pembelajaran yang terkait langsung dengan pengalaman, maka sumber belajar mata pelajaran PPKn sesungguhnya tidak terbatas. Terlebih lagi bila sekolah mengundang partisipasi orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah atau lembaga pendidikan, maka sarana dan prasarana bukan faktor yang paling menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran. Buku ini juga menyediakan model-model kegiatan alternatif seandainya salah satu model pembelajaran terhambat oleh sarana prasarana yang kurang mendukung.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis : Listia & Khristina Antariningsih
ISBN : 978-602-244-473-2 (jil. 6)

UNIT 1

Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan



Gambar 3.1 Perumusan Pancasila

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dengan tema “Memahami dan Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila” dalam pelaksanaannya diturunkan dalam tiga subtema dengan deskripsi seperti berikut.

- Peserta didik mampu menjelaskan pengetahuan tentang sejarah perumusan Pancasila.
- Peserta didik mampu melakukan kritik atas perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk karya yang berguna maupun praktik hidup yang lain sesuai dengan tumbuh-kembangnya.



Gambar Bagan
Alur Belajar Unit I

A. Deskripsi

Secara umum, untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Pertama-tama, guru mempelajari sumber-sumber informasi langsung maupun tidak langsung sesuai cakupan tema 'Memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila' yang dapat menjawab kebutuhan guru maupun peserta didik. Selanjutnya, guru merancang langkah-langkah proses dengan strategi dan metode yang disesuaikan dengan situasi tema dan kondisi peserta didik. Guru sangat disarankan mempersiapkan lembar kerja peserta didik sebelum memulai kegiatan.

Pertemuan pertama dimulai dengan pendahuluan untuk membuka dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, kemudian masuk pada pra kegiatan berupa apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk membantu peserta didik berimajinasi tentang ruang lingkup tema pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran inti mengikuti siklus belajar dalam pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati atau mencermati materi tema, mengajukan pertanyaan untuk menambah dan mengumpulkan informasi baru, mensistematisasi pengetahuan baru serta mengomunikasikannya kepada pihak lain secara langsung atau melalui media. Untuk pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai, pendekatan saintifik masih perlu dilengkapi dengan langkah refleksi.

Adapun asesmen penilaian untuk tema 'Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila' disesuaikan dengan kegiatan yang dipilih, namun tetap menyertakan tiga aspek pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagaimana tertulis di akhir uraian langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Secara umum proses pembelajaran akan mengikuti siklus belajar sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, sebagai bentuk pembiasaan karakter disiplin dan bertanggung jawab, guru perlu mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan-kesepakatan dalam belajar bersama. Kesepakatan ini biasa disebut kontrak belajar. Beberapa hal yang perlu disepakati, misalnya tentang kedisiplinan waktu masuk kelas baik oleh peserta didik maupun guru, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, sopan-santun di kelas, menjaga kebersihan dan kedamaian di kelas, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

Pembiasaan belajar secara bekerja sama sebagai bentuk penanaman nilai gotong royong dan tolong-menolong dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran PPKn. Untuk itu, pada pelajaran ini peserta didik akan belajar secara berkelompok dengan anggota berganti-ganti untuk setiap bentuk kegiatan yang dirancang bersama di awal pembelajaran tiap unit kegiatan.

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1:

Memahami Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Kajian Film Dokumenter

a. Pokok-pokok Materi

Tiga materi pokok pada pembelajaran tema sejarah perumusan Pancasila adalah sebagai berikut.

1) Semangat dalam Pembentukan BPUPK

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) didirikan pada tanggal 1 Maret 1945, yang dalam istilah bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Junbi Chosakai*. Badan ini diketuai oleh Kanjeng Raden Tumenggung Radjiman Widyadiningrat, dibantu Ketua Muda Ichibangase Yosio dengan seorang kepala sekretaris Raden Pandji Soeroso. Anggota BPUPK dilantik pada tanggal 29 April 1945 terdiri atas 62 (enam puluh dua) orang anggota BPUPK dengan melibatkan 7 (tujuh) orang Jepang yang tidak memiliki hak suara. Situasi Perang Dunia II menciptakan semangat memperjuangkan kemerdekaan yang menggerakkan para pendiri bangsa.

2) Mengenal Para Tokoh Pendiri Bangsa Perumus Dasar Negara

Muhammad Yamin adalah pengusul pertama rumusan dasar negara yang dimuat dalam pidatonya pada 29 Mei 1945 yang berjudul “Asas dan Kebangsaan Indonesia”. Dasar negara yang diusulkan oleh Mr. Muhammad Yamin memiliki lima unsur, yaitu Perikebangsaan, Perikemanusiaan, Periketuhanan, Perikerakyatan, dan Kesejahteraan rakyat

Tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo membuat usulan rumusan dasar negara, yang mempersatukan segala lapisan masyarakat. Dasar negara yang diusulkan ini juga memiliki lima unsur. Lima unsur tersebut adalah Persatuan, Kekeluargaan, Keseimbangan lahir batin, Musyawarah, dan Keadilan Rakyat.

Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pidato dan menyatakan bahwa hal yang paling penting diperjuangkan saat itu adalah kemerdekaan Indonesia. Dalam pidato itu Soekarno memperkenalkan istilah untuk dasar negara Indonesia merdeka, yaitu Pancasila. Lima unsur dasar negara yang diusulkan adalah Nasionalisme, Internasionalisme dan perikemanusiaan, Mufakat dan demokrasi, Kesejahteraan sosial, Ketuhanan yang berkebudayaan.

Pancasila yang dijadikan dasar negara ditetapkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945 yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 sebagaimana dikenal sekarang ini; Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab,

Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3) Keteladanan dari Para Tokoh Pendiri Bangsa

Keteladanan telah dicontohkan para pendiri bangsa, misalnya kesediaan untuk bekerja dan berpikir keras dalam mempersiapkan berdirinya sebuah negara. Di samping itu, mereka juga telah menunjukkan kecintaan mereka pada tanah air yang diwujudkan dalam semangat rela berkorban. Mereka mengorbankan kehidupannya yang nyaman, bahkan tak takut dipenjarakan atau dibuang ke tempat yang jauh demi lahirnya Indonesia merdeka.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan, Diskusi, Presentasi

d. Persiapan

Langkah-langkah persiapan dilakukan sebelum dan pada saat pertemuan pertama.

- 1) Guru menyiapkan proses pembelajaran dengan mempelajari tingkat pemahaman, latar belakang kondisi sosial budaya dan ekonomi para peserta didik dalam masyarakat tempat peserta didik tinggal.
- 2) Menyiapkan sumber-sumber informasi utama dan pendukung tentang tema pembelajaran.
- 3) Menghubungi pihak-pihak luar sekolah yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran, sebagai narasumber atau permohonan izin kunjungan bila akan melakukan kunjungan.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan sumber belajar berupa bacaan untuk peserta didik.
- 6) Mempersiapkan kesepakatan belajar.
- 7) Peserta didik belajar dalam kelompok. Untuk itu, di awal pelaksanaan tiap unit pembelajaran, guru membentuk kelompok dengan anggota yang diubah tiap unit pembelajaran.

e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru membuka kegiatan dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan. Guru dapat mulai masuk pada pengantar tema pembelajaran dengan menanyakan apa pandangan peserta didik tentang Pancasila, apa yang menjadi harapan dan hal-hal yang tidak diharapkan peserta didik.

Untuk menumbuhkan semangat belajar, sangat disarankan pada sesi Pembukaan, guru memberi informasi tentang pentingnya alasan peserta didik dan generasi muda pada umumnya belajar tema tentang sejarah perumusan Pancasila. Hal ini untuk memberi orientasi bagi peserta didik agar mereka terdorong mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Setelah itu, guru menjelaskan materi ajar, kegiatan pembelajaran, teknik, dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan

Setelah mengecek presensi, mengecek perlengkapan seperti buku dan ruangan yang mendukung, pada pertemuan pertama, guru mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan bersama atau kontrak belajar demi menyukseskan proses pembelajaran dan membuat suasana belajar di kelas menyenangkan.

b) Apersepsi

Langkah apersepsi ini dilakukan untuk membantu peserta didik memasuki pembahasan dengan berpijak dari pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Misalnya, guru mengajak peserta didik mendiskusikan hal-hal yang dapat mengingatkan peserta didik pada pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari sebagai dasar menumbuhkan pengetahuan baru, dan selanjutnya, menumbuhkan penghayatan akan nilai-nilai yang penting bagi mereka.

Sebagai contoh, untuk mengajak peserta didik memahami bangunan negara Indonesia, guru dapat mengajak peserta didik berbincang tentang bangunan rumah. Untuk mendirikan rumah, yang pertama-tama dibangun adalah fondasi. Di atas fondasi itu didirikan pilar-pilar penyangga atap dan tembok. Demikian halnya ketika para pendiri bangsa mendirikan negara Indonesia, hal yang pertama dipikirkan dan dibuat kesepakatan adalah tentang dasar negara. Baru setelah itu pilar-pilar yang lain, seperti konstitusi atau Undang-Undang Dasar, simbol-simbol negara dan pemerintahan.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah proses pembelajaran dalam kegiatan ini mengikuti siklus belajar sebagaimana telah diurai dalam deskripsi proses pembelajaran. Untuk memastikan peserta didik aktif dan terfokus dalam belajar, guru dapat membagikan lembar kerja yang sudah disiapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

a) Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan atau dalam hal ini pencermatan sumber belajar tentang sejarah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menonton film dokumenter.

Film dokumenter yang dapat diambil dari tautan Youtube dengan kata kunci 'Sejarah Perumusan Pancasila'.

b) Mengajukan Pertanyaan

Untuk memperkaya hasil pengamatan para peserta didik, guru dapat memfasilitasi diskusi dengan cara mengajukan pertanyaan setelah selesai langkah pertama.

Pertanyaan yang dapat mempertajam pengamatan, misalnya apa yang paling menarik atau paling mengesankan dari film? Apakah ada informasi yang membingungkan? Apakah ada hal lain yang ingin diketahui?

c) Mengumpulkan Informasi

Tahapan ini dilalui dengan menggali informasi lebih mendalam dari berbagai sumber di luar film yang masih terhubung. Untuk hal ini guru dapat mengajukan pertanyaan yang dapat muncul dari langkah apersepsi. Misalnya, mengapa untuk mendirikan negara membutuhkan dasar negara? Apa yang terjadi bila sebuah negara tidak memiliki dasar negara yang disepakati bersama? Bagaimana proses kesepakatan yang dilakukan oleh para pendiri bangsa dalam perumusan dasar negara?

d) Diskusi Kelompok

Setelah belajar dari film dokumenter yang diperkaya dengan penggalian informasi dari berbagai sumber, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan dan menuangkan pengetahuan baru dalam bentuk *resume* atau infografis dengan gambar, sesuai kondisi dan kesepakatan kelompok. Proses menuangkan pengetahuan baru dalam tulisan atau gambar-gambar sangat berguna untuk para peserta didik agar lebih memahami, mengingat, meningkatkan kemampuan, dan lebih menjelaskan tentang sejarah perumusan Pancasila pada pihak lain dalam sesi presentasi.

e) Presentasi

Hasil diskusi kelompok kemudian disampaikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Setiap hasil pembahasan kelompok yang dipresentasikan diberi kesempatan bila ada yang perlu didiskusikan, atau diklarifikasi seandainya ada hal-hal yang belum tepat.

f) Refleksi oleh Peserta Didik.

Pada langkah ini guru membimbing peserta didik untuk lebih menghayati sejarah perumusan Pancasila, misalnya dengan mengajak berimajinasi seandainya para peserta didik ada pada situasi itu. Apa yang dirasakan, hal baru apa yang

berguna untuk peserta didik yang diperoleh setelah pembelajaran ini? Guru dapat pula bertanya hal apa yang membuat peserta didik bahagia setelah mengetahui sejarah ini? Semangat apa yang dapat diteladani dari para pendiri bangsa ketika merumuskan dasar negara?

g) Membuat Karya

Penugasan membuat karya bertujuan untuk mengekspresikan pengetahuan dan penghayatan baru mereka tentang suatu nilai ke dalam bentuk karya yang dipilih secara bebas. Karya dapat berupa karya sastra puisi atau cerpen, gambar tentang tokoh-tokoh, atau poster untuk menyampaikan pesan tertentu.

h) Merencanakan Tindak Lanjut

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran tentang tema Sejarah Perumusan Pancasila, guru dapat menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peserta didik dapat turut mempersiapkan sumber belajar maupun perangkat yang dibutuhkan

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membuat penegasan tentang pentingnya memahami sejarah bangsa, yaitu untuk mendapatkan semangat dan keteladanan dari para pendiri bangsa. Peserta didik perlu diingatkan bahwa apa yang dinikmati generasi saat ini adalah berkat perjuangan generasi pendahulu. Indonesia dengan wilayah yang terbentang luas dengan penduduk sangat banyak dan beragam dapat tetap bersatu karena memiliki nilai-nilai dalam Pancasila sebagai pegangan hidup bersama.

Guru menyampaikan kembali pokok-pokok materi dalam pembelajaran beserta pengetahuan baru yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan mengakhirinya dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 1:

Memahami Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Bersama Narasumber

Apabila dalam mempelajari tema 'Sejarah Perumusan Pancasila' ini karena satu dan lain hal tidak dapat menggunakan media film atau kunjungan ke museum, sebagai alternatifnya, guru dapat mengundang narasumber, seperti dosen, kepala sekolah, atau tokoh masyarakat yang menguasai materi untuk membantu peserta didik menguasai materi ini, atau dapat juga peserta didik bersama-sama dengan guru membaca dan berdiskusi dari sumber bacaan yang sudah dipersiapkan.

Langkah-langkah pembelajaran alternatif meliputi hal berikut.

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Untuk membuka kegiatan, guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa dan bersyukur atas kesehatan dan kedamaian, karena mereka dapat belajar bersama. Guru dapat bertanya tentang hal-hal yang pernah didengar peserta didik tentang Pancasila, kemudian bertanya tentang pendapat mereka.

Guru memberi informasi tentang alasan pentingnya belajar sejarah perumusan Pancasila. Diharapkan dengan informasi ini dapat memberi orientasi bagi peserta didik agar terdorong mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.

Pada sesi pembukaan, guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan teknik serta bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga perlu menanyakan apa yang menjadi harapan dan hal-hal yang tidak diharapkan peserta didik sebelum mengecek presensi, perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung.

b) Apersepsi

Guru mengajak peserta didik mendiskusikan pengetahuan yang sudah dipahami secara umum oleh peserta didik dari pengalaman hidup sehari-hari sebagai dasar menumbuhkan pengetahuan baru. dan selanjutnya menumbuhkan penghayatan akan nilai-nilai yang penting bagi mereka.

Guru mengajak peserta didik memahami bangunan negara Indonesia, guru dapat mengajak mereka berbincang tentang bangunan rumah. Untuk mendirikan rumah, yang pertama-tama dibangun adalah fondasi. Di atas fondasi itu didirikan pilar-pilar penyangga atap dan tembok. Demikian halnya ketika para pendiri bangsa mendirikan negara Indonesia, hal yang pertama dipikirkan dan dibuat kesepakatan adalah tentang dasar negara dilanjutkan dengan pilar-pilar yang lain, seperti konstitusi atau undang-undang dasar, simbol-simbol negara, dan pemerintahan.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Peserta didik mencermati uraian atau penjelasan yang disampaikan oleh narasumber atau bersama guru, mencermati bacaan yang tersedia.

b) Mengajukan Pertanyaan

Guru mempersilakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya sesuai dengan sudut pandang dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, pertanyaan dapat diajukan berdasarkan hal-hal yang dijelaskan oleh narasumber atau buku yang tersedia. Meski perlu mengapresiasi dan menanggapi semua pertanyaan, guru perlu memberi penegasan tentang pertanyaan yang relevan dengan tema atau tujuan pembelajaran.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mencari sumber lain selain sumber dari guru mereka. Misalnya, dari buku, surat kabar, media sosial, atau dari narasumber lain.

d) Diskusi Kelompok Merumuskan Hasil Pengumpulan Informasi

Setelah semua informasi dari berbagai sumber telah terkumpul, peserta didik dapat bekerja secara berkelompok untuk merumuskan secara runtut pengetahuan yang diperoleh, sebagai bahan presentasi.

e) Presentasi

Peserta didik yang telah selesai merumuskan pengetahuan mereka tentang Pancasila sebagai ideologi dan jati diri bangsa dapat mempresentasikan rumusannya di depan kelas. Pada saat ini, guru dapat menilai pencapaian pemahaman peserta didik, sekaligus dapat memperkuat pemahaman yang masih lemah atau belum lengkap dan mengoreksi bila terdapat kesalahan pemahaman.

f) Refleksi Peserta Didik

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik perlu merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh untuk mengendapkan pengetahuan baru tersebut demi menumbuhkan kesadaran menjadi siswa yang bersedia terus belajar menjadi warga negara yang baik.

g) Membuat Karya

Guru dapat memberi tugas pekerjaan rumah agar peserta didik dapat membuat karya bebas yang dapat mengekspresikan pemahamannya tentang tema 'Memahami Sejarah Perumusan Pancasila'

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari dan pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran.

g. Lembar Kerja

Lembar kerja ini dimaksudkan menjadi panduan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai warga negara. Lembar kerja ini dapat diberi sebutan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik 1.1	
Nama : Tanggal : Tujuan : Memahami Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila Melalui Kajian Film (atau Bersama Narasumber)	
A. Pengamatan 1. Amati film dokumenter (atau dengarkan narasumber, atau baca buku yang diusulkan Guru). 2. Kumpulkan dan tulis informasi sebanyak-banyaknya tentang tema “Semangat dalam Sejarah Perumusan Pancasila”. B. Buatlah pertanyaan berdasarkan film (atau narasumber, atau buku) untuk mendapatkan informasi tentang 1. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan 2. Proses perumusan Pancasila 3. Rumusan Pancasila oleh Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, dan Mr. Muhammad Yamin. 4. Referensi rumusan resmi Pancasila Dasar Negara dan waktu penetapannya. 5. Teladan yang penting untuk diingat dan ditiru oleh generasi pada saat itu. C. Rumuskan kembali informasi yang diperoleh dalam diskusi kelompok sebagai bahan presentasi.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan Kewarganegaraan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Pengetahuan tentang sejarah pembentukan BPUPK ; waktu, tokoh-tokoh, latar belakang, dan hal-hal yang dihasilkan oleh BPUPK.	Menyebutkan lebih dari 4 unsur.	5	5
		Menyebutkan 4 unsur.	4	
		Menyebutkan 3 unsur.	3	
		Menyebutkan 2 unsur.	2	
		Menyebutkan 1 unsur.	1	
2.	Menyebutkan tokoh dan keteladanan bagi generasi selanjutnya.	Lebih dari 2 tokoh dan 2 keteladanan.	5	5
		2 tokoh dan 2 keteladanan.	4	
		2 tokoh 1 keteladanan.	3	
		1 tokoh 1 keteladanan.	2	
		Hanya menyebutkan tokoh.	1	
3.	Memberikan jawaban atau tanggapan yang benar dalam proses diskusi dan presentasi.	Melakukan lebih 4 kali.	5	5
		Melakukan 4 kali.	4	
		Melakukan 3 kali.	3	
		Melakukan 2 kali.	2	
		Berusaha menjawab.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Penulisan atau penuangan ide sesuai materi.	Seluruh Informasi benar.	4	4
		Alur penyajian runut.	3	
		Tata bahasa benar.	2	
		Kerapian sajian penulisan atau karya.	1	
2.	Presentasi.	Penyampaian lancar dan substansi disampaikan dengan benar.	4	4
		Kerja sama dalam pembuatan dilakukan secara partisipatif.	3	
		Kerja sama dalam penyampaian dilakukan secara partisipatif.	2	
		Tampilan presentasi rapi.	1	
TOTAL SKOR			8	

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dapat berupa pemberian tugas pada peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan pengamatan atau kegiatan lain yang menunjukkan rasa syukur sebagai bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Hasil kegiatan dapat berupa laporan yang ditandatangani keluarga atau masyarakat, atau berupa foto-foto dokumentasi. Naskah laporan yang dikumpulkan minggu berikutnya menjadi poin tambahan, terutama untuk peserta didik yang capaian dalam nilainya belum optimal.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Nilai-Nilai Pancasila dan Budaya Bangsa Indonesia

Tanggal 28 Mei hingga 1 Juni 1945, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan atau BPUPK membahas rancangan dasar negara Indonesia. Tiga tokoh pendiri bangsa menyampaikan gagasannya, yaitu Mr. Soepomo, Muhammad Yamin, dan Ir. Soekarno. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno menegaskan bahwa “Pancasila digali dari kebudayaan bangsa Indonesia” (Yapeta, 1999)

Kita dapat mengamati catatan sejarah maupun benda-benda arkeologi peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia hingga kehidupan kini. Dari catatan dan benda-benda itu, terlihat bahwa masyarakat yang hidup di kepulauan Nusantara adalah bangsa yang memiliki kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai upacara sebagai bentuk penghormatan maupun permohonan dilakukan masyarakat sejak zaman leluhur dalam berbagai cara.

Kepercayaan dan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa ini melahirkan sikap yang menghormati semua bentuk kehidupan. Oleh karena itu, keselarasan atau harmoni selalu diupayakan di tengah berbagai kesulitan, baik terhadap sesama manusia maupun lingkungan hidup. Selama berabad-abad masyarakat di Nusantara hidup dalam keragaman budaya dan agama. Keadaan itu tidak menghalangi masyarakat untuk hidup rukun. Kerukunan yang selalu diajarkan ini tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bahwa dalam setiap perbedaan yang dijumpai manusia, tetap ada titik temu yang menyatukan. Dengan ini, nilai kemanusiaan dan persatuan selalu dijunjung.

Tolong-menolong atau saling membantu dengan tulus ikhlas atau biasa disebut dengan gotong royong adalah ajaran yang ada dalam semua agama maupun kebudayaan, dan telah menjadi kebiasaan sejak zaman nenek moyang. Hal ini tidak hanya dipraktikkan untuk urusan setiap orang, tetapi juga untuk kepentingan kemasyarakatan. Oleh karenanya, dalam masyarakat ditemukan kebiasaan bermusyawarah dan bergotong-royong untuk menyelesaikan masalah-masalah bersama. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi telah diajarkan dari generasi ke generasi sebagai nilai yang sangat tinggi. Oleh karena itu, dalam masyarakat kita mudah ditemukan orang-orang yang mau berjuang dan berkorban demi kehidupan bersama yang lebih baik.

Buah kebaikan yang diperoleh dari kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa adalah tumbuh dan berkembangnya sikap yang menjunjung nilai keadilan bagi seluruh masyarakat tanpa pandang bulu. Dengan terwujudnya keadilan maka kedamaian dan kesejahteraan dapat dinikmati bersama seluruh anggota masyarakat.

Dengan pengamatan pada data sejarah maupun pencermatan pada laku hidup masyarakat Indonesia sehari-hari makin jelas bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar digali dari masyarakat dan budaya bangsa Indonesia.

2. Kegiatan Pembelajaran 2:

Memahami Pancasila Sebagai Ideologi dan Jati Diri Bangsa Melalui Kunjungan ke Suatu Organisasi

a. Pokok-pokok Materi

1) Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa

Ideologi adalah sekumpulan ide atau gagasan tentang cita-cita akan situasi kehidupan dunia yang ideal atau tentang situasi hidup yang harus diubah.

Pancasila sebagai ideologi bangsa berarti Pancasila mengandung cita-cita seluruh bangsa Indonesia yang harus diwujudkan untuk kehidupan bersama yang lebih baik. Cita-cita bersama yang terkandung dalam Pancasila inilah membuat Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar atau fondasi dalam kehidupan berbangsa sehari-hari dalam tatanan kenegaraan.

2) Jati Diri Bangsa

Istilah jati diri bangsa Indonesia adalah ciri khas manusia Indonesia yang terbentuk dari semangat yang tumbuh dari penghayatan akan nilai-nilai yang dijunjung oleh bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila yang dihayati membentuk jati diri atau identitas bangsa Indonesia.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan, Diskusi, Presentasi, Membuat Karya

d. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kedua, guru perlu melakukan persiapan teknis sebagaimana telah dipaparkan di bagian awal pembahasan unit pembelajaran ini. Pada kegiatan kedua, untuk melakukan kunjungan ke suatu organisasi kemasyarakatan, guru perlu mengirimkan surat pemberitahuan dan permohonan agar organisasi yang akan dikunjungi dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang suatu visi atau cita-cita bersama, sebagai bagian dari memberi pengalaman dan membangun pemahaman tentang Pancasila sebagai ideologi dan jati diri bangsa.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan mengajak berdoa dan membangun

suasana kekeluargaan dengan menyapa peserta didik atau memberi perhatian tentang kesehatan, perasaan hari ini atau-hal-hal lain yang dapat menumbuhkan keakraban. Guru dapat bermain tebak arti kata ide dilanjutkan dengan kata ideologi. Selanjutnya, guru bertanya kepada peserta didik tentang arti Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Guru dapat membuka dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Mengingat tema ini hal baru bagi anak-anak, maka guru perlu menyampaikan adanya kegiatan yang dapat mempermudah peserta didik mendapatkan gambaran tentang Pancasila sebagai ideologi dan jati diri bangsa yang berupa kunjungan agar para peserta didik mendapatkan pengalaman baru.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Tahap Apersepsi pada tema 'Memahami Pancasila sebagai Ideologi dan Jati Diri Bangsa', adalah dengan menciptakan sebuah perbincangan tentang sesuatu yang berfungsi menjadi penunjuk arah atau sesuatu yang menggerakkan banyak orang ke suatu tujuan demi mendapatkan situasi yang lebih baik. Untuk konteks anak, hal ini dapat dianalogikan dengan peta jalan baik luring maupun daring.

Peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mencoba cara sebuah peta menuntun orang menuju suatu tujuan. Selanjutnya, guru menerapkan cara peta tersebut pada ide, cita-cita, dan ideologi yang juga menjadi penuntun orang menuju suatu tujuan atau penggerak suatu masyarakat menuju suatu perbaikan kehidupan bersama.

2) Kegiatan Inti

Untuk membantu peserta didik mengikuti kegiatan kunjungan, guru dapat membagikan lembar kerja yang dirancang agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan demi memahami konsep yang akan dikenalkan.

Kegiatan ini membutuhkan waktu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diisi dengan kunjungan. Dalam kunjungan itu, peserta didik melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Pada pertemuan kedua, peserta didik secara kelompok membuat laporan berdasarkan hasil catatan melalui panduan dalam lembar kerja. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a) Pengamatan

Guru mengajak para peserta didik mengunjungi salah satu organisasi sosial baik yang bersifat keagamaan atau yang bukan, seperti Karang Taruna. Sebelumnya, peserta didik diminta untuk membaca petunjuk yang ada dalam lembar kerja tentang hal-hal yang perlu digali dalam kunjungan tersebut dan jenis petunjuk lainnya.

b) Mengumpulkan Informasi

Guru menugasi para peserta didik untuk mencatat semua informasi tentang organisasi yang dikunjungi. Sebelumnya guru telah berkoordinasi agar pengelola organisasi dapat menunjukkan program, kegiatan, dan hasilnya melalui foto-foto atau media lain.

c) Diskusi kelompok

Pada pertemuan kedua, guru membuka kegiatan dengan berdoa dan memberikan *review* kegiatan kunjungan dalam pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik dapat langsung masuk dalam kelompok untuk merumuskan kembali catatan hasil kunjungan. Diskusi kelompok ini dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Guru dapat memberi pilihan pada peserta didik untuk membuat rumusan laporan dalam bentuk tulisan yang sistematis atau catatan infografis dengan gambar-gambar sesuai dengan inisiatif dan kreativitas peserta didik.

d) Presentasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil rumusan dari catatan berdasarkan lembar kerja setiap wakil kelompok. Guru mencatat hasil presentasi, maupun hasil tanya jawab materi yang dipresentasikan di papan tulis tentang hal-hal penting yang dapat mengantarkan peserta didik memahami Pancasila sebagai ideologi.

e) Pengorganisasian Pengetahuan

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya, guru membahas catatan-catatan penting tentang aktivitas organisasi yang ditemukan oleh para peserta didik. Guru kemudian menunjukkan persamaan yang ada dalam organisasi dengan negara.

Negara adalah organisasi yang sangat besar yang anggotanya adalah semua warga negara. Pancasila adalah kesepakatan bersama yang menjadi dasar negara. Dalam kesepakatan bersama tersebut terkandung tujuan atau cita-cita bersama. Cita-cita ini terangkai dalam ide-ide yang dapat mengubah situasi yang belum sesuai. Guru menjelaskan bahwa rangkaian ide yang bertujuan menggerakkan masyarakat atau bangsa menuju kehidupan yang lebih baik inilah yang disebut ideologi. Ideologi yang tertanam juga membentuk kepribadian, inilah yang kemudian disebut jati diri. Ideologi yang dimiliki bangsa Indonesia adalah Pancasila.

f) Refleksi Peserta Didik

Guru membantu para peserta didik untuk menanamkan pemahaman tentang tujuan atau cita-cita organisasi termasuk organisasi negara yang telah dipelajari. Guru selanjutnya membimbing peserta didik untuk berefleksi dengan pertanyaan yang menggunakan kata ganti orang pertama, misalnya “Apakah aku sudah menjadi warga suatu organisasi?” Contohnya? Misalnya, “Aku anggota organisasi kelasku”. Pertanyaan selanjutnya, apakah aku sudah memahami cara menjadi warga kelas

yang baik? Apakah aku sudah memahami tujuan bersama? Apakah aku sudah mewujudkan cita-cita dan harapan bersama di kelas? Apakah aku selalu disiplin dengan kesepakatan kelas? Disiplin dan tanggung jawab menunjukkan sikap orang beriman yang merupakan perwujudan sila pertama Pancasila Ketuhanan yang Maha Esa. Apakah aku sudah menunjukkan sikap tanggung jawab?

g) Rencana Tindak Lanjut

Setelah guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan hasil pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk merencanakan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran minggu berikutnya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan kelompok untuk mengamati atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama di masyarakat seperti gotong royong melakukan pembersihan lingkungan di sekitar rumah, mengunjungi orang sakit, membantu orang tua, berbagi makanan dengan para tetangga, membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan, atau menjadi juru damai ketika ada teman-teman yang bertengkar.

Untuk membantu peserta didik guru membagikan lembar kerja agar peserta didik terbantu dalam melakukan pengamatan di lapangan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangkum kembali hasil presentasi hasil diskusi kelompok dan mengulas pembahasannya. Guru menggarisbawahi makna Pancasila sebagai ideologi atau dalam bahasan yang mudah dipahami sebagai cita-cita dalam kehidupan bersama, yaitu kehidupan bersama yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 2:

Memahami Pancasila Sebagai Ideologi dan Jati Diri Bangsa Melalui Permainan Tradisional

Apabila tidak dapat melakukan kunjungan ke organisasi dapat dilakukan dengan bermain, yaitu mempraktikkan permainan tradisional, misalnya petak umpet. Untuk menjadikan sebuah permainan tradisional sebagai media pembelajaran, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Sebagian anak melakukan permainan, sebagian lagi menjadi pengamat secara bergantian. Guru dapat menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik yang berfungsi memberi petunjuk tentang hal-hal yang perlu diamati dan diingat.

1) Kegiatan Pembukaan

a) Pembukaan

Guru mengawali kegiatan dengan menyapa peserta didik untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan. Guru mengajak peserta didik mengawali kegiatan dengan berdoa dan bersyukur atas karunia hidup bersama dalam suasana damai. Selanjutnya, guru bertanya tentang jenis-jenis permainan yang disukai yang melibatkan banyak anak dan bergerak bersama.

Guru perlu selalu memberi informasi tentang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema ini. Setelah itu, guru menjelaskan teknik pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan. Untuk memastikan keikutsertaan semua peserta didik dalam kegiatan, guru mengecek presensi, perlengkapan, seperti buku, dan ruangan yang mendukung. Untuk membangun suasana belajar yang penuh semangat, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Untuk membantu peserta didik memasuki pembahasan yang abstrak. Guru perlu mencari pengetahuan yang umumnya dimiliki anak-anak, yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Misalnya, guru mengajak peserta didik mendiskusikan hal-hal yang dapat menjadi pengantar untuk masuk pada tema, yaitu permainan. Guru mengingatkan semua anak biasanya suka bermain. Permainan yang baik untuk pertumbuhan jasmani adalah yang membuat anak banyak bergerak. Dalam setiap permainan sebenarnya mengandung nilai-nilai, mengandung pelajaran atau pesan yang sangat berguna.

Guru menyampaikan akan menggunakan permainan sebagai jembatan untuk memahami tema pembelajaran agar sesuai dengan usia anak-anak, yaitu tentang sesuatu yang bisa menggerakkan, berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam permainan juga ada kesepakatan yang membuat permainan berjalan. Kesepakatan ini juga yang dimiliki semua bangsa, sehingga hidup bersama dapat bergerak terarah, yaitu dengan nilai-nilai yang dirumuskan dalam dasar negara Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila adalah kumpulan ide yang menggerakkan masyarakat untuk menuju kehidupan yang bersama yang lebih baik.

2) Kegiatan Inti

Guru telah menyiapkan ruang, perlengkapan permainan, dan memberi pengantar cara belajar dengan metode mengamati permainan ini. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa dalam permainan tradisional juga dikandung pelajaran tentang nilai-nilai dalam kehidupan bersama.

Guru membagikan bahan bacaan untuk dibaca sejenak. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok untuk bertindak sebagai pemain dan pengamat secara bergantian. Masing-masing kelompok didik diberi waktu masing-masing dua puluh menit.

a) Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati, seandainya permainan ini dapat diibaratkan dengan masyarakat yang hidup bersama-sama, temukan apa yang bersesuaian antara permainan ini dan kehidupan dalam masyarakat. Pengamat harus mengamati gerak-gerik atau ekspresi pemain sejak awal hingga akhir.

b) Bertanya

Guru mendampingi kelompok pengamat, memandu dengan beberapa pertanyaan. Apa yang mendorong anak-anak bermain bersama? Apa yang membuat permainan berjalan lancar, tidak ada peserta yang bermain semau sendiri? Apa yang terjadi bila ada pemain yang curang atau tidak taat aturan? Apa yang dirasakan setiap anak yang ikut permainan?

c) Mengumpulkan Informasi

Usai permainan, peserta didik dikumpulkan untuk bersama-sama membahas apa persamaan antara bersama-sama bermain dan bersama-sama dalam kehidupan.

Guru memberi penugasan agar peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dengan para orang tua atau orang-orang yang dipilih tentang beberapa pertanyaan berikut.

- Apa yang membuat orang bahagia hidup bersama orang banyak?
- Apa yang membuat anak bahagia bermain bersama teman-teman?
- Apa yang menjaga kebersamaan dalam hidup maupun dalam bermain?

d) Diskusi Kelompok

Kegiatan dalam bagian ini diawali dengan doa, pengantar guru, dan penjelasan tentang aktivitas bagian ini. Selanjutnya guru meminta peserta didik berkumpul dalam kelompok untuk merumuskan berbagai informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap permainan dan hasil wawancara dengan keluarga dan masyarakat. Kisi-kisi yang penting untuk dimasukkan dalam rumusan diskusi adalah sebagai berikut.

- Mengidentifikasi dan menjelaskan hal yang membuat sebuah permainan menyenangkan dan mengecewakan bagi pemain
- Menjelaskan pentingnya kesepakatan tentang aturan permainan
- Mengidentifikasi nilai-nilai atau ajaran yang ditemukan dalam permainan
- Membandingkan nilai-nilai yang ditemukan dalam permainan dengan nilai-nilai dalam sila-sila dari Pancasila.

e) Presentasi

Seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan. Dalam sesi presentasi ini guru bersiap untuk memberi penegasan bagi kelompok peserta didik yang telah mencapai pemahaman yang diharapkan dan membantu peserta didik yang belum berhasil membangun penalaran dari proses pembelajaran ini.

f) Membuat Karya

Karya yang dibuat adalah surat kepada para perumus Pancasila. Surat akan dikumpulkan pada minggu berikutnya.

g) Refleksi Peserta didik

Refleksi dilakukan di akhir sesi presentasi. Guru membimbing refleksi peserta didik dengan mengajak merenungkan hal-hal yang penting yang diperoleh dari proses pembelajaran ini.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran ini, guru menyampaikan rencana kegiatan pada minggu yang akan datang, berupa pengamatan tentang praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pada kesempatan ini, guru membagikan lembar kerja yang dibutuhkan untuk kepentingan pengamatan selama seminggu sebelum pertemuan yang akan datang.

Guru merangkum kembali hasil presentasi hasil diskusi kelompok dan mengulas pembahasannya. Guru mengingatkan kembali makna Pancasila sebagai ideologi atau dalam bahasan yang mudah dipahami sebagai cita-cita dalam kehidupan bersama, yaitu kehidupan bersama yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 1.2	
Nama : Tanggal : Tujuan : Memahami Dasar Negara Melalui Kunjungan ke Organisasi Kemasyarakatan	
Petunjuk Kegiatan A. Pengamatan Amati struktur organisasi dan perlengkapan dalam kantornya B. Menggali informasi melalui wawancara Isilah pertanyaan berikut dengan menanyakan pada pengurus organisasi selama kunjungan. 1. Uraikan tujuan organisasi! 2. Tuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi! 3. Uraikan cara organisasi ini menyelenggarakan kegiatannya! 4. Mengapa di dalam organisasi dibutuhkan kesepakatan? 5. Sebutkan hal-hal dalam organisasi yang sesuai dengan Pancasila! 6. Mengapa Pancasila penting bagi bangsa Indonesia? C. Diskusikan dalam kelompok, apa yang sama antara organisasi dan negara? D. Rumuskan kembali informasi dari kunjungan ini dalam diskusi kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas: 1. Apa cita-cita organisasi yang dikunjungi? 2. Jelaskan pengaruh cita-cita organisasi pada semangat para pengurusnya untuk bekerja dan anggota untuk mengikuti kegiatan	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Lembar Kerja Alternatif

Lembar Kerja Peserta Didik 1.2	
Nama : Tanggal : Tujuan : Memahami Peraturan Hasil Kesepakatan Melalui Permainan	
Petunjuk Kegiatan A. Pengamatan dan partisipasi Amati cara kerja permainan yang dipilih untuk dimainkan B. Menggali informasi melalui wawancara Isilah pertanyaan berikut berdasarkan pelaksanaan permainan yang dipraktikkan sebelumnya 1. Sebutkan jabatan dan pembagian tugas dalam permainan yang telah dipraktikkan itu! 2. Sebutkan aturan dalam permainan itu sekaligus sanksinya jika melanggar aturan! 3. Sebutkan hal-hal dalam permainan itu yang sesuai dengan Pancasila! 4. Mengapa Pancasila penting bagi bangsa Indonesia? C. Diskusikan dalam kelompok, arti penting peraturan hasil kesepakatan? D. Rumuskan kembali hasil pengamatan dan partisipasi dalam peraturan bermain untuk memahami makna Pancasila dalam kehidupan bersama.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

i. Asesmen dan Penilaian

Pada tema tentang “Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila,” asesmen dan penilaian dilaksanakan terhadap 3 (tiga) aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan refleksi.

1) Penilaian Pengetahuan Proses Analisis

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Menyebutkan pengetahuan tentang ideologi Pancasila dan jati diri.	Menyebutkan pengertian ideologi Pancasila dan jati diri bangsa dengan lengkap dan jelas.	5	5
		Menyebutkan pengertian ideologi Pancasila dan jati diri bangsa lengkap, namun deskripsinya tidak jelas.	4	
		Menyebutkan pengertian salah satu ideologi Pancasila dan jati diri bangsa dengan jelas.	3	
		Menyebutkan pengertian ideologi Pancasila dan jati diri bangsa keduanya dengan tidak jelas.	2	
		Terlihat berusaha menjawab meski tidak benar.	1	
2.	Pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam presentasi.	Lebih dari 4 pertanyaan.	5	5
		4 pertanyaan.	4	
		3 pertanyaan.	3	
		2 pertanyaan.	2	
		1 pertanyaan.	1	
3.	Kemampuan membuat analisis.	Menyebutkan aturan dalam permainan dan dalam masyarakat yang sesuai dengan 5 sila dalam Pancasila.	5	5
		Menyebutkan aturan dalam permainan dan dalam masyarakat yang sesuai dengan 4 sila dalam Pancasila.	4	

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
		Menyebutkan aturan dalam permainan dan dalam masyarakat yang sesuai dengan 3 sila dalam Pancasila.	3	
		Menyebutkan aturan dalam permainan dan dalam masyarakat yang sesuai dengan 2 sila dalam Pancasila.	2	
		Menyebutkan hanya satu sila yang sesuai dengan Pancasila.	1	
TOTAL SKOR				10

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

2) Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Penulisan atau penuangan ide sesuai materi.	Seluruh Informasi benar.	4	4
		Alur penyajian runut.	3	
		Tata bahasa benar.	2	
		Kerapian sajian penulisan atau karya.	1	
2.	Presentasi.	Penyampaian lancar dan substansi disampaikan dengan benar.	4	4
		Kerja sama dalam pembuatan dilakukan secara partisipatif.	3	
		Kerja sama dalam penyampaian dilakukan secara partisipatif.	2	
		Tampilan presentasi rapi.	1	
TOTAL SKOR				8

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

j. Pengayaan

Guru dapat memberi tugas peserta didik untuk membuat tulisan tentang pengalaman di tempat tinggal dalam membantu warga atau tetangga yang sakit atau terkena musibah. Kepedulian dan tolong menolong adalah salah satu sifat yang melekat dalam jati diri bangsa Indonesia. Catatan ini akan dikumpulkan pada pertemuan berikut untuk menambah poin capaian, khususnya bagi peserta didik yang belum mendapat capaian optimal.

k. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4,	Hal yang perlu diperbaiki				

I. Bacaan Siswa

Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara



Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara

Apa yang dimaksud dengan ideologi?

“Ideologi adalah sistem ide, yang bercita-cita untuk menjelaskan dunia dan mengubahnya” (Encyclopaedia Britannica, 2015).

Dari definisi tersebut, bagaimana cara memahami kata ‘ideologi’ ini sesuai dengan cara berpikir peserta didik kelas VI SD? Pertama-tama, perlu dicermati unsur-unsur dalam definisi tersebut sebagai berikut.

1. Ide.
2. Cita-cita.
3. Menjelaskan dunia.
4. Mengubah.

Dengan kata lain, berdasarkan keempat unsur di atas, deskripsi kata ideologi dapat diubah menjadi “Ideologi adalah sekumpulan ide atau gagasan yang berisi cita-cita tentang situasi kehidupan dunia yang ideal, yang juga menunjukkan tentang situasi hidup yang harus diubah.”

Dengan demikian, mengikuti pemahaman di atas, maka Pancasila sebagai ideologi bangsa berarti Pancasila mengandung cita-cita seluruh bangsa Indonesia yang harus diwujudkan untuk kehidupan bersama yang lebih baik. Cita-cita bersama yang terkandung dalam Pancasila inilah yang membuat

Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar sehari-hari kehidupan berbangsa dalam tatanan kenegaraan.

Bila mengacu pada sila-sila dalam Pancasila, cita-cita bersama tersebut adalah terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing warga. Keimanan pada Tuhan ini mendorong perwujudan ajaran agama dan kepercayaan yang mengajarkan kasih sayang dan saling menghormati manusia lain secara setara. Dengan menjalankan ajaran ini, akan tumbuh penghormatan pada martabat semua manusia, apa pun latar belakang suku, ras, agama, dan golongannya. Kasih sayang dan penghormatan pada martabat manusia ini memunculkan persatuan atau solidaritas kemanusiaan dan kebangsaan.

Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan istilah jati diri bangsa sebagai ciri-ciri, gambaran, keadaan khusus seseorang atau identitas. Pengertian lain dari jati diri adalah inti, jiwa, daya gerak dari dalam.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa jati diri bangsa Indonesia adalah ciri khas manusia Indonesia yang terbentuk dari semangat yang tumbuh melalui penghayatan akan nilai-nilai yang dijunjung oleh bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila yang dihayati membentuk jati diri atau identitas bangsa Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran 3:

Pengamatan Tentang Praktik Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Pokok-Pokok Materi

Pancasila sudah dipraktikkan oleh leluhur bangsa Indonesia sejak berabad-abad lamanya. Nilai-nilai Pancasila sudah menjadi laku, sehingga bukan merupakan hal baru. Para pendiri bangsa menggali dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila tersebut perlu diajarkan agar lestari untuk kebaikan bersama dalam bangsa yang memiliki keragaman.

Nilai-nilai dalam Pancasila yang dapat dilatihkan dan dipraktikkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, mampu mengekspresikan penghayatan keagamaan yang toleran, menyayangi sesama manusia dan lingkungan hidup, bekerja sama, menjunjung nilai-nilai persatuan dan kegotong-royongan.

b. Waktu:

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode:

Pengamatan, Wawancara, Diskusi Kelompok, Presentasi

d. Persiapan:

Guru melakukan koordinasi pada pihak sekolah, bahwa kegiatan pembelajaran yang akan datang adalah melakukan pengamatan dalam masyarakat, misal di tempat layanan umum seperti puskesmas, balai desa, pasar.

Guru juga menyiapkan lembar kerja dan bahan bacaan untuk peserta didik sebagai landasan berpikir dalam melakukan pengamatan di lapangan.

e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyapa peserta didik untuk membangun suasana kekeluargaan yang menggembirakan. Guru mengajak bersyukur dan berdoa untuk mengawali proses.

Sebelum masuk dalam tema pembelajaran yang akan dibahas, yaitu “Mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari”, guru dapat menginspirasi peserta didik tentang pentingnya belajar tema ini. Sebagai contoh, cara masyarakat melaksanakan nilai-nilai Pancasila untuk menginspirasi peserta

didik dalam mempraktikkan ilmu yang dipelajari dan memberi manfaat pada kehidupan.

Setelah mengecek presensi dan prasarana terkait lainnya, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) **Apersepsi**

Pada tema ini apersepsi dilakukan dengan membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di lingkungan mereka yang sudah ditugaskan minggu lalu, dengan fokus sesuai yang dipilih peserta didik dalam kelompok.

2) Kegiatan Inti

Pada akhir proses pembelajaran minggu sebelumnya, guru telah membagikan lembar kerja sebagai panduan bagi peserta didik dalam proses pengamatan di lapangan.

a) **Mengamati**

Peserta didik sudah melakukan pengamatan di masyarakat beberapa hari sebelum jadwal pertemuan di kelas. Dalam sesi pengamatan ini, peserta didik perlu melengkapi dan menambah deskripsi pengamatannya setelah berkonsultasi dengan guru. Bila hasil dirasa sudah memadai, peserta didik dapat melanjutkan tahapan berikutnya.

b) **Mengumpulkan Informasi**

Selain melakukan pengamatan di lapangan, peserta didik dapat mewawancarai orang-orang yang dinilai tepat oleh mereka, misal guru, tokoh masyarakat, tokoh agama atau adat, dan para wali murid. Penting juga bagi peserta didik untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan.

c) **Diskusi Kelompok**

Guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk merumuskan hasil pengamatan dan wawancara yang telah disusun.

d) **Presentasi dan Tanya Jawab**

Guru meminta para peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya dalam melakukan pengamatan. Akan lebih lengkap apabila ada peserta didik yang berbagi pengalaman atas keterlibatannya dalam kegiatan di masyarakat sebagai praktik nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat menggunakan lembar kerja sebagai acuan dalam melakukan pengamatan.

e) **Mengorganisasikan Pengetahuan**

Guru membantu peserta didik mengorganisasikan pengetahuannya dengan memberi penjelasan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah pemersatu dalam masyarakat Indonesia yang memiliki kemajemukan tertinggi di dunia. Semua warga akan bahagia

ketika bersama-sama mempraktikkan ajaran nilai-nilai Pancasila yang membawa kebaikan bagi semua. Dalam kebersamaan yang harmonis banyak masalah dapat diselesaikan.

f) Refleksi Peserta Didik

Guru membimbing refleksi para peserta didik untuk lebih memahami dan mengendapkan pengalaman, serta mensyukuri manfaat pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meminta peserta didik merenungkan tentang hal yang dapat terjadi bila bangsa Indonesia yang sangat beragam ini tidak memiliki Pancasila dan bertanya tentang hal yang akan dilakukan oleh peserta didik agar nilai-nilai Pancasila dapat dipraktikkan oleh semua Anak Indonesia.

g) Rencana Tindak Lanjut

Guru menyampaikan rencana pembelajaran unit baru dengan tema “Konstitusi Republik Indonesia dan Norma-norma dalam Masyarakat” yang dilaksanakan minggu berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah nilai yang telah menjadi laku para leluhur bangsa Indonesia sejak berabad-abad lalu. Nilai-nilai ini sangat berguna menjadi penuntun dalam menempuh kehidupan bersama dengan berbagai tantangan dan keragaman yang ada.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan pembelajaran dengan tema ini dapat diselenggarakan dalam berbagai situasi dan kondisi sekolah, sehingga alternatif yang tersedia sangat banyak, karenanya tidak perlu diberikan di buku ini.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 1.3	
Nama : Tanggal : Tujuan : Mengamati Praktik Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari	
A. Lakukan pengamatan dalam masyarakat dan temukan informasi dari pertanyaan di bawah ini. 1. Siapa saja yang terlibat kegiatan? 2. Kegiatan apa saja yang diamati? 3. Bagaimana masyarakat melakukan dan apakah peserta didik dapat melibatkan diri? 4. Masalah apa yang berhasil masyarakat dipecahkan dengan kegiatan tersebut? 5. Bagaimana tanggapan orang tua, atau teman-teman atau para tetangga yang terlibat dalam kegiatan tersebut? B. Diskusikan dalam kelompok nilai-nilai Pancasila yang tampak dalam kegiatan pengamatan tersebut. C. Buatlah rangkuman untuk dipresentasikan dalam pertemuan berikut.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

Asesmen dan penilaian pada tema ini adalah tentang 3 (tiga) aspek sebagai berikut.

1) Penilaian Sikap Praktik Nilai Pancasila

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan Diskusi

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Dapat mendeskripsikan secara lisan dan tertulis contoh praktik nilai Pancasila dalam masyarakat.	Menyebutkan lebih dari 4 contoh tindakan.	5	5
		Menyebutkan 4 contoh.	4	
		Menyebutkan 3 contoh.	3	
		Menyebutkan 2 contoh.	2	
		Menyebutkan 1 contoh.	1	
2.	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dalam diskusi.	Lebih dari 4 pertanyaan atau jawaban.	5	5
		4 pertanyaan atau jawaban.	4	
		3 pertanyaan atau jawaban.	3	
		2 pertanyaan atau jawaban.	2	
		1 pertanyaan atau jawaban.	1	
3	Memberi pendapat atau koreksi.	Sering memberi pendapat atau memberi koreksi.	5	5
		Kadang berpendapat jarang memberi koreksi.	4	
		Jarang berpendapat, tidak pernah memberi koreksi.	3	
		Berusaha berpendapat tetapi malu.	2	
		Berusaha berpendapat.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Membuat Rumusan Gagasan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Penulisan atau penuangan ide sesuai materi.	Seluruh Informasi benar.	4	4
		Alur penyajian runut.	3	
		Tata bahasa benar.	2	
		Kerapian sajian penulisan atau karya.	1	
2.	Presentasi	Penyampaian lancar dan substansi disampaikan dengan benar.	4	4
		Kerja sama dalam pembuatan dilakukan secara partisipatif.	3	
		Kerja sama dalam penyampaian dilakukan secara partisipatif.	2	
		Tampilan presentasi rapi.	1	
TOTAL SKOR			8	

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan dengan cara guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat kliping berita di koran cetak atau media daring arus utama tentang berbagai kegiatan dalam masyarakat dengan suatu tema. Peserta didik diminta untuk mencermati berita dan memberikan komentar tentang nilai-nilai Pancasila yang dipraktikkan oleh warga dalam berita tersebut. Naskah tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk menambah poin nilai.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Mempraktikkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia, sesuai dengan hakikatnya atau sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan. Di dalam pengertian nilai terdapat tolok ukur, yaitu berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Jadi, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap suatu hal yang menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.

Nilai-nilai dianggap sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai diajarkan untuk dilaksanakan agar kehidupan bersama berjalan baik. Demikian halnya nilai-nilai Pancasila diajarkan juga untuk dipahami dan dilaksanakan.

Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa adalah dasar bagi bangsa Indonesia yang percaya pada adanya Sang Pencipta dan Yang Maha Kuasa. Bukti kepercayaan pada Tuhan dapat diketahui dari sikap yang jujur, tidak memaksakan pendapat, bertanggung jawab ketika dipercaya atau saat mendapat tugas, saling mengasihi sesama ciptaan Tuhan, dan menghindari hal-hal yang dapat mencelakai diri sendiri, orang lain, atau dapat merusak lingkungan.

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah dasar agar bangsa Indonesia senantiasa menjunjung martabat atau kehormatan manusia sebagai ciptaan yang memiliki banyak keunggulan. Semua manusia setara di hadapan Tuhan, karena itu tidak boleh mencelakai satu sama lain, tidak boleh merendahkan atau membedakan karena adanya perbedaan tertentu, bahkan tubuh manusia juga harus dihormati, tidak boleh diperlakukan sembarangan atau dengan tidak hormat.

Sila Persatuan Indonesia menjadi dasar yang mengajarkan bahwa sesama manusia Indonesia harus saling peduli, saling mendukung, rukun, saling berempati, mengutamakan perdamaian, mencintai budaya bangsa, mencintai barang-barang produk dalam negeri, dan menghargai perbedaan yang ada di antara manusia.

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, mengajarkan pentingnya saling berkomunikasi, perlunya memberi kesempatan pada semua orang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, saling menghormati pendapat, dan menghargai kemampuan dan karya semua orang yang berbeda-beda.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi dasar atau pijakan bersama tentang pentingnya kesalingpedulian pada kehidupan orang lain dan masyarakat luas, agar tidak ada orang yang hidupnya kesulitan dan bersedih.

Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila akan menyatukan berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia yang memiliki banyak perbedaan, baik suku, agama, budaya, latar belakang ekonomi hingga gaya hidup. Nilai-nilai ini tidak cukup hanya dipahami, yang lebih penting adalah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 1

Contoh bentuk penugasan terbuka yang dibutuhkan bagi kreativitas berpendapat dan pembentukan rasa percaya diri peserta didik.

No	Elemen yang dinilai	Keterangan	Skor	Skor maksimal
1.	Buatlah uraian sejarah pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan atau BPUPK.	Menjelaskan tokoh, waktu, tempat, dan peristiwa yang terjadi.	2	2
		Menjelaskan 3 unsur.	1,5	
		Menjelaskan 2 unsur.	1	
		Menjelaskan 1 unsur.	0,5	
2.	Sebutkan tokoh-tokoh yang mengusulkan gagasan dasar negara serta uraikan usulan mereka.	Menjelaskan 3 tokoh dan gagasan yang disampaikan oleh para tokoh itu dengan benar.	2	2
		Menjelaskan 2 tokoh dan gagasan yang disampaikan oleh para tokoh itu dengan benar.	1,5	
		Menjelaskan kurang dari 2 tokoh dengan benar dan gagasan tidak lengkap.	1	
		Menjelaskan tokoh dan gagasan tidak lengkap benar.	0,5	
3.	Uraikan pemahamanmu tentang fungsi dan kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia yang majemuk.	Menyebutkan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, sumber-dari segala sumber hukum dan jati diri bangsa.	2	2
		Menyebutkan 3 unsur.	1,5	
		Menyebutkan 2 unsur.	1	
		Menyebutkan 1 unsur.	0,5	
4.	Apa yang akan kamu lakukan bila melihat teman atau orang dewasa yang sikapnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang kamu pahami.	Mengingat dan memberi keteladanan.	2	2
		Menyebutkan 2 unsur dengan benar.	1,5	
		Menyebutkan salah satu dari 2 unsur dengan benar.	1	
		Menyebutkan unsur- unsur secara kurang lengkap atau tidak jelas.	0.5	

No	Elemen yang dinilai	Keterangan	Skor	Skor maksimal
5.	Apa yang akan kamu lakukan agar anak-anak Indonesia lebih memahami Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya untuk kebaikan hidup bermasyarakat.	Menyebutkan 4 hal; memberi teladan, memberi penjelasan, mengingatkan yang bertindak tidak sesuai Pancasila, dan terus belajar mempraktikkan nilai Pancasila.	2	2
		Menyebutkan 3 hal.	1,5	
		Menyebutkan 2 hal.	1	
		Menyebutkan 1 hal.	0,5	
TOTAL SKOR			10	

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

D. Bacaan Guru

Kartodirdjo, Sartono. (1983). *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Depdikbud.

Latif, Yudi. (2015). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahfud, Moh. MD, Sudjarwadi. et al. (2009). *Prosiding Kongres Pancasila 30-1 Mei, Kerjasama Universitas Gadjah Mada dan Mahkamah Konstitusi*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.

Suhardi, Didik. et al. (2017). *Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud.

E. Sumber Bacaan Siswa

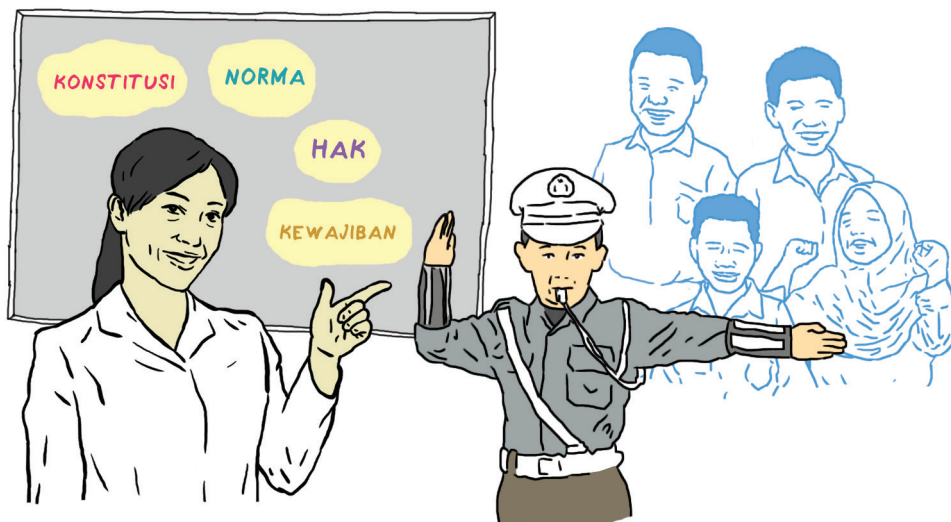
Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila. (2017). *Kisah Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

Yayasan Pembela Tanah Air. (1995). *Sejarah Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Yapeta.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis : Listia & Khristina Antariningsih
ISBN : 978-602-244-473-2 (jil. 6)

UNIT 2

Konstitusi Republik Indonesia dan Norma-Norma dalam Masyarakat

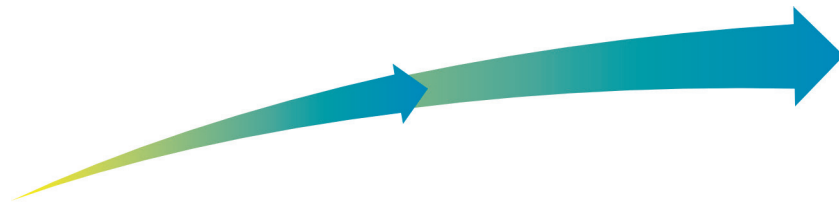


Gambar 3.2 Konstitusi Republik Indonesia dan Norma-Norma dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran berdasarkan capaian yang diharapkan dari belajar tema konstitusi dan norma masyarakat. Setelah mempelajari tema ini, maka.

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan makna konstitusi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pengertian dan jenis norma dalam masyarakat.
- Peserta didik dapat menyebutkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- Peserta didik mampu mempraktikkan suatu kegiatan berupa membantu teman lain agar menunjukkan sikap yang menyelaraskan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai usianya.



Gambar Bagan Alur Belajar Unit 2

A. Deskripsi

1. Tema tentang konstitusi dan norma-norma dalam masyarakat akan dibagi dalam 4 (empat) kali kegiatan yang dilaksanakan dalam 5 (lima) atau 6 (enam) kali pertemuan.
2. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah metode saintifik, yaitu mengamati atau mencermati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, merefleksikan, membuat karya, dan membuat proyek kewarganegaraan sebagai kegiatan terakhir.
3. Guru juga melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang dipimpinnya, untuk mengendapkan pengetahuan baru mengelola proses pembelajaran dan mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki.
4. Asesmen penilaian disesuaikan dengan kegiatan yang dipilih pada tiap tema dan dijelaskan di akhir uraian langkah-langkah.

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1:

Memahami Konstitusi Negara Republik Indonesia Melalui Kunjungan ke Kantor Polisi

a. Pokok-pokok Materi

1) Konstitusi Negara Republik Indonesia

Dalam arti sempit, konstitusi bermakna hukum dasar tertulis, yaitu undang-undang dasar. Di Indonesia hukum dasar tertulis itu adalah Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi atau hukum dasar ini menjadi pegangan atau acuan dalam menyelenggarakan pemerintahan. Peraturan apa pun yang dibuat oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat tidak boleh bertentangan dengan konstitusi. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang Dasar 1945 disebutkan, “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar”.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia adalah Undang-Undang Dasar yang ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, yang biasa disingkat UUD 1945. Bagian-bagian yang ada dalam UUD 1945 meliputi pembukaan dan batang tubuh. Pada pembukaan memuat 1) Tujuan negara, 2) Bentuk negara, 3) Rumusan Pancasila sebagai dasar negara. Sementara dalam batang tubuh terdiri atas 16 bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan, dan 2 pasal ayat aturan tambahan.

2) Norma-Norma dalam Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok atau warga komunitas. Maksud dari kata mengikat adalah semua warga suatu kelompok atau komunitas wajib menaati aturan atau ketentuan tersebut. Norma menjadi pedoman atau penuntun tingkah laku manusia dalam kehidupan bersama, membentuk budi pekerti baik yang sadar hukum dengan akhlak mulia yang dapat menciptakan situasi yang aman dan harmonis. Semua orang perlu memahami aturan dalam masing-masing kelompok tempat ia menjadi anggotanya.

Ada beberapa jenis norma yang masing-masing memiliki sanksi yang berbeda-beda. Beberapa jenis norma antara lain norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, dan norma sopan santun.

3) Hak dan Kewajiban Warga Negara

Hak warga negara dapat dijelaskan sebagai kewenangan yang dimiliki oleh warga negara untuk mendapatkan suatu kondisi atau layanan dan untuk bertindak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun kewajiban negara adalah suatu tindakan atau sikap yang harus diwujudkan atau tidak dapat ditinggalkan oleh warga negara untuk keberlangsungan kehidupan bersama dalam suatu bernegara.

Negara bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak warga negara dan warga negara harus memenuhi kewajibannya. Bila dua hal ini berlangsung seimbang, maka kehidupan bernegara akan dinamis menuju kemajuan hidup bersama. Sebaliknya, bila dua hal terkait ini tidak berjalan seimbang, maka akan banyak kendala dalam mewujudkan kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera untuk mencapai kemajuan bersama.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan, Wawancara, Diskusi, Presentasi

d. Persiapan

Guru berkomunikasi ke lembaga yang akan dikunjungi, atau menghubungi narasumber yang dibutuhkan, menyiapkan lembar kerja, bahan bacaan siswa, dan perlengkapan lain.

- 1) Guru mempelajari pengetahuan dasar peserta didik tentang konstitusi Republik Indonesia dan norma-norma dalam masyarakat.

- 2) Menyiapkan sumber-sumber informasi utama dan pendukung tentang tema pembelajaran.
- 3) Merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik secara aktif dan kreatif. Bila perlu menghubungi pihak-pihak luar sekolah yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran, sebagai narasumber atau permohonan izin kunjungan bila akan melakukan kunjungan.
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik maupun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan sumber belajar berupa bacaan untuk peserta didik.
- 6) Membaca ulang kesepakatan atau kontrak belajar terkait tema.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan norma-norma dalam masyarakat. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Guru memulai kegiatan apersepsi dengan membuka perbincangan tentang pengalaman sebagai warga negara saat di jalan raya, saat di tempat layanan kesehatan, di sekolah, di kantor polisi, atau kantor pemerintahan. Guru dapat menanyakan kesan, pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari tempat-tempat tersebut, kemudian guru mencatat di papan tulis bila ada pengalaman atau pengetahuan yang terkait tema.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan dalam rangka mempelajari tema 'Memahami Konstitusi Republik Indonesia' diselenggarakan dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan belajar dari lapangan, yaitu kunjungan ke kantor polisi dan pertemuan kedua untuk mengolah hasil pembelajaran di lapangan di dalam kelas. Untuk kepentingan ini guru terlebih dahulu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak dan membagikan lembar kerja yang sudah disiapkan.

a) Pengamatan

Guru mengajak peserta didik ke kantor polisi untuk melihat suasana dan mewawancarai beberapa polisi tentang tugas mereka terkait penegakan hukum dan pertanyaan lain yang mewakili rasa ingin tahu peserta didik tentang aparaturnegara.

b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi

Guru mendampingi peserta didik, kalau-kalau pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak memenuhi tujuan untuk memahami makna konstitusi dari lapangan. Sebagai contoh, pertanyaan “Bagaimana kedudukan konstitusi Republik Indonesia atas hukum-hukum yang ditegakkan oleh polisi dan penegak hukum lain?” Apa pentingnya konstitusi bagi polisi dan penegak hukum lain? Mengapa hukum harus ditegakkan? Bagaimana cara menegakkannya? Dengan siapa Polisi bekerja sama? Apa yang dimaksud dengan dasar hukum? Dari mana sumber dari dasar hukum?

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan pada pertemuan minggu berikutnya. Peserta didik diminta untuk menyusun pengetahuan tentang konstitusi yang dijabarkan ke dalam peraturan yang harus dipatuhi oleh semua warga negara dan peraturan tersebut ditegakkan oleh penegak hukum.

d) Presentasi

Pada pertemuan berikut, masing-masing kelompok mempresentasikan rumusan pengetahuan baru di depan kelas. Pada kesempatan ini, guru dapat memperdalam wawasan atau mengklarifikasi bila ada kesalahpahaman atau menambah pengetahuan yang belum terduga oleh para peserta didik. Dalam sesi presentasi ini antarkelompok peserta didik dapat saling memperkaya informasi.

e) Refleksi

Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi. Mengingat pembahasan tentang konstitusi adalah pembahasan aturan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, guru dapat mengajak peserta didik merefleksikan makna aturan yang ada di lingkungan mereka sebagai bentuk kehadiran negara dan bagaimana para peserta didik dapat berdisiplin atas aturan. Guru membimbing perenungan melalui pertanyaan mengapa ada anak-anak yang mampu dan mau berdisiplin pada aturan, ada juga anak-anak yang menyepelekan? Apa dampak bagi anak dan lingkungan, ketika aturan tidak ditaati?

f) Membuat Karya

Setelah langkah melakukan refleksi yang diharapkan dapat mengendapkan pengetahuan baru menjadi pemahaman yang merasuk dalam kesadaran, guru memberi pekerjaan rumah untuk mendorong peserta didik dapat mengekspresikan renungannya dalam sebuah karya. Peserta didik dapat memilih sendiri karya yang

akan dibuat, bisa gambar, cerita, puisi, foto dengan ponsel, atau bentuk ekspresi nilai lainnya. Karya-karya ini dapat dipajang di majalah dinding atau di ruang lain.

g) Membuat Rencana Tindak Lanjut

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru memberi informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran pada minggu yang akan datang, agar peserta dapat mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan tema 'Norma-norma dalam masyarakat'. Guru dapat meminta pendapat peserta didik tentang bentuk rencana kegiatan yang sudah disiapkan dan bermusyawarah agar proses belajar lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan dengan menyampaikan ringkasan pengetahuan tentang konstitusi dan memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam proses belajar yang diselenggarakan bersama.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 1: Memahami Konstitusi Negara Republik Indonesia dari Narasumber Polisi

Apabila kegiatan dengan cara berkunjung ke kantor polisi tidak dapat dilakukan, misalnya karena tempat yang jauh, guru dapat mengganti kunjungan dengan mengundang polisi atau bintanga pembina keamanan dan ketertiban masyarakat (Bhabinkamtibmas) yang bertugas di kelurahan.

Tujuan dari mengundang Polisi untuk memberi ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik adalah agar peserta didik memahami dasar tugas polisi sebagai penegak hukum, kedudukan konstitusi sebagai sumber hukum, dan dijalankannya hukum dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Mengawali pertemuan, guru mengajak peserta didik berdoa dan bersyukur atas kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Untuk membangun suasana gembira dan penuh semangat, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu kebangsaan atau lagu daerah.

Guru dapat memeriksa presensi dan persiapan untuk pembelajaran hari itu. Setelah menyampaikan tema pembelajaran, guru memberi penjelasan tentang alasan pentingnya belajar tema ini, melalui kegiatan 'Bincang-bincang dengan Pak Polisi' yang diundang ke kelas. Tema ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

b) Apersepsi

Memasuki langkah apersepsi, guru mengajak peserta didik membincang pengalaman melihat, bertemu, dan berkenalan dengan polisi. Guru dapat menanyakan pendapat peserta didik tentang polisi dan tugas-tugasnya.

2) Kegiatan inti

a) Pengamatan

Kegiatan dalam pertemuan ini adalah mengamati dan mencermati uraian yang disampaikan oleh Pak Polisi pada pertemuan sebelumnya. Diharapkan Pak Polisi menjelaskan tugas-tugasnya sebagai Bhabinkamtibmas termasuk perbedaan dan persamaan antara Bhabinkamtibmas yang ada di desa dan di kota.

b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi

Peserta didik dengan bantuan lembar kerja mencermati keterangan yang diberikan pak Polisi yang hadir di kelas. Peserta didik dapat menanyakan berbagai hal lain di luar lembar kerja. Guru juga dapat membantu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam memahami kepada peserta didik tentang hukum yang bersumber dari konstitusi.

c) Diskusi Kelompok

Usai mengikuti ceramah peserta didik dapat merangkum dan membuatkan rumusan informasi yang mengarah pada pemahaman tentang apa dasar tugas polisi sebagai penegak hukum, kedudukan konstitusi sebagai sumber hukum dan bagaimana hukum dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Presentasi

Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan pada pertemuan minggu berikutnya. Pada sesi presentasi ini guru diharapkan dapat menambah pemaparan hasil diskusi yang belum lengkap atau mengklarifikasi bila ada pemaparan hasil yang tidak tepat.

e) Refleksi

Usai seluruh kelompok peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi tentang makna konstitusi bagi kehidupan warga negara termasuk para peserta didik.

f) Membuat Karya

Selanjutnya guru meminta peserta didik membuat karya dalam bentuk bebas, dapat berupa gambar, kartun, poster, puisi atau karya tiga dimensi yang terkait dengan tema untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

g) Merencanakan Tindak Lanjut

Di akhir proses guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran terkait tema dan kegiatan yang akan diselenggarakan pada pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membuat kesimpulan atau menggaris bawahi hal-hal penting yang ditemukan dalam pembelajaran dalam tema ini.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 2.1	
Nama : Tanggal : Tujuan : Memahami Konstitusi Negara Republik Indonesia Melalui Kunjungan ke Kantor Polisi	
A. Pengamatan Cermati penjelasan Pak Polisi dan isilah kolom jawaban berdasarkan penjelasan itu. Peserta didik diharapkan bertanya apabila penjelasan narasumber belum memberi informasi terkait jawaban yang dibutuhkan.	
B. Wawancara 1. Apa saja tugas polisi? 2. Jelaskan pengertian polisi sebagai aparat penegak hukum! 3. Sebutkan beberapa hukum yang ditegakkan oleh polisi! 4. Jelaskan makna konstitusi bagi penegakan hukum!	
C. Diskusikan dalam Kelompok Diskusikan hasil pengamatan dan wawancara untuk dirumuskan menjadi bahan yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Peraturan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Mampu menyebutkan tugas-tugas polisi.	Menyebutkan lebih dari 4 tugas.	5	5
		Menyebutkan 4 tugas.	4	
		Menyebutkan 3 tugas.	3	
		Menyebutkan 2 tugas.	2	
		Menyebutkan 1 tugas.	1	
2.	Menyebutkan contoh hukum atau aturan yang ditegakkan polisi.	Lebih dari 4 hukum/aturan.	5	5
		4 hukum/aturan.	4	
		3 hukum/aturan.	3	
		2 hukum/aturan.	2	
		1 hukum/aturan.	1	
3.	Menyebutkan konstitusi sebagai a. Sumber-dari segala sumber hukum. b. Aturan yang mengatur hak dan kewajiban warga negara. c. Mengatur lembaga negara. d. Mengatur lambang-lambang negara.	Menyebutkan dari 4 unsur.	5	5
		Menyebutkan 3 unsur.	4	
		Menyebutkan 2 unsur.	3	
		Menyebutkan 1 unsur.	2	
		Menyebutkan 1 atau lebih unsur tapi tidak lengkap atau tidak jelas.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan tentang Proses Berkegiatan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Hasil diskusi kelompok.	Isi sesuai dengan materi, disampaikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan tampilan rapi.	4	4
		Isi sesuai dengan materi, disampaikan dengan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, dengan tampilan rapi.	3	
		Isi sesuai dengan materi, disampaikan dengan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, dengan tampilan kurang rapi.	2	
		Isi kurang sesuai dengan materi, disampaikan dengan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, dengan tampilan tidak rapi.	1	
2.	Karya.	Karya sesuai tema dan rapi.	4	4
		Karya sesuai tema namun kurang rapi.	3	
		Karya kurang sesuai tema dan kurang rapi.	2	
		Karya tidak sesuai tema dan tidak rapi.	1	
TOTAL SKOR				8

Nilai yang diperoleh peserta didik:
$$N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

i. Pengayaan

Untuk pengayaan bagi peserta didik, guru dapat memberikan bacaan tambahan dari perpustakaan atau internet yang terkait dengan tema untuk dibuat rangkuman atau sumber bacaan untuk membuat karya.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Konstitusi

Kata 'konstitusi' berasal dari bahasa Latin *constituere*, menjadi *constitution* (Inggris dan Jerman), *constitutie* (Belanda). Dalam arti yang luas, konstitusi berarti hukum dasar yang menjadi pedoman penyelenggaraan suatu negara. Ada hukum dasar yang tertulis, yaitu UUD dan yang tidak tertulis, contohnya konvensi atau kebiasaan ketatanegaraan, seperti kebiasaan MPR mengambil keputusan berdasarkan musyawarah.

Dalam arti sempit, konstitusi bermakna hukum dasar tertulis, yaitu Undang-Undang Dasar. Di Indonesia hukum dasar tertulis itu adalah Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi atau hukum dasar ini menjadi pegangan atau acuan dalam menyelenggarakan pemerintahan. Peraturan apa pun yang dibuat oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat tidak boleh

bertentangan dengan konstitusi. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang Dasar 1945 disebutkan, "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar".

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia adalah Undang-Undang Dasar yang ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, yang biasa disingkat UUD 1945. Bagian-bagian yang ada dalam UUD 1945 meliputi pembukaan dan batang tubuh. Pada pembukaan memuat 1) Tujuan Negara, 2) Bentuk Negara, 3) Rumusan Pancasila sebagai dasar negara. Sementara dalam batang tubuh terdiri atas 16 bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 pasal ayat aturan tambahan.

2. Kegiatan Pembelajaran 2:

Pengamatan tentang Realisasi Norma-norma di Lingkungan Sekolah dan Sekitarnya

a. Pokok-pokok materi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok atau warga komunitas. Ada beragam norma yang mengatur cara hidup masyarakat, agar kehidupan dapat berjalan damai, aman, dan tenteram. Adapun bermacam-macam jenis norma itu adalah norma hukum, norma agama, norma sopan, santun, dan norma kesusilaan.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan, Wawancara, Diskusi Kelompok, Presentasi

d. Persiapan

Guru berkomunikasi dengan pihak sekolah dan wali siswa tentang kegiatan yang diselenggarakan di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar kerja dan bahan bacaan yang dibutuhkan agar kegiatan pengamatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru membuka aktivitas pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Selanjutnya guru memberi informasi tentang tema dan alasan perlunya peserta didik belajar tentang tema norma-norma dalam masyarakat.

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian, sambil memberi semangat pada peserta didik agar pembelajaran berjalan menyenangkan. Guru mengecek presensi, perlengkapan seperti buku dan ruangan yang mendukung. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Apersepsi dimulai dengan membuka perbincangan tentang pengalaman sopan santun atau pengalaman melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan di lingkungan keluarga, di sekolah atau dalam masyarakat. Guru menanyakan kesan,

perasaan, dan pengetahuan seperti apa yang didapat dari peristiwa-peristiwa tersebut. Hal-hal yang terkait dengan tema pembelajaran dapat ditulis oleh guru di papan tulis untuk menjadi jalan masuk proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru mengawali kegiatan dengan membuka dialog, menanyakan apakah ada peserta didik yang pernah mendengar dan mengerti kata norma. Guru selanjutnya memberi penjelasan tentang norma-norma yang ada dalam masyarakat beserta contoh-contohnya. Guru dapat juga membagikan bacaan yang sudah tersedia di bagian ini.

Setelah menjelaskan dan mendiskusikan materi, guru membagi peserta dalam beberapa kelompok secara acak untuk melakukan kegiatan pengamatan, berdiskusi, dan mempresentasikan di depan kelas. Masing-masing kelompok dapat memilih salah satu norma untuk diamati atau dapat pula semua kelompok mengamati praktik beberapa norma, misal praktik norma agama, norma hukum, norma susila. Pengamatan dimulai di sekolah dan dilanjutkan ketika peserta didik berada di rumah dan lingkungan rumah. Setelah semua anggota kelompok selesai melakukan pengamatan, semua anggota kelompok berkumpul dalam kelompoknya masing-masing untuk saling berbagi cerita tentang pengamatan mereka.

a) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan di dua lokasi, yaitu di sekolah dan di rumah dan lingkungan rumah. Ketika di sekolah, pengamatan dilakukan secara berkelompok, sedangkan ketika di rumah dan lingkungan sekitar rumah, pengamatan dilakukan secara individual.

b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi

Pertanyaan dapat diajukan baik kepada guru maupun kepada subjek yang diamati. Adapun subjek yang diamati, ketika berada di sekolah adalah siapa pun yang berada di sekolah yang bersangkutan, sedangkan ketika berada di rumah atau lingkungan sekitar rumah, subjeknya adalah tetangga, orang tua, teman, pak RT atau RW, atau tokoh masyarakat lainnya.

c) Diskusi Kelompok

Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan minggu selanjutnya. Masing-masing anggota kelompok di dalam kelompoknya membagikan hasil pengamatannya dan mendiskusikannya, serta mengorganisasikan temuan mereka itu untuk dituliskan sebagai bahan presentasi.

d) Presentasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru dapat mengoreksi, memperdalam penjelasan, atau menambah informasi jika diperlukan.

e) Refleksi

Pada langkah refleksi, guru mengajak peserta didik untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang telah diberikan serta didiskusikan. Peserta didik diarahkan untuk melakukan penilaian, menyadari manfaat dan makna norma bagi kelangsungan hidup bersama. Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang terjadi seandainya semua orang bersikap dan membawakan diri hanya mengikuti kemauannya sendiri tanpa memperhitungkan orang lain. Guru juga mengajak peserta didik untuk menilai diri sendiri, apakah sudah menjadi anak yang menghargai norma-norma yang ada dalam masyarakat sebagai bagian dari menghargai orang lain dan menghargai kehidupan bersama. Terakhir, guru mengajak peserta didik memotivasi diri sendiri untuk tetap disiplin dan menghargai norma-norma itu apapun kondisinya.

f) Membuat Karya

Dalam tahap ini, secara berkelompok, peserta didik bekerja sama membuat karya sederhana berupa poster terkait salah satu norma yang dipilih secara bebas oleh kelompok.

g) Membuat Rencana Tindak Lanjut

Dalam rencana tindak lanjut, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada minggu berikutnya berupa kegiatan proyek kewarganegaraan.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi pada peserta didik atas kerja sama yang sudah dilakukan sehingga pembelajaran berlangsung lancar. Guru juga menegaskan beberapa hal penting terkait norma-norma yang perlu diperhatikan peserta didik.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan pengamatan tentang norma-norma di sekolah dan di rumah dapat dilaksanakan di semua kondisi, sehingga guru tidak perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran alternatif.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 2.2	
Nama : Tanggal : Tujuan : Mengamatan Realisasi Norma-norma di Lingkungan Sekolah dan Sekitarnya	
A. Pengamatan Cermati sikap-sikap warga sekolah dari cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Mengapa mereka berlaku dengan cara demikian? B. Wawancara dengan Guru Kelas Lain, Orang Tua, Tetangga, atau Tokoh Masyarakat 1. Norma apa yang dipraktikkan di sekolah! 2. Sebutkan jenis norma yang berlaku dalam masyarakat! 3. Sebutkan jenis norma dan contoh perilakunya yang terjadi di masyarakat? 4. Sebutkan dan jelaskan persamaan dan perbedaan norma yang berlaku di sekolah dan di masyarakat? 5. Bagaimana cara mengajarkan dan menegakkan norma-norma? C. Diskusikan dalam Kelompok Diskusikan hasil pengamatan dan wawancara untuk dirumuskan menjadi bahan yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Norma

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Elemen yang dinilai Menyebutkan jenis-jenis norma: norma hukum, agama, kesusilaan, kesopanan.	Menyebutkan 4 jenis.	5	5
		Menyebutkan 3 jenis.	4	
		Menyebutkan 2 jenis.	3	
		Menyebutkan 1 jenis.	2	
		Berusaha menyebutkan tapi tidak jelas.	1	
2.	Menyebutkan contoh masing-masing jenis norma.	Menyebutkan 4 contoh dengan benar.	5	5
		Menyebutkan 4 contoh, 1 tidak benar.	4	
		Menyebutkan 4 contoh, 2 tidak benar.	3	
		Menyebutkan 4 contoh, 3 tidak benar.	2	
		Berusaha menyebutkan contoh, tetapi salah semua atau tidak jelas.	1	
TOTAL SKOR				10

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Karya Tulis atau Materi Presentasi.	Sesuai tema, lengkap, bahasa baik dan benar, ditampilkan dengan rapi.	4	4
		Sesuai tema, tidak lengkap, bahasa baik dan benar, ditampilkan dengan rapi.	3	
		Sesuai tema, lengkap, bahasa kurang baik dan benar, ditampilkan dengan rapi.	2	
		Sesuai tema, kurang lengkap, bahasa kurang baik dan benar, ditampilkan dengan tidak rapi.	1	
2.	Karya.	Gambar menarik dan rapi.	4	4
		Gambar menarik namun kurang rapi.	3	
		Gambar tidak menarik, namun rapi.	2	
		Gambar tidak menarik dan tidak rapi.	1	
TOTAL SKOR				8

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Untuk pengayaan tema ini, peserta didik diminta untuk mewawancarai keluarga mereka, khususnya ayah, ibu, nenek, dan kakek tentang bagaimana mereka mendapat pendidikan tentang norma kesopanan dan kesusilaan. Hasil wawancara dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

k. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

I. Bacaan Siswa

Macam-macam Norma dalam Kehidupan Bersama

Manusia disebut *homo socius*, atau makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk kelangsungan hidupnya yang wajar, semua manusia membutuhkan kebersamaan, saling membantu dan saling mendukung. Dalam kebersamaan ada banyak tantangan, yaitu tantangan mengelola perbedaan cara pikir, tingkah laku, keinginan, dan kemampuan. Agar tidak terjadi konflik atau pertengkaran, maka perlu aturan yang disepakati dalam suatu komunitas orang-orang yang hidup bersama. Aturan itu disebut norma.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata 'norma' adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok atau warga komunitas. Maksudnya mengikat adalah semua warga suatu kelompok atau komunitas wajib menaati aturan atau ketentuan tersebut. Dalam kehidupan bersama ada bermacam-macam kelompok. Satu orang dapat menjadi anggota dari beberapa kelompok, misalnya seseorang beragama tertentu, tapi juga warga negara tertentu dan warga komunitas etnis tertentu. Semua orang perlu memahami aturan dalam masing-masing kelompok tempat ia menjadi anggotanya.

Ada beberapa jenis norma, yang masing-masing juga memiliki sanksi yang berbeda-beda.

1. Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan yang dibuat oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat untuk menyelaraskan dan memperkuat norma-norma yang lainnya agar semua warga negara yang memiliki

latar belakang berbeda-beda terlindungi kepentingannya. Norma hukum harus dipatuhi oleh semua warga negara. Contoh norma hukum adalah membayar pajak, menaati peraturan lalu lintas, larangan melakukan tindak kejahatan, larangan korupsi, atau larangan melakukan tindak pelecehan. Apabila ada yang melanggar, maka yang bersangkutan mendapat sanksi berupa hukuman, baik penjara, denda, atau dicabut hak-hak tertentu yang dimiliki sebagai warga negara sebelum melanggar hukum.

2. Norma Agama

Norma agama adalah aturan yang diciptakan untuk para pemeluk agama yang bersumber dari penafsiran atas kitab suci masing-masing agama. Dalam norma agama ada perintah dan ada larangan. Misalnya, perintah untuk menyayangi semua ciptaan Tuhan, untuk beribadah, menghormati orang tua, untuk mau berbagi pada orang miskin, dan perintah untuk tidak berbuat jahat. Apabila norma agama dilanggar, maka hukuman atau sanksinya diberikan oleh Tuhan.

3. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan tentang baik buruk berdasarkan kejujuran hati nurani yang menuntun pada kebaikan. Contoh norma kesusilaan adalah keharusan untuk jujur, peduli pada penderitaan orang lain, tidak melecehkan kehormatan orang lain, mau berempati atau memahami perasaan orang lain, tidak sombong atau angkuh, tidak semena-mena pada orang lain dan semua ciptaan Tuhan, atau tahu berterima kasih dan membalas budi. Norma kesusilaan ini

biasa dikenal dengan sebutan lain, yaitu etika. Sanksi atas pelanggaran norma adalah perasaan bersalah, menyesal, cemas, dan atau malu.

4. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan tentang tata krama atau tata kelakuan yang biasa berlaku dalam masyarakat, sumbernya adalah kebiasaan dalam masyarakat. Misalnya, aturan atau tata cara makan bersama di meja makan, aturan tentang berpakaian, tentang berkata-kata dengan baik atau tidak baik kepada orang tertentu atau masyarakat umum, tentang cara menyapa, atau tentang sikap tubuh dalam berbagai kondisi tertentu.

Norma kesopanan berbeda- beda dalam setiap kebudayaan. Misalnya,

dalam kebudayaan masyarakat Asia, tidak menatap mata lawan bicara ketika diajak berbicara dianggap sopan. Sebaliknya, dalam masyarakat Eropa tidak menatap mata lawan bicara ketika berbicara dianggap tidak sopan. Contoh lain, bersendawa di depan umum dalam budaya masyarakat Eropa dianggap tidak sopan dibandingkan dengan kentut. Sebaliknya, dalam masyarakat Indonesia, kentut keras lebih tidak sopan dibandingkan bersendawa keras di depan umum. Prinsipnya, di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung. Dengan demikian, ketika sedang berada di suatu daerah, seseorang perlu memahami budaya setempat dan penting untuk menyesuaikan diri.

3. Kegiatan Pembelajaran 3:

Pengamatan tentang Praktik Menyelaraskan Hak dan Kewajiban Warga Masyarakat

a. Pokok-Pokok Materi

Menurut Notonagoro (2020), hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima, atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat diterimakan oleh pihak lain, dan dapat dituntut secara paksa olehnya.

Hak dan kewajiban adalah dua hal yang saling terkait. Pemenuhan hak menghadirkan kewajiban. Maka setiap warga perlu memahami posisi, kapan harus menunaikan kewajiban dan saat kapan mendapatkan haknya.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan, Diskusi, Presentasi, Membuat Karya

d. Persiapan

Guru berkomunikasi dengan pihak sekolah dan wali siswa tentang kegiatan pengamatan yang akan dilakukan para peserta didik. Guru menyiapkan lembar kerja agar dapat memandu peserta didik melakukan pengamatan dan berdiskusi sesuai tujuan pembelajaran.

e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru menyapa peserta didik untuk membangun suasana nyaman dan hangat. Misalnya, menanyakan kabar keluarga dan kesehatan. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian, sambil memberi semangat agar pembelajaran berjalan menyenangkan. Guru mengecek presensi, perlengkapan, seperti buku, dan ruangan yang mendukung. Sebagai penambah semangat, Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Apersepsi dimulai dengan pertanyaan guru tentang pandangan peserta didik terhadap sikap anak-anak sebaya mereka pada zaman sekarang dalam menghargai kepentingan orang banyak. Anak-anak diminta untuk berbagi pendapat tentang cara anak-anak pada usia remaja memahami kepentingan bersama. Hal lainnya adalah cara menyadarkan anak-anak untuk tidak abai dengan peraturan dan apa yang

perlu dilakukan. Pendapat atau komentar peserta didik dapat ditulis oleh guru di papan tulis. Guru mengkategorikan pendapat yang relevan dengan tema proyek kewarganegaraan sebagai awal untuk masuk ke tema ini.

2) Kegiatan Inti

Guru membagikan bahan bacaan untuk dibaca dan didiskusikan bersama. Selanjutnya, guru membantu peserta didik memahami materi dengan menyederhanakan pembahasan hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan konteks hidup atau ruang lingkup kehidupan anak sehari-hari. Contohnya, tentang hak anak untuk menyampaikan pendapat, hak merasa aman, hak bermain, dan berkumpul dengan teman-teman. Akan halnya kewajiban, anak memiliki kewajiban menaati peraturan sekolah, peraturan lalu lintas, tentang batas umur kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), kewajiban menjaga keamanan bersama, dan tidak mengganggu teman atau orang lain.

Setelah mendiskusikan materi, guru melalui proses pembelajaran menggunakan proyek yang sudah disampaikan minggu sebelumnya. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Masing masing kelompok akan melakukan beberapa tahapan kegiatan. Adapun tujuan topik ini adalah tentang kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan. Mengapa selalu ada anak yang mengabaikan dan tidak taat peraturan? Bila peserta didik telah menemukan jawaban, mereka ditugasi untuk mencari solusi mengatasi anak-anak yang tidak taat peraturan dan memikirkan hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Proyek kewarganegaraan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas dan mendiskusikan materi, dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara, perumusan hasilnya, kemudian dipresentasikan pada minggu berikutnya.

a) Pengamatan

Peserta didik secara berkelompok melakukan pengamatan baik di sekolah, di tempat ibadah, maupun dalam masyarakat sekitar tentang ketaatan anak-anak pada peraturan.

b) Mengajukan Pertanyaan dan Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mewawancarai teman-teman, adik atau kakak kelas tentang tema proyek. Selain dari sebaya, informasi dikumpulkan dari narasumber orang dewasa, termasuk guru, orang tua, dan atau tokoh masyarakat. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam tahap ini adalah tentang hal berikut.

- Kesadaran teman-teman sebaya dalam menaati peraturan di sekolah atau dalam masyarakat.
- Pendapat orang dewasa tentang ketaatan anak-anak terhadap aturan di sekolah atau dalam masyarakat

- Alasan ketaatan anak pada aturan
- Pendapat peserta didik dalam membantu mengatasi masalah anak yang abai dengan peraturan

c) Diskusi Kelompok

Kegiatan ini dilakukan peserta didik bersama kelompoknya untuk merumuskan hasil pengamatan dan wawancara. Di samping itu, kelompok juga merumuskan gagasan tentang solusi dalam mengatasi anak-anak yang abai atau tidak disiplin dalam menaati peraturan yang diterapkan di lingkungan, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat.

d) Membuat Karya dan Presentasi

Hasil pengamatan, wawancara, dan rumusannya disusun menjadi karya ilmiah yang dipresentasikan pada minggu berikutnya. Dalam laporan yang berupa karya ilmiah sederhana ini, dapat dilengkapi dengan foto tentang berbagai aktivitas teman sebaya yang sesuai dengan tema.

e) Refleksi oleh Peserta Didik

Kegiatan merefleksikan proyek kewarganegaraan dilakukan setelah presentasi. Beberapa pemantik refleksi dapat diajukan guru. Misalnya, guru mengingatkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Hidup bersama orang banyak ada aturan yang mengandung hak yang harus diperoleh dan kewajiban yang harus diindahkan. Bila aturan yang menjamin hak dan kewajiban tidak terealisasi, maka kehidupan bersama tidak akan adil dan damai. Guru dapat bertanya apa yang sudah diupayakan agar selalu disiplin dan taat aturan? Apa yang dapat dilakukan agar dapat mengajak orang teman-teman untuk selalu taat aturan?

f) Membuat Rencana Tindak Lanjut

Dalam sesi ini, guru bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan rekomendasi yang dihasilkan dari proyek kewarganegaraan.

Penting sekali pada proyek ini guru dan sekolah memberikan apresiasi pada karya peserta didik dalam bentuk apa pun. Contohnya, memajang rekomendasi yang dihasilkan dalam proyek ini dalam bentuk poster, membuat buku kumpulan hasil proyek kewarganegaraan ini, atau membantu menyunting karya tulis untuk diterbitkan dalam media massa kolom anak. Apresiasi ini akan menambah semangat dan rasa percaya diri yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

3) Kegiatan Penutup

Di samping menyampaikan simpulan atas pembahasan materi menyelaraskan hak dan kewajiban warga negara, guru juga memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.

f. Kegiatan Alternatif

Tema ini sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan di berbagai situasi dan kondisi, sehingga guru tidak perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran alternatif.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 2.3	
Nama : Tanggal : Tujuan : Mengamati Praktik Menyelaraskan Hak dan Kewajiban Warga Masyarakat	
A. Pengamatan Cermati sikap-sikap warga sekolah dan masyarakat yang menunjukkan tanggung jawab mereka selaku warga sekolah atau warga masyarakat B. Wawancara dengan Guru Kelas Lain, Orang Tua, Teman, dan atau Tokoh Masyarakat 1. Bagaimana pendapat para narasumber tentang ketaatan warga dan anak-anak terhadap norma yang berlaku? 2. Mengapa banyak orang yang menjalankan kewajiban sebagai warga sesuai norma yang ada? 3. Apakah banyak warga yang tidak memahami norma yang berlaku, sehingga tidak dapat menjalankan kewajiban? 4. Bagaimana caranya agar semua warga mendapatkan hak-haknya? C. Diskusikan dalam Kelompok Diskusikan hasil pengamatan dan wawancara untuk dirumuskan menjadi bahan yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Hak dan Kewajiban

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Pengertian kewajiban bagi warga atas norma yang ada.	Menyebutkan pengertian dengan lengkap dan benar.	5	5
		Menyebutkan pengertian secara kurang lengkap, namun masih mengandung pengertian intinya.	4	
		Menyebutkan pengertian secara kurang lengkap dan tidak menyebutkan makna intinya.	3	
		Menyebutkan hanya sebagian kata yang ada di bagian awal pengertian.	2	
		Menuliskan sesuatu sebagai upaya menjawab.	1	
2.	Menyebutkan contoh-contoh kewajiban dan hak warga sekolah dan masyarakat.	Menyebutkan lebih dari 4 contoh.	5	5
		Menyebutkan 4 contoh.	4	
		Menyebutkan 3 contoh.	3	
		Menyebutkan 2 contoh.	2	
		Menyebutkan 1 contoh.	1	
3	Menyebutkan manfaat atau pentingnya norma bagi masyarakat.	Menyebutkan lebih dari 4 manfaat.	5	5
		Menyebutkan 4.	4	
		Menyebutkan 3.	3	
		Menyebutkan 2.	2	
		Menyebutkan 1.	1	
TOTAL SKOR			15	

Nilai yang diperoleh peserta didik:
$$N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

3) Penilaian Keterampilan (Rancangan Hunian yang Nyaman)

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Materi Presentasi.	Menjelaskan konsep secara runut dan relevan dengan bentuk rancangan.	4	4
		Menjelaskan konsep tidak runut namun masih relevan dengan bentuk rancangan.	3	
		Tidak menjelaskan konsep, namun rancangan menunjukkan suasana nyaman.	2	
		Tidak ada konsep, dan rancangannya tidak menunjukkan kenyamanan.	1	
2.	Karya.	Gambar sesuai tema, menarik, dan rapi.	4	4
		Gambar sesuai tema, tidak menarik, namun rapi.	3	
		Gambar tidak sesuai tema, namun menarik dan rapi.	2	
		Gambar tidak sesuai tema, tidak menarik, dan tidak rapi.	1	
TOTAL SKOR			8	

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Guru memberi penugasan pada peserta didik untuk mencari pemberitaan di koran tentang pelanggaran hukum. Peserta didik diminta untuk membuat komentar tentang peristiwa tersebut. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Hak dan Kewajiban Warga Negara

Hak adalah kebebasan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan atau menerima sesuatu, karena kedudukannya sebagai warga masyarakat, warga komunitas, atau warga negara. Sementara kewajiban adalah sesuatu yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh individu anggota masyarakat, komunitas, atau warga negara karena kedudukannya tersebut. Hak dan kewajiban warga negara artinya hak dan kewajiban yang melekat pada individu karena kedudukannya sebagai warga negara.

Hak dan kewajiban warga negara adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya perlu diwujudkan secara seimbang. Hak dan kewajiban ini mengatur peran setiap warga sesuai posisi warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hak dan kewajiban warga negara diatur dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 hingga pasal 34.

1. Hak Warga negara

- a. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak sebagai manusia pada pasal 27 ayat 2.
- b. Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan pada pasal 28 A.
- c. Hak untuk berkeluarga dan melanjutkan keturunan, melalui perkawinan yang sah, pada pasal 28 B ayat 1.

Terkait dengan keturunan ini terdapat hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Hak untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan dasarnya, serta berhak mendapatkan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi pertumbuhan martabat kemanusiaannya

- d. Hak memajukan diri dalam memperjuangkan hak warga negara secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara pada pasal 28 C ayat 2.
- e. Hak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di depan hukum pada pasal 28 D ayat 1.
- f. Hak untuk mempunyai kepemilikan pribadi, hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut sebagai hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun pada pasal 28 I ayat 1.

2. Kewajiban Warga Negara

- a. Wajib menaati hukum dan pemerintahan pada pasal 27 ayat (1) UUD 1945 berbunyi, "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".
- b. Wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 menyatakan "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara".
- c. Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain pada pasal 28 J ayat 1 yang menyatakan, "Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain".

d. Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang pada pasal 28J ayat 2 berikut. "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis."

e. Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara pada pasal 30 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan, "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara."

3. Hak Sekaligus Kewajiban Tercantumkan dalam UUD 1945 pasal 26, 27, 28, dan 30, sebagai berikut.

1. Pasal 26, ayat (1), menyatakan bahwa yang menjadi warga negara adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Dan pada ayat (2), disebutkan syarat-syarat mengenai kewarganegaraan yang ditetapkan dengan undang-undang.
2. Pasal 27, ayat (1), menyatakan bahwa segala warga negara bersamaan dengan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahannya, wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu. Pada ayat (2), menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pasal 30, ayat (1), hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembelaan negara. Dan pada pasal 30 ayat (2) menyatakan pengaturan lebih lanjut diatur dengan undang-undang.

C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 2

No	Pertanyaan	Keterangan	Skor	Skor maksimal
1.	Jelaskan pengertian konstitusi dan norma.	Menjelaskan keduanya dengan benar dan lengkap.	2	2
		Menjelaskan keduanya dengan benar, namun tidak lengkap.	1,5	
		Menjelaskan salah satu dengan benar dan lengkap.	1	
		Tidak menjelaskan keduanya dengan benar dan lengkap.	0,5	
2.	Sebutkan nama lembaga yang mengesahkan UUD 1945 dan waktu pengesahannya sebagai konstitusi NKRI.	Menyebutkan nama lembaga dan tanggal pengesahan dengan benar.	2	2
		Menyebutkan nama lembaga dengan benar, namun tanggal pengesahan salah, atau sebaliknya.	1,5	
		Tidak menyebutkan keduanya dengan benar.	1	
3.	Sebutkan jenis-jenis norma yang berlaku dalam masyarakat.	Menyebutkan 4 jenis norma dengan benar.	2	2
		Menyebutkan 3 jenis norma dengan benar.	1,5	
		Menyebutkan 2 jenis norma dengan benar.	1	
		Menyebutkan hanya 1 jenis norma dengan benar.	0,5	
4.	Sebutkan arti penting konstitusi dan norma bagi kehidupan dalam masyarakat.	Menyebutkan arti penting kedua hal itu dengan lengkap dan benar.	2	2
		Menyebutkan arti penting keduanya, namun tidak lengkap.	1,5	
		Menyebutkan arti penting salah satu hal dengan lengkap dan benar.	1	
		Berusaha menyebutkan, namun keliru dan tidak jelas.	0,5	
5.	Sampaikan 2 pendapatmu agar masyarakat taat konstitusi dan norma, atau mampu menyelaraskan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.	Menyebutkan 2 pendapat lengkap dan benar.	2	2
		Menyebutkan 2 pendapat benar, namun tidak lengkap.	1,5	
		Menyebutkan 2 pendapat, hanya 1 yang benar.	1	
		Menyebutkan 1 pendapat dan tidak lengkap.	0,5	
TOTAL SKOR				10

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

D. Bacaan Guru

Johan Yasin, Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/syar_hukum/article/viewFile/541/pdf. Diakses tanggal 4 November 2020.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Sejarah Konstitusi di Indonesia <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>. Diakses tanggal 4 November 2020.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 2017. Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPRRI

Suhardi, Didik. dkk. 2017. Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta: Kemendikbud

E. Sumber Bacaan Siswa

Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI University Press.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Sejarah Konstitusi di Indonesia <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (2017). Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPRRI.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis : Listia & Khristina Antariningsih
ISBN : 978-602-244-473-2 (jil. 6)

UNIT 3

Jati Diri dan Kebinekaan



Gambar 3.3 Jati diri dan Kebinekaan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam tema Jati Diri dan Kebinekaan ini adalah sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi adanya budaya yang berbeda- beda, menempatkannya secara setara, dan menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas diri peserta didik.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan dampak dari sikap dan perilaku, baik yang menjaga maupun yang merusak kebinekaan



Gambar Bagan
Alur Belajar Unit 3

A. Deskripsi

Pada pertemuan pertama, guru akan mengajak peserta didik untuk mencari tahu tentang identitas dirinya melalui bacaan, diskusi, kartu pelajar, atau KTP yang mungkin pernah dilihat oleh beberapa siswa. Peserta didik juga diajak untuk menemukan contoh nyata identitas diri dan kegunaan identitas diri tersebut. Pada pertemuan kedua, setelah menemukan identitas dirinya, guru mengajak peserta didik untuk melihat budaya dan bahasa daerah setempat. Guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan bermacam pertanyaan yang berhubungan dengan budaya setempat maupun budaya yang lain. Pada pertemuan ketiga dan keempat, guru akan mengarahkan peserta didik untuk melihat peluang dan tantangan yang muncul sebagai akibat dari keragaman budaya. Sikap-sikap yang merusak dan menjaga kebinekaan adalah hal yang menarik untuk diidentifikasi. Pada akhirnya, di pertemuan kelima, peserta didik bersama guru akan menyimpulkan, kemudian merefleksikan karakter atau nilai yang akan diterapkan. Proyek yang menumbuhkan komitmen untuk menjaga kebinekaan menjadi penutup dari kegiatan pada Bab ini. Peserta didik akan dinilai dengan tiga pertimbangan berikut.

1. Pertimbangan pada Sikap. Selama proses pembelajaran guru perlu mempertimbangkan sikap peserta didik yang menunjukkan sikap sosial, seperti kerja sama, mandiri, demokratis, aktif, dan bertanggung jawab.
2. Pertimbangan pada Pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara memberi soal atau tes baik secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan terbuka, sehingga guru hanya diberi petunjuk arah jawaban, bukan kunci jawaban.
3. Pertimbangan pada Keterampilan. Hal ini dilihat dari hasil yang didapat dari kinerja peserta didik dalam penugasan berupa proyek baik dari segi kelengkapan maupun keberhasilan dalam pelaksanaannya.

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1:

Pengenalan Identitas dan Budaya Sendiri

a. Pokok-Pokok Materi

Mengenali jati diri manusia Indonesia sangat beragam melalui dokumen kependudukan. Dari kartu atau dokumen kependudukan, peserta didik dapat mengenali ragam jenis kelamin, agama, dan suku-suku yang ada di Indonesia.

Dokumen kependudukan adalah bagian dari administrasi agar negara dapat memberikan pelayanan kepada seluruh warganya.

b. Waktu

2 x 35 menit x 1 pertemuan

c. Pokok-pokok Materi

1. Konsep identitas dan hubungannya dengan kebudayaan
2. Kependudukan dan simbol yang mewakilinya

d. Metode

Pengamatan kartu atau dokumen kependudukan, media film, dan diskusi.

e. Persiapan

Guru mencermati dan menganalisis kondisi tiap-tiap peserta didik untuk menentukan wawasan dan kemampuannya terlibat dalam pembelajaran Unit 3. Guru menyiapkan sumber informasi utama dan pendukung termasuk menyiapkan pihak yang dapat terlibat dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menyiapkan bahan ajar yang mudah didapat atau diakses oleh guru dan peserta didik. Terakhir, guru menyiapkan metode dan lembar kerja peserta didik.

f. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Jika masuk pada jam pertama, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek presensi peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama, maka guru dapat langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi, baik alat-alat seperti pensil maupun gawai untuk mencari informasi melalui internet.

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Apersepsi

Anak-anak memerlukan pemahaman tentang diri sendiri, tentang asal mereka dan keunikan, serta perbedaannya dari orang lain. Membawa para peserta didik pada pengenalan akan dirinya, membuat mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat serta menghargai dirinya sendiri. Latar belakang keluarga, budaya, dan bahasa memiliki peran dalam membentuk identitas diri. Dengan memahami hal tersebut,

secara lebih luas lagi, penghargaan terhadap diri sendiri mampu membawa peserta didik menghargai budayanya sendiri.

Untuk memotivasi dan menarik rasa ingin tahu peserta didik, guru bisa menceritakan cara atau syarat yang harus dilalui untuk mendapatkan kartu-kartu tersebut atau memutar video yang menyajikan cara tentang pembuatan KTP atau SIM.

2) Kegiatan Inti

a) Mengumpulkan Informasi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan setelah mengamati kartu pengenalan dan mendengarkan cerita Guru. Setelah itu, Guru mengajak siswa untuk menonton film bersama. Guru dapat mencari film di internet dengan kata kunci KTP

b) Diskusi

Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan cerita dalam film. Hal-hal yang dapat menjadi bahan diskusi, misalnya tentang informasi yang diberikan dalam kartu identitas diri dan hal-hal yang membentuk identitas diri. Guru bebas menentukan cara berdiskusi, bisa secara klasikal atau kelompok.

c) Rencana Tindak Lanjut

Guru mengajak peserta didik membahas rencana tindak lanjut terkait pembelajaran yang berlangsung, tentang hal yang perlu dilakukan peserta didik selanjutnya dan informasi tentang aktivitas belajar pada minggu berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai atau karakter apa yang akan dibangun atau dikuatkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Tema ini mengarahkan peserta didik untuk memahami bahwa bahasa dan budaya adalah faktor-faktor yang membentuk identitas dirinya. Guru diharapkan bisa mengarahkan peserta didik untuk melihat dan menemukan ciri khas daerahnya. Nilai yang bisa diambil adalah menghargai dan bangga pada budaya dan bahasa daerah sendiri.

Setelah menghargai budaya sendiri, peserta didik akan mengenal dan melihat keragaman budaya di sekitarnya. Keberagaman tentunya tidak serta merta menjadi hal yang langsung dipahami atau dihargai. Berbagai peluang dan tantangan menjadi hal yang akan diidentifikasi secara bersama-sama dalam kegiatan di kelas. Dengan demikian, para peserta didik akan melihat dampak sikap dan perilaku yang merusak kebinekaan dan sebaliknya memiliki komitmen kuat untuk menjaga keberagaman.

g. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 1: Mengenal Budaya Daerah

Kegiatan alternatif, dimaksudkan jika kondisi sarana prasarana sekolah tidak memungkinkan untuk melihat film, misalnya tidak ada alat atau tidak dapat mengakses film, guru dapat memakai contoh KTP atau kartu identitas untuk bersama-sama diobservasi oleh peserta didik.

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Jika masuk pada jam pertama maka guru bisa mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek presensi. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama, maka guru bisa langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi dan peralatan seperti pensil.

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikutnya, guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Terakhir, guru menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Apersepsi

Untuk memacu pemikiran peserta didik, guru menunjukkan contoh KTP atau kartu identitas yang dibawanya.

2) Kegiatan Inti:

a) Bertanya Mengumpulkan Informasi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah mengamati kartu pengenalan atau kartu identitas yang diperlihatkan guru.

b) Kegiatan Diskusi

Hal-hal yang dapat menjadi bahan diskusi, misalnya tentang informasi yang diberikan dalam kartu identitas diri dan hal-hal yang membentuk identitas diri. Guru bebas menentukan cara berdiskusi apakah dilakukan secara klasikal atau kelompok.

c) Rencana Tindak Lanjut

Guru mengajak peserta didik membahas rencana tindak lanjut terkait pembelajaran yang berlangsung, tentang hal yang perlu dilakukan peserta didik selanjutnya dan informasi tentang aktivitas belajar pada minggu berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai atau karakter apa yang akan mereka bangun atau kuatkan dalam kehidupan kesehariannya. Tema ini mengarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memahami bahwa bahasa dan budaya adalah faktor-faktor yang membentuk identitas dirinya. Guru diharapkan bisa mengarahkan peserta didik untuk melihat dan menemukan ciri khas daerahnya. Nilai yang bisa diambil adalah menghargai dan bangga pada bahasa dan budaya daerahnya.

Setelah menghargai budaya sendiri, peserta didik akan mengenal dan melihat keragaman budaya di sekitarnya. Keberagaman tentunya tidak serta merta menjadi hal yang langsung dipahami ataupun dihargai. Berbagai peluang dan tantangan menjadi hal yang akan diidentifikasi secara bersama-sama dalam kegiatan di kelas. Dengan demikian, para peserta didik akan melihat dampak sikap dan perilaku yang merusak kebinekaan dan sebaliknya, memiliki komitmen kuat untuk menjaga keberagaman.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 3.1	
Nama : Tanggal : Tujuan : Mengenali dan memahami Identitas dan Budaya Sendiri	
Kegiatan : A. Pengamatan Perhatikan film atau kartu identitas yang diperlihatkan oleh Guru B. Diskusi Kelas Diskusikanlah hal-hal berikut ini: 1. Informasi apa saja yang tertera dalam sebuah kartu identitas? 2. Dari informasi yang ada dalam kartu identitas, temukan faktor-faktor apa saja yang membentuk identitas diri?	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Pada pertemuan ini, penilaian pengetahuan dan keterampilan didasarkan pada presentasi laporan. Kriteria penilaian laporan:

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Informasi dalam kartu identitas.	Menyebutkan lebih dari 3.	4	5
		Menyebutkan 3.	3	
		Menyebutkan 2.	2	
		Menyebutkan 1.	1	
2.	Faktor-faktor yang membentuk identitas diri.	Menyebutkan lebih dari 3.	4	5
		Menyebutkan 3.	3	
		Menyebutkan 2.	2	
		Menyebutkan 1.	1	
TOTAL SKOR				10

$$\text{Nilai yang diperoleh peserta didik: } N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

i. Pengayaan

Kegiatan Pengayaan yang dapat dilakukan, misalnya dengan melakukan wawancara kepada Pak RT tentang bagaimana syarat dan cara membuat Kartu Tanda Penduduk. Informasi ini dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Tugas ini dapat menjadi tambahan nilai bagi peserta didik tertentu yang belum baik hasil nilai capaian belajarnya.

j. Refleksi Guru

Sebagai bahan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru membuat refleksi dengan tabel berikut.

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Pentingnya Mengenal Jati Diri

Sadarkah kalian bahwa tidak ada satu orang pun di dunia ini yang memiliki kesamaan persis, bahkan anak kembar? Betapa hebat Tuhan Sang Maha Pencipta, menghadirkan semua makhluk ciptaannya dengan keunikan masing-masing. Demikian pula sebagai bangsa. Di samping memiliki persamaan dengan umat manusia pada umumnya, setiap bangsa memiliki beberapa hal yang khas, yang belum tentu ditemukan pada bangsa lain. Hal-hal khas itu dapat dilihat dari aspek bahasa, nilai-nilai, cara berpikir, kebiasaan, teknologi, hingga cara berkesenian. Setiap bangsa memiliki akar budaya, pengalaman sejarah, perasaan keindahan, cara hidup, dan cara mendapatkan kebahagiaannya masing-masing.

Keunikan atau kekhasan sebuah bangsa membentuk karakter manusia dalam sebuah bangsa. Inilah yang dimaksud dengan jati diri sebuah bangsa. Mengapa mengenali jati diri penting bagi anak-anak dan generasi muda pada umumnya? Mengenali bukan hanya mengidentifikasi atau menunjukkan kekhasan, melainkan juga memahami latar belakang adanya keunikan tersebut. Dengan mengenali jati diri bangsa, suatu bangsa dapat memiliki kekuatan mental dalam pergaulan dengan bangsa-bangsa lain.

Mengapa demikian? Karena dengan mengenali jati diri, setiap generasi bangsa dapat mensyukuri terlahir di Indonesia dan dengan bersyukur, akan menjadi kekuatan untuk terus mengembangkan potensi baik, dan mengubah potensi buruk menjadi hal-hal yang tidak menghambat perkembangan.

Dengan mengenali jati diri, suatu bangsa dapat mengisi dan mempertahankan kemerdekaan, serta melestarikan sumberdaya yang dimiliki untuk generasi yang akan datang.

Saat ini hubungan antarbangsa makin cair dan tak terbelah oleh batas-batas wilayah karena perkembangan teknologi komunikasi. Modal mentalitas yang kuat membuat suatu bangsa tidak mudah didikte oleh bangsa lain, sebaliknya dapat turut mewarnai pergaulan dunia dengan nilai-nilai kebaikan yang tumbuh dari kebudayaan sendiri, seperti nilai harmoni dengan sesama manusia maupun lingkungan, nilai persaudaraan dan gotong royong, serta tolong menolong.

Akan halnya Indonesia, dengan mentalitas yang kuat, maka bangsa Indonesia dapat dihormati bangsa-bangsa lain dan dapat berperan positif dalam pergaulan internasional dan memenuhi salah satu tujuan mendirikan negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 seperti berikut.

“Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”

Semua anak, remaja, dan orang dewasa perlu mengenal jati dirinya agar dapat mensyukuri diri dan hidup dalam limpahan rahmat Yang Maha Kuasa.

2. Kegiatan Pembelajaran 2:

Mengenal Budaya Daerah Melalui Film

a. Pokok-Pokok Materi

Generasi muda perlu mengenal budaya daerah yang berbeda-beda sebagai pembentuk budaya nasional Indonesia. Setiap kebudayaan memiliki beberapa unsur, seperti bahasa, sistem pengetahuan, cara mencari nafkah, peralatan untuk kehidupan sehari-hari, sistem religi dan kesenian.

Mengenal budaya daerah dan budaya Indonesia sebagai langkah untuk mengokohkan jati diri generasi muda di tengah pergaulan internasional.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 kali pertemuan

c. Metode

Observasi Budaya Daerah, Diskusi

d. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, Apabila masuk pada jam pertama, maka guru bisa mengajak peserta didik untuk berdoa, dilanjutkan mengecek presensi peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama, maka guru bisa langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi, alat-alat, seperti pensil atau gawai untuk mencari informasi melalui internet.

Kemudian, guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, serta menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Apersepsi

Untuk memicu pemikiran peserta didik, guru bisa bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah tanya jawab, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru membagikan kertas yang sudah diisi oleh peserta didik, dan menyiapkan potongan-potongan kertas yang dipakai untuk menulis pertanyaan-pertanyaan

peserta didik. Guru juga menyiapkan tempat untuk memajang pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis para peserta didik.

Guru menyiapkan diskusi yang akan mengarahkan peserta didik untuk menemukan ciri khas daerahnya

a) Mengumpulkan Informasi

Guru bersama para peserta didik mengumpulkan informasi melalui perpustakaan sekolah segala hal tentang budaya daerah yang ada di Indonesia. Pada saat yang sama, guru dapat menggali wawasan peserta didik tentang budaya daerah mereka sendiri.

b) Melakukan Pengamatan

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengajak peserta didik untuk menonton film tentang upacara atau pertunjukan seni. Misalnya, film tentang upacara perkawinan Jawa atau pertunjukan seni tari dari Bali.

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi benda-benda yang digunakan dalam upacara dan atau pertunjukan, istilah-istilah yang dipakai dalam kegiatan itu, atau warna pada benda dan kostum orang-orangnya. Dengan dibantu tokoh adat atau narasumber, guru dapat meminta penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan.

c) Diskusi Kelompok

Para peserta didik melakukan diskusi kelompok tentang film yang ditonton untuk membicarakan hal yang berhubungan dengan alasan atau makna tentang hal yang diamati itu.

d) Laporan dan Presentasi

Peserta didik membuat laporan dan mempresentasikan dari hasil diskusi kelompok tentang film.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kembali garis besar materi pembelajaran.

e. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 2: Mengenal Budaya Daerah Bersama Narasumber

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, Apabila masuk pada jam pertama, maka guru bisa mengajak peserta didik untuk berdoa, dilanjutkan mengecek presensi peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama,

maka guru bisa langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi, alat-alat, seperti pensil atau gawai untuk mencari informasi melalui internet.

Kemudian, guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik, serta menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) **Apersepsi**

Untuk memicu pemikiran peserta didik, guru bisa memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memperkenalkan kepada peserta didik tentang kebudayaan yang ada di berbagai daerah di Indonesia dengan menunjukkan gambar-gambar kebudayaan dari beberapa daerah.

2) Kegiatan Inti:

a) **Mengumpulkan Informasi**

Guru mendatangkan seorang narasumber yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan budaya daerahnya secara profesional.

b) **Melakukan Wawancara**

Setelah narasumber selesai bercerita, peserta didik melakukan wawancara atau bertanya hal-hal yang belum mereka pahami untuk mengkonfirmasi cerita dari narasumber.

c) **Membuat Laporan dan Presentasi**

Peserta didik membuat laporan dan mempresentasikan hasil mendengarkan dan wawancara dengan narasumber

e) **Rencana Tindak Lanjut**

Guru mengajak peserta didik merumuskan hasil diskusi dan menyiapkan laporan agar dapat dipresentasikan di depan kelas minggu berikutnya.

f. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 3.2	
Nama : _____ Tanggal : _____ Tujuan : Mengenali Identitas dan Budaya Sendiri	
A. Mengumpulkan Informasi Pertanyaan pemicu dari Guru, Apa yang kamu ketahui tentang upacara Mitoni? Peserta didik bisa mencari jawabannya melalui internet atau buku di perpustakaan. B. Pengamatan Peserta didik menonton film tentang upacara perkawinan dan atau pertunjukan tari Bali. Hal yang dapat diamati, misalnya sebagai berikut: 1. Benda- benda yang digunakan. 2. Istilah yang digunakan dalam kegiatan yang diamati. 3. Warna yang dominan ada pada benda atau kostum yang dipakai. C. Diskusi Kelompok Peserta didik berkumpul dalam kelompok dan berdiskusi tentang hal seperti berikut ini. 1. Mengapa pakaian pengantin Jawa terbuat dari kain beludru? Apa yang melatarbelakanginya? 2. Dalam tarian Panji Semirang, mengapa penarinya selalu perempuan padahal tokoh yang ditarikan adalah laki- laki? D. Menyusun Laporan dan Presentasi Kelompok berkumpul untuk menyusun laporan tentang hasil pengamatan dan diskusi. Sebelum dikumpulkan, laporan dipresentasikan lebih dulu dipandu oleh guru.	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

g. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan dalam Pelaporan Mengenai Budaya Daerah

Pada pertemuan ini, penilaian pengetahuan didasarkan pada presentasi laporan. Kriteria penilaian laporan adalah sebagai berikut.

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Kelengkapan Laporan.	Lengkap sesuai petunjuk.	4	4
		Tanpa kesimpulan.	3	
		Tidak lengkap.	2	
		Tidak ada laporan.	1	
2.	Kejelasan dan Keruntutan Penulisan.	Jelas, dapat dipahami, runtut.	4	4
		Kurang jelas, kurang runtut.	3	
		Tidak jelas dan tidak runtut.	2	
		Tidak ada laporan.	1	
3.	Kemampuan Menjelaskan Isi Laporan.	Menguasai laporan dan menjelaskan dengan lancar.	4	4
		Menguasai laporan, menjelaskan kurang lancar.	3	
		Kurang menguasai laporan, menjelaskan kurang lancar.	2	
		Tidak menguasai laporan dan tidak bisa menjelaskan.	1	

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
4	Tampilan Fisik Laporan.	Isi laporan lengkap, tulisan rapi dan mudah dibaca.	4	4
		Isi laporan kurang lengkap, tulisan rapi dan mudah dibaca.	3	
		Isi laporan kurang lengkap, tulisan sulit dibaca.	2	
		Isi laporan tidak lengkap,tulisan sulit dibaca.	1	
TOTAL SKOR				16

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

h. Pengayaan

Pengayaan untuk tema 'Mengenal Budaya Daerah' dapat berupa tugas menulis puisi atau tembang dalam bahasa daerah, membuat motif batik tertentu dengan penjelasannya, menggambar rumah khas daerah tertentu untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru dapat menggunakan hasil kerja peserta didik untuk menambah poin nilai, khususnya bagi peserta didik yang pencapaian nilainya belum optimal.

i. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

j. Bacaan Siswa

Mengenal Budaya Daerah

Apakah yang dimaksud budaya lokal? Sebelum membahas pengertian budaya lokal, perlu dipahami dulu makna kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (2004), kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat, yang menjadi milik manusia dengan cara belajar. Menurut ahli ilmu Antropologi Indonesia ini, semua kebudayaan memiliki 7 (tujuh) unsur, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup atau teknologi, sistem mata pencaharian atau ekonomi, sistem religi dan kesenian.

Indonesia memiliki banyak suku dengan budaya masing-masing, yang disebut budaya daerah, atau budaya Indonesia yang ada di wilayah tertentu. Budaya-budaya daerah itu mengandung perbedaan, misalnya perbedaan bahasa, adat-istiadat, kesenian, teknologi penunjang hidup sehari-hari maupun tentang tata krama. Mengenal budaya daerah yang berbeda-beda sangat berguna untuk menjaga persatuan, karena dengan memahami perbedaan dapat mencegah salah paham, konflik, dan perpecahan. Memahami perbedaan budaya-budaya daerah berarti juga memahami budaya Indonesia, karena budaya Indonesia terdiri atas budaya-budaya daerah.

Sebelum mengenali budaya lain, generasi muda perlu mengenali budaya daerah sendiri terlebih dahulu. Dengan pengenalan budaya daerah sendiri, maka kita akan lebih menghargai masyarakat sendiri karena lebih memahami nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Misalnya dengan mengenali lebih baik bahasa daerah sendiri, maka akan lebih memahami norma sopan santun dan kesusilaan yang ada di daerah sendiri. Dengan memahami norma sopan santun hubungan-hubungan sosial dapat diperkuat, sehingga mudah diterima oleh lingkungan, sekaligus melestarikan ajaran-ajaran lama sambil mengembangkan hal-hal baru yang diperoleh dari pergaulan dengan budaya luar.

Mengenal budaya daerah sendiri akan membuat pertumbuhan kepribadian kita mengakar kuat dan tidak mudah diombang-ambing perubahan. Meski pemikiran kita mendunia, dengan mengenali budaya daerah sendiri, kita dapat menjaga sikap agar tetap diterima oleh lingkungan masyarakat kita. Dengan mengenali budaya daerah sendiri, dan melestarikan hal-hal baik yang ada di dalamnya, berarti melestarikan budaya Indonesia. Untuk itu setiap siswa hendaknya memiliki antusiasme untuk mengenal dan mempertahankan kebaikan yang ada dalam budaya daerah masing-masing dengan mempraktikkannya dalam situasi dan kondisi yang tepat.

3. Kegiatan Pembelajaran 3:

Analisis Artikel tentang Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan

a. Pokok-Pokok Materi

Perbedaan pendapat, perbedaan pengetahuan, kebiasaan, dan selera kadang menimbulkan sengketa dan pertengkaran. Bila pertengkaran dibiarkan dapat memunculkan permusuhan yang dapat merugikan semua pihak. Permusuhan adalah situasi yang bertentangan dengan ajaran semua agama dan budaya Indonesia.

Peserta didik perlu menganalisis sebab-sebab munculnya permusuhan agar dapat menghindarinya.

b. Waktu

2 x 35 menit x 2 pertemuan

c. Metode

Pengamatan dan Diskusi

d. Persiapan

Guru menyiapkan satu berita tentang suatu peristiwa peperangan atau konflik antarsuku, jika dimungkinkan memilih berita yang sedang aktual dan mengundang perhatian anak. Di samping itu, guru juga perlu menyiapkan lembar kerja dan sumber yang relevan untuk membantu peserta didik memahami penyebab terjadinya konflik antarsuku dan cara- cara mengatasinya demi munculnya kepedulian peserta didik pada usaha menjaga kerukunan.

e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Apabila kelas dimulai pada jam pertama, maka guru dapat mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek presensi peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama, maka guru dapat langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi, peralatan, seperti pensil atau gawai untuk mencari informasi melalui internet.

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Apersepsi

Untuk memantik pemikiran peserta didik, guru bisa memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan membahas bersama. Misalnya, “Hal apa yang dapat membuat suku berperang?”. “Bagaimana cara berdamai suku- suku yang selesai berperang?”

2) Kegiatan Inti

a) Mengumpulkan informasi

Peserta didik menggali sumber- sumber yang ada di internet atau perpustakaan sekolah tentang topik yang berhubungan dengan konflik antarsuku bangsa dan cara- cara mengelola konfliknya.

b) Melakukan Pengamatan

Peserta didik mencermati bacaan berupa artikel yang diberikan guru untuk mengidentifikasi alasan terjadinya konflik dan jika ada, cara mereka melakukan perdamaian.

c) Diskusi Kelompok

Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan alasan- alasan peperangan yang terjadi pada suku dalam bacaan dan dampaknya terhadap keberlangsungan suasana damai dalam komunitas yang bersangkutan dan keragaman di dalamnya..

Peserta didik berdiskusi, membuat daftar, serta membandingkan mana yang lebih menguntungkan situasi damai atau perang.

d) Merencanakan kegiatan

Setelah membuat kesimpulan, guru mengajak peserta didik memikirkan langkah konkret untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap keragaman budaya Indonesia, sehingga setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menjaga keragaman tersebut.

Guru mengajak peserta didik untuk merencanakan sebuah pentas seni dengan tema “Keragaman Indonesia.” Tiap kelompok boleh memilih daerah serta budaya mana yang akan diangkat untuk dipertunjukkan. Beberapa rekomendasi kesenian yang bisa ditampilkan, misalnya seni tari, musik dan lagu daerah, dan atau cerita rakyat.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan komitmen mereka dalam menjaga keragaman budaya dengan cara menghargai dan menjaga toleransi antarpeserta didik di mana pun mereka berada. Peserta didik menuliskannya di kertas untuk ditempelkan di tempat yang telah disediakan di kelas.

f. Kegiatan Alternatif :

Kegiatan Pembelajaran 3:

Membuat Peta Konsep untuk Menganalisa Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Apabila kelas dimulai pada jam pertama, maka guru dapat mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek presensi peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan setelah jam pertama, maka guru dapat langsung memulai dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menenangkan diri terlebih dahulu, sambil menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku-buku referensi, peralatan, seperti pensil atau gawai untuk mencari informasi melalui internet.

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti:

a) Mengumpulkan Informasi

Guru mengajak peserta didik untuk memikirkan tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.

Dalam kelompoknya, peserta didik membaca atau melihat potongan berita yang sudah disiapkan guru dan mendiskusikan masalah yang ada, serta hal yang melatarbelakangi terjadinya masalah.

b) Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik berdiskusi sebelum membuat peta konsep (mind-map) tentang peluang dan tantangan yang ditemukan dari keberagaman di Indonesia.

c) Presentasi

Masing-masing kelompok menyampaikan pandangannya sesuai peta konsep (mind map) mereka tentang tantangan dan peluang

d) Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan apa yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi demi upaya perdamaian di masa depan.

3) Rencana Tindak Lanjut:

Guru menegaskan bahwa konflik, pertentangan, dan permusuhan menjadi tantangan bagi keberagaman di Indonesia. Guru mengarahkan peserta didik memikirkan dampaknya bila keragaman yang ada dijaga dan akibatnya bila keragaman dirusak dan apa yang dapat dilakukan sesuai kemampuan peserta didik.

f. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 3.3	
Nama : Tanggal : Tujuan : Menganalisis Artikel tentang Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan	
A. Mengumpulkan Informasi 1. Carilah bersama kelompokmu, sumber- sumber yang ada di internet atau perpustakaan sekolah tentang topik yang berhubungan dengan konflik antarsuku bangsa dan cara- cara mengelola konfliknya!	
B. Melakukan Pengamatan 1. Bacalah artikel atau berita yang diberikan oleh Guru! 2. Cermati bacaan tersebut untuk mengidentifikasi alasan terjadinya konflik dan jika ada, cara mereka melakukan perdamaian!	
C. Diskusi Kelompok 1. Diskusikan alasan- alasan peperangan yang terjadi dalam bacaan dan dampaknya terhadap keberlangsungan suasana damai dalam komunitas yang bersangkutan dan keragaman di dalamnya! 2. Buatlah daftar, perbandingan antara situasi damai dan perang, mana yang lebih menguntungkan!	
D. Menyusun Laporan dan Presentasi 1. Rumuskan hasil diskusi dan pengamatan! 2. Susunlah laporannya untuk dipresentasikan!	
A. Merencanakan kegiatan 1. Siapkan satu langkah konkret berupa pentas seni dengan tema “Keragaman Indonesia.”! 2. Pilihlah satu daerah serta budaya yang akan diangkat untuk dipertunjukkan! 3. Pilihlah bentuk ekspresinya: misalnya seni tari, musik dan lagu daerah, dan atau cerita rakyat! 4. Persiapkan sebaik- baiknya bersama kelompok untuk ditampilkan minggu berikutnya!	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

g. Lembar Kerja Kegiatan Alternatif

Lembar Kerja Peserta Didik 3.4	
Nama : _____ Tanggal : _____ Tujuan : Membuat Peta Konsep Sebagai Analisis Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan	
A. Mengumpulkan Informasi 1. Bacalah berita yang sudah disiapkan Guru dan diskusikan masalah yang ada serta hal yang melatarbelakangi terjadinya masalah! 2. Siapkan pertanyaan yang berhubungan dengan tantangan yang dihadapi oleh bangsa yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda! B. Diskusi Kelompok 1. Dari hasil diskusi buatlah sebuah peta konsep (<i>mind-map</i>) tentang peluang dan tantangan yang ditemukan dari keberagaman di Indonesia! C. Melaksanakan Presentasi Masing-masing kelompok menyampaikan pandangannya sesuai peta konsep (<i>mind map</i>) yang telah dibuat! E. Refleksi 1. Tuliskan di kertas tentang perasaanmu setelah melakukan proses pembelajaran tadi!	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

g. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Keterampilan dalam Proses Berkegiatan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Persiapan	Pencarian topik, pemilihan informasi, pengelolaan waktu sangat efektif dan efisien	4	4
		Pencarian topik, pemilihan informasi, pengelolaan waktu cukup efektif.	3	
		Pencarian topik, pemilihan informasi, pengelolaan waktu kurang efektif dan efisien.	2	
		Pencarian topik, pemilihan informasi, pengelolaan waktu tidak berhasil baik.	1	
2.	Relevansi	Topik, data, dan produk sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.	4	4
		Topik dan data sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, namun produknya tidak sesuai.	3	
		Topik sesuai dengan Tujuan Pembelajaran, namun data dan produk tidak sesuai.	2	
		Ketiganya berjalan sendiri, sehingga kesesuaiannya rendah.	1	
3.	Keaslian	Hasil karya merupakan produk asli hasil karya sendiri.	4	4
		Hasil karya merupakan gabungan dari produk yang sudah ada dan karya asli (50% asli dan 50% produk yang sudah ada).	3	
		Hasil karya merupakan gabungan dari produk yang sudah ada dan karya asli (25% asli dan 75% produk yang sudah ada).	2	
		Produk merupakan tiruan.	1	
4.	Inovasi dan kreativitas	Produk memiliki unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda.	4	4
		Produk menemukan sesuatu yang berbeda.	3	
		Produk tidak menunjukkan hal yang berbeda.	2	
		Produk tidak memiliki inovasi dan kreativitas.	1	
TOTAL SKOR				16

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

h. Kegiatan Alternatif

1) Penilaian Pengetahuan Membuat *Mind Map*

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Kata Kunci yang Mewakili Ide.	Ide dalam bentuk kata kunci yang sangat efektif.	5	5
		Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat efektif.	4	
		Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat cukup efektif.	3	
		Penggunaan kata kunci terbatas (semua ditulis dalam kalimat).	2	
		Tidak ada kata kunci .	1	
2.	Hubungan Cabang Utama dengan Cabang Lainnya.	Menggunakan lebih dari 4 cabang.	5	5
		Menggunakan 4 cabang.	4	
		Menggunakan 3 cabang.	3	
		Menggunakan 2 cabang.	2	
		Menggunakan 1 cabang.	1	
3.	Hubungan Antartopik yang Diwakili oleh Warna.	Menggunakan lebih dari tiga warna untuk menunjukkan hubungan semua topik dengan baik.	5	5
		Menggunakan 3 warna untuk menunjukkan hubungan beberapa topik dengan baik.	4	
		Menggunakan 2 warna tapi tidak menunjukkan hubungan topik yang baik.	3	
		Hanya menggunakan 1 warna untuk menunjukkan hubungan antartopik.	2	

4.	Penggunaan Simbol, Gambar, dan Garis Lengkung untuk menggambarkan Pusat Pembahasan, Unsur-Unsur yang dibahas, Urutan berdasarkan hal yang terpenting, dan hubungan antarbagian.	Menggunakan Simbol yang dapat membedakan antara Unsur Pusat dan unsur- unsur di bawahnya, dan garis yang jelas yang menunjukkan hubungan antarbagian.	5	5
		Tidak membedakan Simbol antara Unsur Pusat dan unsur- unsur di bawahnya, namun garis yang menunjukkan hubungan antarbagian jelas.	4	
		Tidak menggunakan simbol untuk Unsur Pusat dan unsur di bawahnya, hubungan antarbagian kurang jelas.	3	
		Tidak menggunakan simbol untuk semua bagian, tidak menghubungkan antarbagian.	2	
		Tidak menjelaskan antara Unsur Pusat dan unsur- unsur di bawahnya, serta tidak membuat hubungannya.	1	
5.	Kelengkapan Materi.	Peta pikiran menunjukkan adanya pusat, unsur, tingkatan, dan hubungan antarbagian yang jelas.	5	5
		Peta pikiran lengkap, namun tidak menunjukkan hubungan yang jelas.	4	
		Peta pikiran kurang 1 unsur, menunjukkan adanya hubungan, kurang 1 unsur.	3	
		Peta pikiran kurang 3 unsur, menunjukkan adanya hubungan yang kekurangan 3 unsur.	2	
		Peta pikiran tidak menunjukkan adanya hubungan.	1	
TOTAL SKOR				25

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

h. Pengayaan

Guru dapat memberi tugas pada peserta didik untuk menulis pengalaman bermusyawarah yang dilakukan dalam keluarga untuk memecahkan masalah bersama. Misalnya, musyawarah tentang memilih cat rumah, memilih tempat untuk piknik, atau kunjungan ke tempat saudara. Naskah tentang pengalaman musyawarah dapat dikumpulkan pada minggu berikut untuk menjadi poin tambahan terutama bagi peserta didik yang belum mencapai nilai yang optimal.

i. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

j. Bacaan Siswa

Menganalisis Munculnya Permusuhan Karena Perbedaan

Apakah kamu pernah bertengkar dengan adik, kakak atau teman-teman? Biasanya apa yang menyebabkan kalian bertengkar? Ada banyak alasan yang menjadi penyebab munculnya pertengkaran antaranak. Apa pun alasannya umumnya pertengkaran muncul karena adanya perbedaan yang tidak dapat dikompromikan atau tidak menemukan jalan mencapai titik temu penyelesaiannya. Sebagai contoh, perbedaan keinginan, perbedaan pendapat, perbedaan pengetahuan. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari perbedaan-perbedaan tersebut merupakan hal biasa yang mudah ditemukan. Akan tetapi, mengapa perbedaan dapat menimbulkan perselisihan, bahkan permusuhan?

Permusuhan adalah perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama maupun budaya mana pun. Semua agama dan budaya mengajarkan kerukunan dan kasih sayang. Permusuhan biasanya akan menimbulkan sakit hati, mengganggu pikiran, sehingga tidak dapat belajar atau bekerja dengan baik. Bila kemarahan meluap tak terkendali, permusuhan juga dapat mendorong perilaku menyakiti atau merusak, menimbulkan masalah yang lebih besar. Terlalu banyak kerugian yang ditimbulkan, karena permusuhan. Oleh karena itu, semua orang perlu belajar bagaimana caranya menghindari permusuhan atau belajar menjaga kedamaian dalam hidup bersama.

Bila perbedaan antarmanusia dapat menimbulkan potensi permusuhan, bagaimana caranya agar kita dapat menyikapi perbedaan dengan bijaksana? Bila perbedaan itu menyangkut perbedaan pengetahuan, maka kita harus sabar untuk berdialog dan menjelaskan dengan sopan, tanpa merendahkan orang yang pengetahuannya lebih sedikit. Bila perbedaan yang terjadi terkait pendapat, maka selain harus menjelaskan pendapat kita dengan sopan, kita juga harus mau mendengarkan pendapat orang lain dengan sabar untuk mencapai titik temu atau terjalin kesepahaman. Bila perbedaan itu terkait selera atau kesukaan, maka kita yang harus memahami bahwa selera kadang kala tidak dapat dijelaskan, maka usahakan tidak merendahkan orang yang berbeda selera, tidak menyombongkan diri, dan tidak memaksakan selera kita pada orang lain.

Adakalanya anak-anak dan remaja membutuhkan peran orang dewasa untuk berkonsultasi ketika menghadapi situasi yang kemungkinan dapat menimbulkan permusuhan. Terlebih lagi, bila situasinya sudah menyebabkan kamu sangat sedih

dan bingung karena unsur perundungan atau *bullying* dari lingkunganmu. Bila teman atau lingkunganmu selalu mengejek, mempermalukan, memaksakan kehendak, sebaiknya berkonsultasilah dengan orang tua atau Guru untuk mencegah perbuatan yang sangat tidak terpuji dan dapat menimbulkan masalah yang lebih besar bagimu.

Sikap mengalah dalam menghadapi perbedaan bila dilakukan tanpa mengorbankan kebenaran dan kebaikan untuk semua pihak boleh dilakukan. Namun yang lebih penting dalam menghadapi perbedaan adalah menjaga emosi agar tidak muncul kemarahan dari semua pihak. Akan lebih baik menggunakan cara berdialog untuk mencapai penyelesaian bersama, bukan mengalah. Dengan demikian, kalian menghormati diri sendiri maupun orang lain dan tidak mengecilkan arti diri sendiri.

Anak atau remaja yang bijaksana adalah mereka yang dapat mengendalikan diri ketika marah, sedih, atau gembira. Remaja yang dapat bersikap seperti itu, berarti mampu menjaga sikapnya.

C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan 3

1. Apa yang kamu rasakan ketika melewati kegiatan-demi kegiatan pada Bab ini?
2. Apa yang kamu rasakan setelah membuat proyek tentang keragaman budaya?
3. Karakter apa yang kamu rasakan berkembang dalam dirimu?
4. Karakter apa yang belum berkembang? Apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan karakter tersebut?

Penilaian

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Perasaan ketika melewati kegiatan demi kegiatan.	Menunjukkan perasaan dan alasan.	3	3
		Hanya menuliskan perasaan.	2	
		Jawaban tidak menunjukkan perasaannya.	1	

2.	Perasaan setelah mengerjakan proyek terakhir.	Menunjukkan perasaan dan alasan.	3	3
		Hanya menuliskan perasaan.	2	
		Jawaban tidak menunjukkan perasaannya.	1	
3.	Karakter yang berkembang dalam dirinya.	Menunjukkan lebih dari 2 karakter.	3	3
		Menunjukkan 2 karakter.	2	
		Menunjukkan 1 karakter.	1	
4.	Hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan karakternya.	Menyebutkan lebih dari 2 cara.	3	3
		Menyebutkan 2 cara.	2	
		Menyebutkan 1 cara.	1	
TOTAL SKOR				12

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

D. Bacaan Guru

Kemdikbud. *Bahasa Sebagai Jati Diri*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/bahasa-sebagai-jati-diri-bangsa-0>. Diakses tanggal 25 Oktober 2020.

Sa'adah, Zumrotus. (2015). *Jati Diri Bangsa dan Potensi Sumber Daya Konstruktif*. Jurnal *Ekonomia*, Vol 11, no.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/8239>. Diakses tanggal 25 Oktober 2020.

Handayani, T.U. (2013). *Membangun Jati Diri Bangsa Melalui Budaya*. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3485/13_Membangun_Jati_Diri_Bangsa_Melalui_Budaya.pdf?sequence=1&isAllowed=y Diakses tanggal 25 Oktober 2020.

Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Lombard. Denys. (2000). *Nusa Jawa, Silang Budaya*. Jakarta : Gramedia

E. Sumber Bacaan Siswa

Media Komunikasi dan Inspirasi, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, edisi XXV Juli 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia, 2017. Panduan Pemasyarakatan

Undang- undang Dasar 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPRRI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis : Listia & Khristina Antariningsih
ISBN : 978-602-244-473-2 (jil. 6)

UNIT 4

Negara Kesatuan Republik Indonesia



Gambar 3.4 Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Unit 4 ini adalah sebagai berikut.

- Peserta didik diharapkan dapat menganalisis perjuangan bangsa dan mengambil nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kesehariannya.
- Peserta didik diharapkan mampu membuat kegiatan bersama untuk mendapatkan manfaat persatuan dan kesatuan
- Peserta didik mampu mempresentasikan manfaat kesamaan sebagai modal kesatuan dan persatuan.
- Peserta didik dapat mempraktikkan sikap menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar Bagan
Alur Belajar Unit 4

A. Deskripsi

Pada pertemuan pertama, peserta didik akan diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Pada saat eksplorasi, peserta didik diminta untuk menuliskan kondisi lingkungan sekitarnya. Ada baiknya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok mengamati lingkungan yang berbeda, sehingga pada saat kembali ke kelas mereka bisa berdiskusi untuk melihat perbandingan tiap-tiap lingkungan. Pada akhir pertemuan pertama, peserta didik diajak dan diingatkan untuk selalu menjaga kerukunan dan persatuan di lingkungan agar semua dapat hidup dengan gembira.

Di pertemuan kedua, guru mengajak peserta didik untuk melihat lebih dalam dari lingkungan yang mereka amati. Persamaan-persamaan yang terlihat dari masing-masing warga. Pada pertemuan ini, guru dapat mengarahkan peserta didik pada pengetahuan tentang manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, sehingga hal ini dapat dijadikan pijakan peserta didik untuk memahami persamaan kepentingan maupun kebutuhan tiap warga. Hal ini merupakan modal untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik diajak untuk mempelajari ulang ketika para pendiri negara ini memperjuangkan persatuan dan kesatuan negara ini. Guru dapat mengambil sejarah terjadinya Sumpah Pemuda. Guru menyiapkan naskah drama dan anak bermain peran. Setelah peserta didik memahami sejarah ini, guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai atau perilaku-perilaku yang dapat diterapkan pada masa kini. Pada pertemuan ini dapat dilakukan sebuah proyek sederhana, misalnya melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan kelas.

Pada pertemuan keempat, peserta didik diajak untuk berdiskusi kembali tentang manfaat persatuan dan kesatuan. Pada pertemuan ini, guru mengajak peserta didik untuk membuat iklan yang temanya persatuan dan kesatuan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memilih dan menentukan duta perdamaian bagi kelas yang bertugas menjaga persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan kerukunan hidup bersama.

Peserta didik akan dinilai dengan tiga pertimbangan berikut.

1. Pertimbangan pada Sikap.

Selama proses pembelajaran guru perlu mempertimbangkan sikap peserta didik yang menunjukkan sikap sosial, seperti kerja sama, mandiri, demokratis, aktif, dan bertanggung jawab.

2. Pertimbangan pada Pengetahuan.

Pertimbangan ini dilakukan dengan cara memberi soal atau tes baik secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan terbuka, sehingga guru hanya diberi petunjuk arah jawaban, bukan kunci jawaban.

3. Pertimbangan pada Keterampilan.

Pertimbangan ketrampilan dapat dilihat dari hasil yang didapat dari kinerja peserta didik dalam penugasan berupa proyek baik dari segi kelengkapan maupun keberhasilan dalam pelaksanaannya.

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran 1:

Bermain Drama tentang Sumpah Pemuda

a. Pokok-Pokok Materi

Sejarah lahirnya negara Indonesia diawali dari semangat persatuan yang melampaui batas-batas wilayah dan suku di nusantara. Kesadaran untuk menolak praktik penjajahan yang menyengsarakan semua bangsa yang terjajah mendorong berkembang luas kesadaran bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa.

Kepeloporan pemuda selalu menjadi pionir dalam gerakan kemerdekaan hingga mempertahankan kemerdekaan. Nilai yang selalu dijunjung adalah nilai persatuan Indonesia karena mampu memberi kekuatan.

b. Waktu

2 x 35 menit x 1 pertemuan

c. Metode

Berdiskusi, Bermain Peran

d. Persiapan

Guru menyiapkan naskah drama sebagai lembar kerja, menyiapkan ruangan, dan properti drama yang dibutuhkan.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan norma-norma dalam masyarakat. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Untuk memantik pemikiran peserta didik, guru dapat memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari terkait Pancasila atau konstitusi negara.

Guru menyiapkan teks drama tentang terjadinya Sumpah Pemuda dan mengajak untuk membicarakan sejarah pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara yang satu. Sumpah pemuda dijadikan sebagai titik pijak perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan semangat persatuan.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Peserta didik mencermati naskah drama yang sebelumnya sudah dibagikan oleh guru dan mengamati cara orang bermain peran melalui berbagai sumber.

b) Bertanya

Peserta didik diberi waktu untuk bertanya tentang apa pun baik tentang naskah maupun Sumpah Pemuda.

c) Mengumpulkan Informasi

Para peserta didik berdiskusi untuk berbagi peran

d) Bermain Peran

Guru mengajak peserta didik untuk bermain peran terjadinya Sumpah Pemuda

e) Merefleksikan

Setelah drama selesai, guru mengajak peserta didik berdiskusi melihat kembali tujuan Sumpah Pemuda.

f) Menerapkan

Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk memikirkan sikap sehari-hari yang menunjukkan persatuan. Jika waktunya memungkinkan, guru mengajak peserta didik untuk bergotong royong atau bekerja sama membersihkan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Guru menegaskan bahwa Sumpah Pemuda adalah momentum bersatunya para pemuda, yang kemudian bersama-sama berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Persatuan itulah yang membantu bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 1:

“Galeri Belajar” tentang Sumpah Pemuda

1) Kegiatan Pembukaan

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan norma-norma dalam masyarakat. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Guru dan peserta didik berbincang tentang materi yang sudah dipelajari, seperti Pancasila, konstitusi atau tentang norma-norma dalam kehidupan bersama. Hal ini berguna untuk memberi peserta didik persiapan tentang kegiatan pembelajaran di hari yang bersangkutan.

Selanjutnya, guru mengenalkan “Galeri Belajar” yang akan dibuat peserta didik tentang Sumpah Pemuda yang menjadi titik pijak perjuangan kemerdekaan Indonesia yang bersatu.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Peserta didik mengamati gambar peristiwa sumpah pemuda yang disediakan guru.

b) Bertanya

Peserta didik mengumpulkan pertanyaan, boleh menggunakan kata tanya 5W1H, tentang gambar yang diperlihatkan.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik dapat saling bertukar jawaban atau pengetahuan mereka berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.

d) Membuat dan Mempresentasikan Karya

Peserta didik membuat sebuah karya, bisa berupa lukisan, diorama, presentasi, atau kolase yang berisi informasi tentang seluk beluk Sumpah Pemuda. Setelah jadi, guru mengajak peserta didik mengubah kelas menjadi sebuah ruang pameran atau galeri untuk menempatkan karya-karya tersebut. Setiap karya ditunggu oleh satu anggota kelompok, dan anggota kelompok yang lain berputar mengunjungi karya kelompok lain dan bertanya kepada penjaga tentang pengetahuan yang dimunculkan dalam karya tersebut. Peserta didik yang menjaga karya dapat menunggu bergantian.

e) Merefleksikan

Setelah semua peserta didik mendapatkan informasi, mereka bisa menuliskannya dalam catatan masing-masing. Guru juga mengarahkan untuk melihat lebih dalam lagi tentang semangat persatuan dan kesatuan yang menjadi modal dasar terjadinya Sumpah Pemuda.

f) Mengaplikasikan

Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk memikirkan sikap-sikap sehari-hari yang menunjukkan persatuan. Jika waktunya memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik untuk bergotong-royong atau bekerja sama membersihkan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Guru menegaskan bahwa Sumpah Pemuda adalah momentum bersatunya para pemuda, yang kemudian bersama-sama berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Persatuan itulah yang membantu bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 4.1 Naskah Drama Peristiwa Sumpah Pemuda

Karakter	1. Narator
	2. Perwakilan Jong Java
	3. Perwakilan Jong Sumatra Bond
	4. Perwakilan Jong Celebes
	5. Perwakilan Jong Ambon.
	6. Perwakilan SEKAR RUKUN
	7. Perwakilan Jong Minahasa
	8. Perwakilan Jong Batang
	9. Soegondo Djojopoespito

Adegan 1

(Adegan beberapa orang melakukan rapat. Ketua adalah perwakilan dari Jong Java).

Mohammad Tabrani (Jong Java)

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Peserta Kongres

Wa'alaikum salam, wr. wb.

Mohammad Tabrani :

"Hadirin yang terhormat, para Putra dan Putri Indonesia, atas nama Panitia, saya mengucapkan selamat datang. Kongres ini adalah tonggak sejarah bagi para pemuda



Gambar 3.4.1 Drama Peristiwa Sumpah Pemuda

Indonesia untuk bersatu untuk kemerdekaan Indonesia. Kami berterima kasih pada tuan-tuan semua yang telah hadir. Semoga dengan kongres ini menjadi pembakar semangat kita untuk keluar dari belenggu penjajahan dan mendirikan negara Indonesia merdeka. Merdeka! Wassalamu'alaikum, wr. wb

Peserta Kongres

Merdeka.....wa'alaikum salam (Bertepuk tangan)

Perwakilan SEKAR RUKUN

"Yang disampaikan oleh Mohammad Tabrani sangat tepat. Indonesia harus merdeka dari penjajahan"

M. Yamin (Jong Sumatera)

"Saya sependapat dengan yang dikatakan Bung Mohammad Tabrani"

Perwakilan Jong Batak

"Kita harus perjuangkan kemerdekaan kita"

Mohammad Tabrani

"Terimakasih saudara- saudari semua. Kongres ini diadakan dengan tujuan mewujudkan persatuan yang harus kita lakukan pertama"

Moh. Yamin

"Saya sependapat dengan yang dikatakan Bung Mohammad Tabrani"

Perwakilan Islamieten Bond

"Kita akan membentuk pemerintah federasi mana setiap daerah akan memajukan daerahnya".

Jong Ambon

“Saya berpendapat akan lebih bagus yang dibentuk adalah pemerintah pusat dan daerah, karena bila daerah mengurus sendiri dan tidak berkembang, bisa jadi masalah”

Narator:

“Tujuan Kongres pertama tercapai, yaitu dibentuknya suatu wadah bagi para pemuda dari berbagai elemen perkumpulan pemuda di Indonesia. Dengan adanya wadah ini, konsolidasi atau mempererat hubungan dan komunikasi dapat terjalin lebih baik, sehingga rencana-rencana pergerakan selanjutnya dapat terkoordinir. Selanjutnya pada 27 Oktober 1928 diselenggarakan Kongres Pemuda ke-2. Suasana sangat bersemangat. Ketua panitia pada kongres ke-2 ini adalah Soegondo Djojopuspito, perwakilan PPPI”.

Adegan 2**Soegondo Djojopoespito**

“Selamat pagi. Assalamu’alaikum”

Peserta Kongres

“ Selamat pagi, Wa’alaikum salam”

Soegondo Djojopoespito:

“Para hadirin yang saya hormati, pada kongres Pertama kita sudah sepakat bahwa kita harus keluar dari belenggu penjajahan dan berjuang untuk kemerdekaan. Namun, kita belum bersepakat bagaimana untuk mencapai ke sana. Kita membutuhkan persatuan dan kesatuan. Jong Java, Jong Sumatra Bond, Sekar Rukun, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Celebes,... semua harus bersatu untuk tujuan yang sama, yaitu kemerdekaan Indonesia”.

M. Yamin

“Saya setuju, pertama-tama kita harus bersatu demi Kemerdekaan”

Jong Ambon

“Beta perwakilan pemuda-pemudi Ambon dengan ide memperkuat persatuan untuk Indonesia merdeka ini”.

Perwakilan Sekar Rukun

“Kami sangat setuju dengan ide ini”.

Jong Batak

“Kami Jong Batak setuju”

Narator:

“Setelah peserta kongres setuju tentang perlunya tekad persatuan ini. WR Soepratman memperdengarkan musik lagu kebangsaan Indonesia Raya, tanpa lirik. Disusul dengan pidato dari M. Yamin”.

Adegan 3

Mohammad Yamin:

“Peserta Kongres Pemuda ke-2, kongres kali ini kita telah mencapai keputusan. Pemuda-pemudi dari Jong Java, Jong Batak, Jong Minahasa, Sekar Rukun, Jong Sumatera, Celebes, Betawi. Memutuskan sumpah pemuda, sumpah persatuan Indonesia:

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu tanah air Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Selesai

Lembar Kerja Peserta Didik 4.2

Nama :

Tanggal :

Tujuan : Mengunjungi “Galeri Belajar” tentang Sumpah Pemuda

1. Pertanyaan yang akan kamu ajukan untuk gambar yang diperlihatkan guru
 - a. (peristiwa apa)?
 - b. (kapan)?
 - c. (dimana)?
 - d. (siapa)?
 - b. (mengapa)?
 - c. (bagaimana)?
2. Informasi apa saja yang didapatkan dari hasil melihat di “Galeri Belajar”
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Sikap apa yang kamu pelajari dari para pemuda di waktu terjadinya Sumpah Pemuda?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Persatuan

- Apa hal-hal yang kamu ketahui tentang Sumpah Pemuda?
- Jelaskan sikap-sikap apakah yang menunjukkan usaha untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Hal-hal yang ditemukan tentang Sumpah Pemuda.	Menyebutkan lebih dari 4 hal tentang Sumpah Pemuda.	5	5
		Menyebutkan 4 hal.	4	
		Menyebutkan 3 hal.	3	
		Menyebutkan 2 hal.	2	
		Menyebutkan 1 hal.	1	
2.	Menjelaskan sikap-sikap yang menunjukkan usaha untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	Menjelaskan Lebih dari 4 sikap.	5	5
		Menjelaskan 4 sikap.	4	
		Menjelaskan 3 sikap.	3	
		Menjelaskan 2 sikap.	2	
		Menjelaskan 1 sikap.	1	
TOTAL SKOR				10

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Bermain Peran

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Vokal	Terdengar jelas	3	3
		Terdengar kurang jelas	2	
		Tidak jelas	1	
2.	Intonasi	Sesuai dengan percakapan	3	3
		Kadang-kadang sesuai kadang kadang datar	2	
		Selalu datar	1	
3.	Ekspresi atau Penghayatan Peran	Menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan dialognya	3	3
		Menunjukkan ekspresi yang kurang sesuai dengan dialognya	2	
		Tanpa ekspresi	1	
4.	Kerja Sama	Kompak dan saling mendukung antarkarakter sepanjang durasi bermain	3	3
		Terlihat saling mendukung tapi tidak sepanjang waktu	2	
		Tidak kompak	1	
	TOTAL SKOR			12

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk mencari berita-berita yang bertema kesatuan dan persatuan, kemudian membahasnya bersama-sama.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Tekad Pemuda Bersatu demi Kemerdekaan

Perjuangan bangsa Indonesia tidak lepas dari peranan para pemuda, terutama dalam peristiwa penculikan Soekarno dan Mohammad Hatta. Peristiwa itu bertujuan mendesak kedua pemimpin bangsa itu untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Jauh sebelum itu, para pemuda juga sudah ikut berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, salah satunya dengan cara mendirikan organisasi-organisasi pemuda. Awalnya, organisasi tersebut masih bersifat kedaerahan. Sampai pada akhirnya mereka menyadari perlunya dukungan untuk mencapai kemerdekaan.

Setelah melalui beberapa pertemuan, pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928, terselenggara Kongres Pemuda II. Beberapa tokoh pemuda seperti Moh. Yamin, Soegondo Djojopoespito, dan Djoko Marsaid, serta wakil-wakil dari organisasi kedaerahan yang ada, seperti Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Sumatra, Jong Java, Jong Celebes, dan lain-lain, bersepakat untuk menyatukan diri. Deklarasi dan persatuan ini kemudian dikenal dengan nama Sumpah Pemuda.

Berikut ini adalah Sumpah Pemuda sebagai deklarasi hasil kongres itu.

Pertama: Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.

Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Dalam kongres Pemuda II inilah, pertama kalinya lagu Indonesia Raya, ciptaan W.R Supratman diperdengarkan.

Pada masa pemerintahan Soekarno, tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai hari Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda diingat sebagai momentum bersatunya para pemuda di seluruh Indonesia dalam rangka memperjuangkan cita-cita luhur, yaitu untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sumber:

Pratama, Aswab Nanda. 2018. "Sejarah Sumpah Pemuda, Tekad Anak Bangsa Bersatu demi Kemerdekaan", Bayu Galih (ed.). <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/28/06360091/sejarah-sumpah-pemuda-tekad-anak-bangsa-bersatu-demi-kemerdekaan?page=all>.

2. Kegiatan Pembelajaran 2 :

Hunian sebagai Ruang Hidup Bersama

a. Pokok-pokok Materi

- 1) Hunian yang nyaman dan tidak nyaman.
- 2) Mempelajari makna hunian bagi penghuninya yang berbeda- beda
- 3) Menganalogikan hunian dengan negara sebagai tempat hunian bersama dari berbagai suku, bangsa, dan agama.
- 4) Pentingnya persatuan bagi warga hunian.

b. Waktu

2 x 35 menit x 1 pertemuan

c. Metode

Membuat gambar hunian

d. Persiapan

- 1) Guru menganalisis kondisi tiap-tiap peserta didik untuk menentukan kemampuannya
- 2) Guru menyiapkan sumber informasi utama dan pendukung termasuk menyiapkan semua pihak yang dapat dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menentukan bahan mengajar yang tersedia dan mudah didapat/ diakses oleh guru maupun peserta didik.
- 4) Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru menyiapkan tempat-tempat sekitar lingkungan sekolah, yang bisa diobservasi oleh peserta didik. Jika berada di perumahan penduduk, maka guru dapat menghubungi warga terlebih dahulu untuk meminta izin observasi dan atau wawancara.

Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Apabila kelas dimulai pada jam pertama, maka guru bisa mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek presensi mereka. Setelahnya, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi ajar, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru juga menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Apersepsi

Guru mengajak peserta didik berbincang tentang hunian di sekitar mereka maupun sekitar lingkungan sekolah. Guru dapat menanyakan apa yang paling mengesankan dan hal apa yang paling penting dari sebuah hunian.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Guru memberi pijakan kepada peserta didik dengan cara berdiskusi dengan peserta didik untuk membuat kesepakatan tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama observasi. Kemudian, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok memiliki satu pemimpin yang harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Peserta didik melakukan observasi ke lingkungan terdekat sesuai dengan pembagian area untuk tiap-tiap kelompok dan mencatat ciri-ciri hunian (secara fisik) yang menurut mereka nyaman.

b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi

Peserta didik melakukan wawancara dengan warga yang bisa ditemui, tentang kenyamanan atau ketidaknyamanan hunian mereka. Jika sulit melakukan wawancara, maka peserta didik dapat bertanya kepada ketua RT.

c) Diskusi Kelompok

Peserta didik dan kelompoknya kembali ke kelas dan menuliskan hal penting dari pengamatan sebelumnya dan merumuskan kesimpulan kelompok tentang ciri-ciri hunian yang nyaman.

d) Merefleksikan

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan hunian yang nyaman. Guru juga bertanya tentang pengaruh sebuah hunian yang nyaman dengan kebebasan berekspresi dari para penghuninya dan kepemimpinan di dalamnya.

e) Mengaplikasikan

Sebagai proyek, setiap kelompok bisa membuat desain hunian yang nyaman.

3) Kegiatan Penutup

Setelah desain selesai, peserta didik bisa memajang di kelas. Setelah hasil kerja terpajang, guru bisa mengajak peserta didik untuk kembali mengingat ciri-ciri hunian yang nyaman, dan hal-hal yang harus mereka usahakan untuk mewujudkan kenyamanan tersebut.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 2:

Hunian sebagai Ruang Hidup Bersama

Jika kondisinya tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk keluar kelas dan melakukan observasi, maka guru dapat mengundang guru lain atau orang yang dapat menjadi narasumber untuk berbicara tentang hunian dan kenyamanannya.

1) Kegiatan Pembukaan

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Hunian sebagai Ruang Hidup Bersama. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Untuk memacu pemikiran peserta didik, guru dapat mengajak berbincang tentang situasi dan kondisi hunian yang diharapkan para peserta didik.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Peserta didik mengamati atau mencermati cerita dari narasumber, yaitu guru lain atau orang yang diundang untuk menjadi narasumber tentang hunian yang nyaman atau sebaliknya.

b) Bertanya dan Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mencatat ciri-ciri hunian yang nyaman atau pun tidak menurut narasumber. Bila memungkinkan, peserta didik bisa melakukan wawancara dengan narasumber tersebut, tentang kenyamanan atau ketidaknyamanan hunian mereka.

c) Menyimpulkan

Setelah peserta didik mendapatkan catatan tentang hunian yang nyaman dari hasil mendengarkan dan wawancara, mereka bisa membuat kesimpulan tentang ciri-ciri hunian yang nyaman.

d) **Merefleksikan**

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan hunian yang nyaman

e) **Menerapkan**

Sebagai proyek, setiap kelompok bisa membuat rancangan hunian yang nyaman.

3) Kegiatan Penutup

Setelah rancangan selesai, peserta didik memajang di kelas. Setelah hasil kerja terpajang, guru bisa mengajak peserta didik untuk kembali mengingat ciri-ciri hunian yang nyaman, dan hal-hal yang harus mereka usahakan untuk mewujudkan kenyamanan tersebut.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 4.3	
Nama : Tanggal : Tujuan : Mendiskusikan Hunian Sebagai Ruang Hidup Bersama	
1. Diskusikan dengan teman kelompokmu, ciri-ciri fisik hunian yang sehat! 2. Observasi dan dengarkanlah narasumber! Buatlah pertanyaan yang akan diajukan pada waktu observasi/ mendengarkan narasumber! 3. Jawablah dari pertanyaan yang diajukan! 4. Buatlah kesimpulan berdasarkan wawancara (observasi) tentang hunian yang nyaman baik secara fisik atau pun bukan!	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Hunian yang Nyaman

No	Pertanyaan
1	Sebutkan ciri- ciri hunian yang nyaman!
2	Buatlah pertanyaan untuk wawancara tentang hunian yang nyaman atau pun tidak nyaman!
3	Buatlah kesimpulan dari hunian yang nyaman!

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Pengetahuan tentang ciri-ciri hunian yang nyaman secara fisik.	Menyebutkan lebih dari 4 ciri-ciri.	5	5
		Menyebutkan 4 ciri-ciri.	4	
		Menyebutkan 3 ciri-ciri.	3	
		Menyebutkan 2 ciri-ciri.	2	
		Menyebutkan 1 ciri-ciri.	1	
2.	Pertanyaan yang diajukan ketika ada wawancara.	Lebih dari 4 pertanyaan.	5	5
		4 pertanyaan.	4	
		3 pertanyaan.	3	
		2 pertanyaan.	2	
		1 pertanyaan.	1	
3	Kesimpulan yang didapat dari wawancara tentang ciri-ciri hunian yang nyaman di luar ciri-ciri fisik.	Menyebutkan lebih dari 4 ciri-ciri.	5	5
		Menyebutkan 4 ciri-ciri.	4	
		Menyebutkan 3 ciri-ciri.	3	
		Menyebutkan 2 ciri-ciri.	2	
		Menyebutkan 1 ciri-ciri.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Membuat Rancangan Hunian yang Nyaman

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Keserasian warna.	Warna serasi dan proporsional.	4	4
		Warna serasi namun kurang proporsional.	3	
		Warna kurang serasi dan kurang proporsional.	2	
		Warna tidak serasi dan tidak proporsional.	1	
2.	Gambar.	Gambar menarik dan rapi.	4	4
		Gambar menarik namun kurang rapi.	3	
		Gambar kurang menarik dan kurang rapi.	2	
		Gambar tidak menarik dan tidak rapi.	1	
TOTAL SKOR			8	

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Untuk menambah pemahaman peserta didik tentang materi ini, guru bisa memberikan materi pengayaan misalnya dengan memberi bahan bacaan tentang cara-cara menjaga lingkungan. Guru dapat mencari tautan (*link*) dengan tema terkait dengan kata kunci menjaga kebersihan hunian

j. Refleksi Guru

Kegiatan yang berhasil	
Kesulitan yang dialami	
Langkah perbaikan yang perlu dilakukan	
Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak? Mengapa?	

k. Bacaan Siswa

Menjaga Kenyamanan Hunian

Kenyamanan adalah hal yang diinginkan oleh setiap manusia. Sekolah yang nyaman, tempat tinggal yang nyaman, dan lingkungan yang nyaman. Bisa dibayangkan bahwa kondisi ini akan membuat siapapun yang tinggal di dalamnya akan merasa betah. Kenyamanan tersebut tentunya tidak akan tercipta dengan sendirinya. Harus ada usaha untuk membuat dan menjaganya. Sebenarnya perasaan nyaman dari setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi atau perasaan masing-masing individu. Namun, secara umum, kondisi yang nyaman tidak terlepas dari keadaan yang bersih, tertib, teratur, dan aman.

Hunian yang nyaman merupakan tanggung jawab warga masyarakat secara bersama-sama. Dengan demikian, setiap warga berkewajiban untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Hunian nyaman

menjadi kebutuhan semua orang. Bersama-sama menjaganya hunian ini dapat menjadi cara menjaga persatuan warga.

Hunian yang nyaman tidak hanya dipengaruhi oleh penampakan fisik seperti rumah yang bagus, bersih dan peralatan yang lengkap. Namun, perilaku warganya juga ikut menentukan kenyamanan. Taat pada tata tertib, saling menghormati hak dan kewajiban, serta menghargai perbedaan (keragaman).

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menjaga hunian agar tetap nyaman, di antaranya adalah: menjaga kebersihan lingkungan, hal ini bisa dilakukan dengan memulainya dari lingkungan rumah masing-masing. Jika setiap rumah terlihat bersih, maka lingkungan sekitar juga akan ikut terlihat bersih.

3. Kegiatan Pembelajaran 3:

Memahami Persamaan dalam Perbedaan

a. Pokok-Pokok Materi

Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang bermakna dalam setiap yang tampak berbeda beda dalam kehidupan manusia memiliki titik kesamaan. Perbedaan adalah kenyataan dalam hidup manusia tetapi selalu ada sisi kesamaan tempat manusia memiliki titik temu untuk hidup bersama dan bekerja sama sehingga mendapatkan kehidupan adil, damai, dan beradab. Untuk itu, sisi perbedaan di antara manusia perlu dipahami, namun sisi kesamaannya juga perlu diperhatikan.

b. Waktu

2 x 35 menit x 1 pertemuan

c. Metode

Pengamatan dan Diskusi

d. Persiapan

Guru berkoordinasi dengan sekolah tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan lembar kerja dan bahan bacaan relevan yang dapat menambah wawasan sekaligus kepedulian peserta didik pada upaya menjaga kerukunan dan persatuan.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Memahami Persamaan dan Perbedaan. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk berbincang tentang perbedaan dan persamaan di antara manusia. Mengapa hal ini penting dibicarakan supaya dengan lebih memahami persamaan dan perbedaan dapat menjadi bekal menjaga persatuan.

2) Kegiatan

a) Mengamati

Peserta didik mengamati teman-temannya di lingkungan sekolah tentang hal-hal yang mereka dapatkan.

b) Bertanya dan Mengumpulkan informasi

Peserta didik mencari informasi dari perpustakaan atau bertanya pada orang-orang yang dianggap memahami tentang tema ini. Jika terdapat perangkat internet, sarana ini juga dapat digunakan untuk menggali informasi tentang persamaan-persamaan pada manusia dalam kehidupan sosial, misalnya persamaan hak, khususnya hak-hak asasi manusia

c) Diskusi Kelompok

Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang disediakan guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, guru memandu diskusi. Pendapat-pendapat yang berbeda bisa menjadi bahan diskusi yang menarik. Dari kegiatan ini, bisa ditekankan bahwa ini adalah salah satu bentuk menghargai hak untuk berpendapat.

d) Merefleksikan

Diskusi bisa ditutup dengan menekankan pada fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana pasti membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Persamaan-persamaan kebutuhan untuk memenuhi haknya menjadi modal untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

e) Mengaplikasikan

Guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat kesamaan-kesamaan kepentingan atau kebutuhan di antara mereka sendiri, dan mencari hal-hal yang bisa dilakukan untuk bisa saling membantu.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak peserta didik untuk membuat komitmen bersama bahwa mereka akan membantu teman yang misalnya kesulitan belajar dengan membentuk kelompok belajar atau *peer tutor*.

f. Kegiatan Alternatif

Kegiatan pembelajaran dengan tema ini dapat diselenggarakan dalam berbagai situasi dan kondisi sekolah, sehingga alternatif yang tersedia sangat banyak, karenanya tidak perlu diberikan di buku ini.

g. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 4.4	
Nama : Tanggal : Tujuan : Memahami Persamaan Antarmanusia	
1. Buatlah daftar persamaan yang kamu temukan ketika melakukan observasi di sekitar hunian warga! 2. Hal-hal apa sajakah yang selalu kamu atau temanmu dapatkan baik dari Guru atau pun orang tua? 3. Mengapa persamaan-persamaan yang ada bisa menjadi modal untuk menjaga persatuan dan kesatuan? 4. Karakter apa yang perlu dikembangkan supaya persatuan dan kesatuan selalu terjaga?	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

h. Asesmen dan Penilaian

a.) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika selalu menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab.
B	Jika sudah menunjukkan usaha keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab hanya belum konsisten.
C	Jika kadang-kadang menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab.

b.) Penilaian Pengetahuan tentang Menjaga Persatuan

No	Pertanyaan
1	Temukan persamaan-persamaan yang ada di antara warga masyarakat!
2	Apa saja hal-hal yang kamu dapatkan ketika di rumah atau pun di sekolah?
3	Karakter apa sajakah yang perlu dikembangkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan?

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Pengetahuan tentang persamaan warga.	Menyebutkan lebih dari 4 persamaan.	5	5
		Menyebutkan 4 persamaan.	4	
		Menyebutkan 3 persamaan.	3	
		Menyebutkan 2 persamaan.	2	
		Menyebutkan 1 persamaan.	1	
2.	Hak-hak yang didapatkan.	Menyebutkan lebih dari 4 hak.	5	5
		Menyebutkan 4 hak.	4	
		Menyebutkan 3 hak.	3	
		Menyebutkan 2 hak.	2	
		Hanya menyebutkan 1 hak.	1	
3.	Karakter untuk menjaga persatuan dan kesatuan.	Menyebutkan lebih dari 4 karakter.	5	5
		Menyebutkan 4 karakter.	4	
		Menyebutkan 3 karakter.	3	
		Menyebutkan 2 karakter.	2	
		Menyebutkan 1 karakter.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

i. Pengayaan

Guru bekerja sama dengan guru kelas lain, membuat kegiatan berupa asistensi. Siswa kelas VI menjadi asisten guru kelas lain, mengajari adik kelasnya mengerjakan soal dari mata pelajaran tertentu. Setelah itu bersama-sama mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika mengajari ataupun diajari.

j. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

k. Bacaan Siswa

Mengenal Hak Asasi Manusia

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang dideklarasikan pada 10 Desember 1948 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-bangsa, dalam pasal 1 menyebutkan, “semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikarunia akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam suasana persaudaraan.”

Beberapa unsur hak asasi manusia yang perlu anak-anak dan remaja kenali adalah 1) Hak asasi manusia merupakan hak yang dimiliki manusia menurut kodratnya, 2) Hak asasi manusia melekat pada diri semua manusia, 3) Hak asasi manusia merupakan pemberian Tuhan, 4) Hak asasi manusia harus dipertahankan, 5) Hak asasi manusia bersifat suci dan luhur, 6) Hak asasi manusia bersifat

universal atau dimiliki semua orang tanpa membedakan.

Deklarasi hak asasi manusia lahir dari kesadaran umat manusia atas kerugian konflik dan Perang Dunia yang telah membawa korban jiwa dan menghancurkan peradaban umat manusia. Perang adalah kejahatan bagi nilai-nilai kemanusiaan. Maka deklarasi hak-asasi manusia diharapkan dapat menciptakan kedamaian dan mencegah permusuhan yang merugikan bagi semua pihak.

Negara Indonesia adalah salah satu penggerak awal. Pernyataan “Kemerdekaan adalah hak segala bangsa” yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 telah

dicanangkan sebelum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengumandangkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Indonesia juga aktif mendukung setiap usaha negara-negara lain yang ingin memerdekakan diri dari penjajahan.

Hak asasi manusia adalah yang menyatukan umat manusia. Negara wajib mengawal dan memastikan hak asasi

ini terpenuhi, karena negara memiliki aparat, anggaran, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Pelajar perlu memahami hak asasi manusia ini agar dapat saling mengingatkan dan mencegah pelanggaran. Apabila hak asasi manusia dilanggar, dapat menimbulkan penderitaan bagi korban dan bila dibiarkan dapat menjadi keresahan sosial yang menghancurkan nilai keadilan.

4. Kegiatan Pembelajaran 4:

Membuat Poster Perdamaian

a. Pokok-Pokok Materi

Perdamaian menjadi cita-cita semua orang karena perdamaian harus diusahakan dan diperjuangkan. Usaha untuk menjaga dan mewujudkan perdamaian oleh anak-anak di sekolah adalah dengan menumbuhkan sikap positif ketika berhadapan dengan perbedaan, kemampuan berkomunikasi atau berdialog dan kemampuan bekerja sama.

b. Metode

Diskusi, Membuat Karya

c. Persiapan

Guru terlebih dahulu mempelajari bagaimana membuat poster yang baik untuk anak-anak, menyiapkan lembar kerja dan bahan bacaan yang dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan dan mengedepankan nilai kedamaian. Dengan kedamaian yang terjaga maka persatuan Indonesia dapat terjaga.

Untuk menambah wawasan tentang perdamaian, anak perlu mulai dikenalkan juga dengan pengertian hak asasi manusia.

d. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema ini. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) Apersepsi

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan minimal 6 orang. Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk membuat iklan TV berdurasi minimal 30 detik maksimal 60 detik, dengan tema “Bersatu Mewujudkan Kerukunan Hidup” dan memunculkan slogan misalnya “Rukun Membawa Bahagia.”

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Peserta didik diperbolehkan mencari contoh-contoh poster yang ada di media cetak atau pun komik yang ada di buku-buku perpustakaan.

b) Bertanya

Di dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan terlebih dahulu: apa manfaat kerukunan, kerukunan yang seperti apa yang akan mereka tunjukkan, dan apa manfaat persatuan bagi kerukunan hidup.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik membuat konsep umum dan garis-garis besar poster atau komik berdasarkan jawaban-jawaban yang mereka pikirkan atas pertanyaan-pertanyaan di atas.

d) Diskusi dan Presentasi

Setiap kelompok menyajikan gagasannya atau mempertunjukkan poster atau komik hasil buatannya.

e) Merefleksikan

Guru mengajak semua peserta didik untuk merefleksikan perasaan mereka mulai dari persiapan sampai mempertunjukkan poster atau komik.

f) Mengaplikasikan

Untuk mewujudkan kerukunan di dalam keseharian di sekolah, guru mengajak peserta didik untuk menunjuk duta perdamaian yang bertugas untuk menyelesaikan perselisihan yang ada atau memimpin kelas untuk memikirkan cara jika ada teman yang membutuhkan bantuan.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberi apresiasi untuk setiap kreativitas poster atau komik yang dibuat tiap-tiap kelompok, kemudian melantik duta perdamaian dengan, misalnya, menyematkan pin yang telah dipersiapkan sebelumnya.

e. Kegiatan Alternatif

Kegiatan Pembelajaran 4: Membuat Poster atau Komik Perdamaian

1) Kegiatan Pembuka

a) Pembukaan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mengajak berdoa. Untuk membangun suasana belajar yang menggembirakan dapat menanyakan kabar

atau suasana hati peserta didik. Guru memberi informasi latar belakang alasan peserta didik perlu belajar tentang tema Perdamaian ini. Guru menjelaskan materi ajar, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, teknik, dan bentuk penilaian.

Setelah mengecek presensi dan perlengkapan, seperti buku dan ruangan yang mendukung, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional.

b) **Apersepsi**

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan minimal 6 (enam) orang. Guru mengajak peserta didik berbincang tentang keragaman yang ada di kelas dan meluas pada keragaman dalam masyarakat..

Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk membuat poster atau komik bergambar “Bersatu Mewujudkan Kerukunan Hidup” dan memunculkan slogan, misalnya “Rukun Membawa Bahagia.”

2) Kegiatan Inti

a) **Mengamati**

Peserta didik diperbolehkan mencari contoh-contoh poster yang ada di media cetak atau pun komik yang ada di buku-buku perpustakaan.

b) **Diskusi Kelompok**

Di dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan terlebih dahulu: apa manfaat kerukunan, kerukunan yang seperti apa yang akan mereka tunjukkan, dan apa manfaat persatuan bagi kerukunan hidup.

c) **Merumuskan Konsep Umum**

Peserta didik membuat konsep umum dan garis-garis besar poster atau komik berdasarkan jawaban-jawaban yang mereka pikirkan atas pertanyaan-pertanyaan di atas.

d) **Presentasi Karya**

Setiap kelompok menyajikan gagasannya atau mempertunjukkan poster atau komik hasil buatannya.

e) **Merefleksikan**

Guru mengajak semua peserta didik untuk merefleksikan perasaan mereka mulai dari persiapan sampai mempertunjukkan poster atau komik.

f) **Menerapkan**

Untuk mewujudkan kerukunan di dalam keseharian di sekolah, guru mengajak peserta didik untuk menunjuk duta perdamaian yang bertugas untuk menyelesaikan

perselisihan yang ada atau memimpin kelas untuk memikirkan cara jika ada teman yang membutuhkan bantuan.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberi apresiasi untuk setiap kreativitas poster atau komik yang dibuat tiap-tiap kelompok, kemudian melantik duta perdamaian dengan (misalnya) menyematkan pin yang telah dipersiapkan sebelumnya.

f. Lembar Kerja

Lembar Kerja Peserta Didik 4.5	
Nama : Tanggal : Tujuan : Membuat Iklan Perdamaian	
Buatlah iklan yang bertema “Bersatu Mewujudkan Kerukunan Hidup” Hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut. 1. Amati iklan yang ada di majalah atau Youtube sebagai gambaran! 2. Diskusikan hal-hal di bawah ini: a. Apa manfaat kerukunan? b. Seperti apa kerukunan yang ingin kalian tunjukkan? c. Apa manfaat persatuan bagi kerukunan hidup? 3. Buatlah konsep atau garis besar iklan yang akan kalian buat! 4. Tunjukkan iklan kalian di depan kelas!	
Tanggapan Guru	
Nilai	Tanda Tangan Orangtua

Lembar Kerja Peserta Didik 4.6

Nama :
 Tanggal :
 Tujuan : Membuat Poster atau Komik Perdamaian

Buatlah poster atau komik yang bertema “Bersatu Mewujudkan Kerukunan Hidup” bersama kelompokmu.

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

1. Amati poster atau komik yang ada di majalah atau buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai gambaran
2. Diskusikan hal-hal di bawah ini:
 - a. Apa manfaat kerukunan?
 - b. Kerukunan yang seperti apa yang akan kalian tunjukkan?
 - c. Apa manfaat persatuan bagi kerukunan hidup?
3. Buatlah konsep atau garis besar poster atau komik yang akan kalian buat!
4. Tunjukkan/ presentasikan poster atau komik kalian di depan kelas!

Tanggapan Guru

Nilai

Tanda Tangan Orangtua

g. Asesmen dan Penilaian

1) Penilaian Sikap Kewarganegaraan

Nilai	Kriteria
A	Jika secara konsisten selalu menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
B	Jika menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur, tetapi belum konsisten.
C	Jika menunjukkan salah satu dari perilaku kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.
D	Jika sama sekali tidak menunjukkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, kreatif, dan jujur.

2) Penilaian Pengetahuan tentang Kerukunan

No	Pertanyaan
1	Apa manfaat kerukunan?
2	Seperti apa kerukunan yang akan kalian tunjukkan?

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Manfaat Kerukunan	Menyebutkan lebih dari 4 manfaat	5	5
		Menyebutkan 4 manfaat	4	
		Menyebutkan 3 manfaat	3	
		Menyebutkan 2 manfaat	2	
		Menyebutkan 1 manfaat	1	
2.	Contoh kerukunan	Menyebutkan lebih dari 4 contoh	5	5
		Menyebutkan 4 contoh	4	
		Menyebutkan 3 contoh	3	
		Menyebutkan 2 contoh	2	
		Menyebutkan 1 contoh	1	
TOTAL SKOR				10

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

3) Penilaian Keterampilan Proses Berkegiatan

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Komunikasi: • Nilai yang disampaikan jelas. • Mudah dipahami. • Konkret untuk dilakukan. • Mudah diingat. • Bahasanya sederhana.	5 kriteria diberikan.	5	5
		4 kriteria diberikan.	4	
		3 kriteria diberikan.	3	
		2 kriteria diberikan.	2	
		1 kriteria diberikan.	1	
2.	Refleksi: • Tidak mengandung SARA. • Membangun kesadaran baru. • Berisi kritik. • Berisi teguran. • Menyentuh hati.	Menyebutkan 5 kriteria.	5	5
		Menyebutkan 4 kriteria.	4	
		Menyebutkan 3 kriteria.	3	
		Menyebutkan 2 kriteria.	2	
		Hanya menyebutkan 1 kriteria.	1	
3.	Kreativitas: • Idenya orisinal. • Idenya baru. • Idenya sesuai dengan situasi dan kondisi remaja. • Menggunakan peralatan. • Memanfaatkan waktu 30-60 detik.	5 kriteria diberikan.	5	5
		4 kriteria diberikan.	4	
		3 kriteria diberikan.	3	
		2 kriteria diberikan.	2	
		1 kriteria diberikan.	1	
TOTAL SKOR				15

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

Rubrik Penilaian Poster atau Komik:

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Isi / teks: • Isi teks singkat. • Padat akan informasi. • Jelas keterbacaannya.	Menyebutkan 3 kriteria.	4	4
		Menyebutkan 2 kriteria.	3	
		Menyebutkan 1 kriteria.	2	
		Isi teks terlalu panjang, informasi tidak lengkap, kurang bisa dipahami.	1	
2.	Desain: • Warna menarik. • Ukuran elemen penyusun proporsional • Pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian.	Menyebutkan 3 kriteria.	4	4
		Menyebutkan 2 kriteria.	3	
		Menyebutkan 1 kriteria.	2	
		Warna, ukuran elemen penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi).	1	
3.	Gambar: • Gambar menarik. • Bermakna sebagai penyampai pesan. • Orisinal.	Menyebutkan 3 kriteria.	4	4
		Menyebutkan 2 kriteria.	3	
		Menyebutkan 1 kriteria.	2	
		Gambar tidak menarik, tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinal (seluruh kriteria tidak terpenuhi).	1	
4.	Ketersampaian Pesan.	Pesan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah ditangkap.	4	4
		Pesan disampaikan dengan banyak perulangan, masih dapat ditangkap.	3	
		Pesan disampaikan kurang lengkap, banyak rincian yang hilang, sehingga sulit ditangkap pembaca.	2	
		Pesan tidak dapat ditangkap pembaca sama sekali.	1	
TOTAL SKOR				16

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

h. Pengayaan

Untuk lebih mendalami materi ini, guru mengajak peserta didik (yang terpilih sebagai duta perdamaian) untuk membuat program untuk mewujudkan kerukunan yang akan dilakukan selama berada di kelas tersebut.

i. Refleksi Guru

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Persiapan				
2.	Kegiatan Inti a. Metode b. Waktu c. Partisipasi c. Bacaan siswa d. LKPD				
3.	Bukti ketercapaian				
4.	Hal yang perlu diperbaiki				

j. Bacaan Siswa

"Ini Manfaat Hidup Rukun bagi Anak Sekolah"

Pandemi virus corona atau Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung hampir 3 bulan. Selama itu, masyarakat diimbau untuk tetap tinggal di rumah. Tak terkecuali anak sekolah. Tentu hal ini menjadikan rasa kangen bagi siswa untuk kembali berkumpul dengan teman-teman di sekolah. Seperti berbagi kue atau makanan dan lain-lain. Tapi kini saat di rumah, anak harus berbagi kue dengan adik atau kakaknya atau anggota keluarga lainnya. Ini menjadi satu hal positif bagi anggota keluarga itu. Tanpa disadari, itu adalah bagian dari kerukunan antar sesama yang bisa membawa kedamaian dan ketentraman bagi anggota keluarga.

Arti Kerukunan

Bagi siswa yang saat ini mengikuti pembelajaran daring di rumah, berikut ini dijelaskan arti rukun di kehidupan sehari-hari. Merangkum akun resmi Instagram Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jumat

(29/5/2020), hidup rukun artinya saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia.

Hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kondisi kehidupan yang rukun akan menimbulkan rasa bahu membahu, saling menolong, menjauhi perselisihan dan pertikaian antarsesama. Kehidupan mereka yang dapat hidup rukun antara sesama juga akan dipenuhi kedamaian dan ketentraman.

Contoh hidup rukun di rumah, yaitu bermain dengan kakak dan adik, makan bersama keluarga, meminjamkan mainan, membantu orang tua, belajar dengan kakak. Adapun contoh hidup rukun di sekolah, antara lain bermain dengan teman, piket bersama, berbagi kue dengan teman, belajar kelompok, tidak mengejek teman. Terakhir contoh hidup rukun di masyarakat adalah kerja bakti di kampung, mengikuti rapat RT, membantu tetangga yang terkena musibah, menjenguk tetangga yang sakit.

C. Asesmen dan Penilaian Akhir Unit Kegiatan

Peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

1. Identifikasikan dan jelaskan jenis perilaku yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar agar tempat hunian menjadi nyaman bagi semua warga!
2. Identifikasikan dan jelaskan secara singkat titik kesamaan antarwarga, dan manfaat dari kesamaan-kesamaan tersebut!
3. Identifikasikan dan jelaskan perilaku yang seturut dengan semangat perjuangan para pemuda pada waktu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa ini di zaman penjajahan dulu!
4. Mengapa dalam menjaga kerukunan hidup, kita perlu menjaga persatuan dan kesatuan? Berikan contohnya!

No	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor maksimal
1.	Perilaku untuk menjaga lingkungan yang nyaman.	Menjelaskan lebih dari 4 perilaku.	5	5
		Menjelaskan 4 perilaku.	4	
		Menjelaskan 3 perilaku.	3	
		Menjelaskan 2 perilaku.	2	
		Menjelaskan 1 perilaku.	1	
2.	Manfaat kesamaan bagi warga.	Menjelaskan lebih dari 2 titik kesamaan dan manfaatnya.	5	5
		Menyebutkan lebih dari 2 titik kesamaan dan manfaatnya.	4	
		Menjelaskan 2 titik kesamaan dan manfaatnya.	3	
		Menyebutkan 2 titik kesamaan dan manfaatnya.	2	
		Hanya menjelaskan atau menyebutkan saja 1 titik persamaan dan manfaatnya.	1	
3.	Perilaku dalam mempertahankan NKRI.	Menyebutkan dan menjelaskan lebih dari 3 perilaku.	5	5
		Hanya menyebutkan lebih dari 3 perilaku.	4	
		Menyebutkan dan menjelaskan kurang dari 3 perilaku.	3	
		Hanya menyebutkan 2 perilaku.	2	
		Menjelaskan dan menyebutkan 1 perilaku.	1	
4.	Manfaat persatuan dan kesatuan bagi kerukunan hidup dan contohnya.	Menjelaskan lebih dari 4 manfaat.	5	5
		Menjelaskan 4 manfaat.	4	
		Menjelaskan 3 manfaat.	3	
		Menjelaskan 2 manfaat.	2	
		Menjelaskan 1 manfaat.	1	
TOTAL SKOR				20

Nilai yang diperoleh peserta didik: $N = \frac{\text{total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$

D. Bacaan Guru

Wiryopranoto, Suhartono. et al. 2017. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hadiansyah, Firman, et al. 2017. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riyadi. Eko. et al. 2012. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Yogyakarta: Pusat Studi HAM UII.

E. Sumber Bacaan Siswa

Oriza, Wahyu. (2020). *Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/wahyu49439/5bdf018ab12ae284209e562/12-cara-menjaga-kebersihan-lingkungan>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.

SAE. (2018). *Naskah Drama Sumpah Pemuda*. Let's Make History. <https://ayobuatsejarah.blogspot.com/2018/06/naskah-drama-sumpah-pemuda.html>.

Pratama, Aswab Nanda. "Sejarah Sumpah Pemuda, Tekad Anak Bangsa Bersatu demi Kemerdekaan", Kompas. Bayu Galih (ed.). <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/28/06360091/sejarah-sumpah-pemuda-tekad-anak-bangsa-bersatu-demi-kemerdekaan?page=all>.

Unknown. Rubrik Produk Iklan 2013-2014 SMA Santa Ursula. (2015). *Café Moerid Yesus*. <http://paksanur-bsd.blogspot.com/2015/11/rubrik-produk-iklan-2013-2014-sma-santa.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2020.

Hasanah, Nove. (t.t.). *Contoh Rubrik Penilaian Poster*. Blog Pendidikan, Sekolah, Kesehatan, Various Tips, Kerajinan Tangan dan Karier. <http://novehasanah.blogspot.com/2014/12/contoh-rubrik-penilaian-poster.html> Diakses tanggal 16 Oktober 2020.

Adit, Albertus. *Ini Manfaat Hidup Rukun bagi Anak Sekolah*. Kompas. 30 Mei 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/094455771/ini-manfaat-hidup-rukun-bagi-anak-sekolah?page=all>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.

Glosarium

adat istiadat: aturan tertulis dan tidak tertulis yang menjadi kebiasaan dan diakui oleh masyarakat pendukungnya sebagai hal baik.

akhlak: perangai yang melekat pada seseorang yang dapat memunculkan tindakan tanpa melakukan pertimbangan

antropologi: ilmu yang mempelajari manusia dan budayanya

asistensi: kegiatan membantu seseorang untuk melakukan tugas

berkebutuhan khusus: sebutan orang yang memiliki kondisi fisik atau nonfisik yang menyebabkan perbedaan kemampuan

Bhinneka Tunggal Ika: semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

BPUPK: Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan.

deklarasi: pernyataan yang jelas dan singkat

diorama: miniatur (3 dimensi) dari sebuah peristiwa

drama: sandiwara tentang suatu kisah yang memiliki pesan tertentu.

difabel: kondisi seseorang yang memiliki fisik/ mental yang berbeda

efektif: tepat guna

ekspektasi: harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/ seseorang

gagasan: ide, pemikiran

gawai: alat elektronika yang praktis dan canggih, seperti HP, tablet, laptop

global: dunia, mendunia

gotong royong: kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela

hak asasi: sesuatu yang telah dimiliki manusia sejak lahir yang bersifat melekat

hukum: sistem peraturan yang mengikat atau kaidah dalam bentuk peraturan atau undang-undang

hunian: tempat tinggal

identitas: ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

ideologi: kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

jatidiri: kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya

keberagaman: perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

kebudayaan: keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja dan sistem

konstitusi: hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara

kontrak Belajar: kesepakatan membuat aturan bersama

mind map: metode/ kegiatan belajar dengan membuat peta pemikiran atau disebut juga Peta Konsep

narasumber: orang yang berperan untuk memberikan informasi suatu topik yang sedang dibahas

nasionalisme: paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

nilai-nilai: sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

norma: aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

observasi: kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung

partisipatif: bersifat melibatkan banyak pihak dalam proses suatu aktivitas

patriotisme: sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara

peer tutor: pembimbing yang sebaya

posko: tempat untuk melakukan kegiatan bersama-sama (singkatan dari pos komando)

poster: gambar yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan

potluck Party: suatu pesta atau kegiatan berkumpul yang para tamunya menyumbangkan makanan dan minuman. Makanan dan minuman itu kemudian disantap bersama secara bebas oleh semua yang datang.

profil: gambaran singkat tentang orang atau organisasi dengan karakternya yang khas

refleksi: aktivitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

religi: kepercayaan pada adanya Tuhan Sang Pencipta atau kekuatan supranatural, atau istilah lain agama

resume: ringkasan pengalaman atau keahlian seseorang

slogan: motto atau kata-kata yang mudah diingat dipakai untuk mengekspresikan ide

suku bangsa: kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma dan identitas yang sama yang menyatukan

tourette syndrome: gangguan pada otak yang membuat seseorang tidak bisa mengontrol gerakan atau suaranya

Daftar Pustaka

- Adit, Albertus. *Ini Manfaat Hidup Rukun bagi Anak Sekolah*. Kompas. 30 Mei 2020.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/30/094455771/ini-manfaat-hidup-rukun-bagi-anak-sekolah?page=all>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Hadiansyah, Firman, et al. 2017. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah, Nove. (t.t.). *Contoh Rubrik Penilaian Poster*. Blog Pendidikan, Sekolah, Kesehatan, Various Tips, Kerajinan Tangan dan Karier. <http://novehasanah.blogspot.com/2014/12/contoh-rubrik-penilaian-poster.html> Diakses tanggal 16 Oktober 2020.
- Johan Yasin. *Hak dan Kewajiban Warga Negara*. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/syiar_hukum/article/viewFile/541/pdf. Diakses tanggal 4 November 2020.
- Kartodirdjo, Sartono. 1983. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Latif, Yudi. 2015. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lombard, Denys. 2000. *Nusa Jawa Silang Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Mahfud, Moh. MD, Sudjarwadi, et al. 2009. *Prosiding Kongres Pancasila 30-1 Mei, Kerjasama Universitas Gadjah Mada dan Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia. 2017. *Panduan Pemasyarakatan Undang-undang Dasar 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR.
- Media Komunikasi dan Inspirasi. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, edisi XXV Juli 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Oriza, Wahyu. 2020. *Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/wahyu49439/5bdfe018ab12ae284209e562/12-cara-menjaga-kebersihan-lingkungan>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.

- Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila. 2017. *Kisah Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pratama, Aswab Nanda. "Sejarah Sumpah Pemuda, Tekad Anak Bangsa Bersatu demi Kemerdekaan", Kompas. Bayu Galih (ed.). <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/28/06360091/sejarah-sumpah-pemuda-tekad-anak-bangsa-bersatu-demi-kemerdekaan?page=all>
- Riyadi. Eko, et al. 2012. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Yogyakarta: Pusat Studi HAM UII.
- Rosada, Admila, et al. 2018. *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Kanisius.
- SAE. 2018. *Naskah Drama Sumpah Pemuda*. Let's Make History. <https://ayobuatsejarah.blogspot.com/2018/06/naskah-drama-sumpah-pemuda.html>.
- Silberman, Melvin. 2019. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Suhardi, Didik, et al. 2017. *Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tirtoni, Feri. 2016. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Wibowo, Arif Prasetyo, et al. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.. Vol.14 no.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/16043/pdf>. Diakses tanggal 5 November 2020.
- Wiryopranoto, Suhartono, et al. (2017). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Museum Kebangkitan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yayasan Pembela Tanah Air. 1995. *Sejarah Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Yapeta.

Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Listia
Email : listiasuprobo@gmail.com
Instansi : Perkumpulan PAPPIRUS Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sosial-humaniora dan agama



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Koordinator Perkumpulan Pengembang Pendidikan Interreligius / PAPPIRUS Yogyakarta.
2. Direktur Operasional SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta
3. Penulis, peneliti, fasilitator freelance dan dosen tamu di beberapa universitas.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Antropologi Universitas Gadjah Mada lulus 2006
2. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus 1997

Penulis Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Suplemen Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk SMA dan sederajat, Menjadi Manusia Indonesia yang Beradab, 2019. (tim penulis)
3. Pendidikan Interreligius; Gagasan Dasar dan Modul Pelaksanaan”, Buku Pengayaan Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi, diterbitkan oleh CDCC, Religion for Peace dan KAIIICID, Jakarta. 2016 (tim penulis)
4. Abraham Children, Liberty and Tolerance in an age of Religious Conflict; Kanisius Jogjakarta, 2013. (tim penterjemah)
5. Berpijak di Dunia Retak, Catatan Keluarga Penyintas Tragedi 1965” Nafas Pustaka Jogjakarta. 2013

Penelitian :

1. Baseline Study ”Religious Diversity Governance in Banda Aceh”, KAICIID-Indonesia, 2016.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Khristina Antariningsih
Email : khristina.antariningsih@sekolahtumbuh.sch.id
khristinaantariningsih@yahoo.co.id
Instansi : Sekolah Tumbuh
Bidang Keahlian : Bahasa Inggris dan Manajemen Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. November 2009 – Juni 2012, Guru Bahasa Inggris di SMP Susteran, Purwokerto.
2. Juni 2012 – Januari 2017, Guru Kelas di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.
3. Januari 2017 – Juni 2021, Kepala Sekolah. SD Tumbuh 4 Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1997 – 1999, Bina Wisata, PPKP IKIP Yogyakarta
2. 2005 – 2009, Sastra Inggris, STBA LIA Yogyakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Matematika Kolaboratif dalam Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi, 2018
2. Sekolah dan Orang Tua dalam Inspirasi dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Praktisi Pendidikan Inklusi, 2019
3. Menembus Batas Pendidikan Agama: Pandangan Guru Agama terhadap Pendidikan Lintas Agama dalam Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah, 2019

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Zaenul Slam, M.Pd
Email : zaenul_slam@uinjkt.ac.id
Instansi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawas SMP (Mata Pelajaran PPKn) Kabupaten Majalengka (2003-2019)
2. Dosen Tidak Tetap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015-2019
3. Dosen Tetap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019- Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D2 Program Studi PMPKn (1985-1987)
2. S1 UNPAS Bandung Program Studi PMPKn (1990- 1993)
3. S2 Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi PKn (2007-2009)
4. S3 Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi PKn (2010-2014)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0 (*Book Chapter of Indonesia Lecturer Associations*) Tahun 2020
2. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek) Tahun 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam PAKEM Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis *Lesson Study* Tahun 2016
2. Model Penjaminan Mutu Literasi Sekolah Pada Program West Java Leadr's Reading Tahun 2017.
3. The Technique Of Individual Mentoring Improves School Principle In Implementing Academic Supervision 2018
4. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019.
5. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tahun 2019
6. The Model GROW ME For Developing Child Friendly School Tahun 2020.
7. *The Model of IVAM To Develop Citizens' Responsibilities In The Pancasila and Citizenship Education* 2020.

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Alviani Permata
Email : alviani@staff.ukdw.ac.id
Instansi : Universitas Kristen Duta Wacana
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia dan Ilmu Budaya



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Universitas Katolik, Atmajaya, Jakarta 2006-2010
2. Pengajar Mata Kuliah Humaniora, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta 2013- Sekarang
3. Koordinator Unit Mata Kuliah Humaniora, UKDW, Yogyakarta 2013-2016; 2019-2021

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Jurusan Antropologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2003
2. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 1987

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. (Tim Penyusun dan editor). Cetakan keempat. 2018
2. Modul Pendidikan HAM dan Demokrasi, Yogyakarta: Duta Wacana University Press (Tim Penyusun dan editor) 2014
3. Modul Pendidikan Perdamaian, Yogyakarta: Duta Wacana University Press. (Tim Penyusun dan editor) 2012

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *United Board Grant: The Influence of Christian Education Teaching to the Perception, Attitude, and Behaviour of Duta Wacana Christian University's Student in Interreligius Relationships. (Team).* 2014

Profil Illustrator & Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Andy Seno Aji
Email : asenaji@gmail.com
Instansi : ASENAJI Studio
Bidang Keahlian : Desainer Grafis, Illustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer Grafis MATASARI Studio 2010 - 2015
2. Desainer Grafis ASENAJI Studio 2015-sekarang

